



BULETIN VIRA JATI
MEDIA KOMUNIKASI ONLINE SESKOAD
Edisi XIX APRIL 2022

SESKOAD

Terbaik, Terhormat dan Disegani

KEPEMIMPINAN STRATEGIS Tokoh Militer Dunia

ISSN 2086-9312



9772086931295

PRAKATA

BULETIN VIRAJATI

Syukur Alhamdulillah, Buletin Virajati Seskoad Online edisi ke XIX bulan April 2022 kembali hadir dihadapan para pembaca dengan menyajikan berbagai informasi pilihan menarik dan bermanfaat.

Pada kesempatan edisi kali ini, Buletin Virajati Seskoad mengangkat tajuk "**Kepemimpinan Strategis Tokoh Militer Dunia**". Tema ini diangkat mengingat kepemimpinan merupakan titik sentral dari suatu keberhasilan dan sekaligus unsur lokomotif / penggerak utama jalannya roda organisasi/satuan. Kepemimpinan menjadi hal yang sangat penting, bahkan yang terpenting dalam kehidupan organisasi kemiliteran, lebih utama lagi dalam kehidupan Perwira. Karena sebagai pemimpin, perwira adalah motivator dan inspirator bagi seluruh anggota yang dipimpinnya dalam mencapai misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

Melalui tulisan ini, kita bisa mengambil nilai pembelajaran (lesson learned) dari sejumlah pemimpin militer dunia berbagai negara, baik sisi positif maupun negatif, sebagai bekal dan refferensi dalam menghadapi tantangan tugas saat ini dan kedepan. Selain mengulas materi utama terkait kepemimpinan strategis tokoh militer dari berbagai negara dibelahan dunia, seperti Field Marshal Sam Manekshaw dari India, Alija Izetbegovic dari Bosnia, Jose Rizal dari Filipina dan Isoroku Yamamoto dari Jepang, juga mengangkat tulisan tentang Pembinaan Teritorial dan Implikasinya terhadap Ketahanan Nasional.

Kami berharap berbagai tulisan yang disajikan bermanfaat bagi prajurit TNI AD dan kalangan masyarakat luas, menjadi bacaan literasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan guna memberikan sumbangsih untuk masyarakat, bangsa dan negara. Demi peningkatan kualitas Buletin Seskoad kedepan, saran masukan pembaca kami nantikan.

Redaksi

Pelindung

Mayjen TNI Dr. Anton Nugroho, MMDS, MA.

Pembina

Brigjen TNI Refrizal

Penasehat

Brigjen TNI Achmad Fauzi, S.I.P., M.M.

Pimpinan Redaksi

Kolonel Inf Drs. Paiman

Wakil Pimpinan Redaksi

Mayor Inf. Yudhison Tarigan. S.Sos., MMDS.

Redaktur Pelaksana

Kolonel Inf Jemz Andre Ratu Edo, S. Sos.

Kolonel Kav Suteja, S.H., M.Si.

Sekretaris Redaksi

Mayor Arm Nicolas Da Silva S.Sos., M.Si.

Staf Redaksi

Mayor Kav Barid Budi Susila, S.Sos.

Mayor Inf Gede Agus Dian P., S.Sos., MMDS.

Letda Chb R. Caturino

PNS Apep Saripudin

Reporter

Letda Inf Asmadi

Sertu Susilo

Fotografer

Serma Winarna

Desain Grafis

Sertu Faizal Ridho Ilhami

PNS Rendra Boyke, S.Pd., M.Pd.

Alamat Redaksi

Seskoad, Jl. Jend Gatot Subroto 96 Bdg.

Alamat Email

buletinvirajati@gmail.com

Website

<https://www.seskoad.mil.id>

Facebook

<http://www.facebook.com/buletinvirajati>

Instagram

<http://www.Instagram.com/buletinvirajati>

Disclaimer :

- Semua hasil karya yang dimuat dalam "Jurnal Virajati" adalah menjadi hak cipta <http://www.seskoad.mil.id>.
- Tulisan dalam "Jurnal Virajati" merupakan buah pemikiran dan menjadi tanggung jawab penulis, serta tidak merepresentasikan pandangan organisasi Seskoad.
- Ide dan gagasan berbentuk tulisan essay dapat disampaikan kepada redaksi melalui email Redaksi
- Untuk Keperluan Akademis (kajian ataupun Penelitian) dan tidak diperjualbelikan



KEPEMIMPINAN STRATEGIS Tokoh Militer Dunia

DAFTAR ISI

PEMBINAAN TERITORIAL DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP KETAHANAN NASIONAL

Letnan Kolonel Cba I Ketut Arsana Putra, S.T., M.Sc.

5

KEPEMIMPINAN HO CHI MINH
MENGUSIR AMERIKA SERIKAT
DALAM PERANG INDOCHINA KEDUA

Mayor Inf Idham Khalid, S.Ag.

PERAN KEPEMIMPINAN MILITER
FIELD MARSHAL SAM MANEKSHAW DALAM
PERANG INDIA MELAWAN PAKISTAN TAHUN 1971

Letnan Kolonel Caj Dhanang Arya Handhoko

12

PERAN KEPEMIMPINAN STRATEGIS
TUNKU ABDUL RAHMAN DALAM
PERJUANGAN KEMERDEKAAN MALAYSIA

Mayor Inf Ayidin Pakaya, S.Ag.

ALIJA IZETBEGOVIC DALAM PERANG
BOSNIA-SERBIA (1992-1995)

Mayor Eko Handono

19

KEPEMIMPINAN STRATEGIS
ARIEL SHARON
DALAM PERANG ISRAEL-ARAB

Mayor Kav Suharman, S.Pd.

PERAN KEPEMIMPINAN STRATEGIS
JOSE RIZAL PADA PERANG
KEMERDEKAAN FILIPINA

Mayor Kav Wihardjoko

25

KEPEMIMPINAN STRATEGIS
MAO ZEDONG DALAM PERANG
DI TIONGKOK

Letnan Kolonel Inf Deksi Van Toni, S.H., M.M.

PANGLIMA PERANG JEPANG
ISOROKU YAMAMOTO
PADA SERANGAN KE PEARL HARBOUR

Mayor Inf Rafdinal, S.E.

30

KEPEMIMPINAN STRATEGIS MANUEL NORIEGA
DALAM PEMBEBAAN NASIONAL PANAMA

Mayor Choi Jae Hoon

**Menjadilah Pemimpin !
Latihlah Dirimu
Supaya Sanggup
Jadi Pemimpin.
Ini adalah Kewajibanmu**

Mohammad Hatta

SSKAD

Bandung, 25 Mei 1951





PEMBINAAN TERITORIAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN NASIONAL

Letnan Kolonel Cba I Ketut Arsana Putra, S.T., M.Sc

Pendahuluan

Negara Republik Indonesia seperti tidak pernah berhenti didera berbagai masalah, mulai masalah politik, perekonomian nasional yang terpuruk, konflik horisontal, terorisme, gerakan separatisme, yang berusaha memecah belah negara kesatuan Republik Indonesia serta bencana alam yang datang silih berganti seperti banjir, gunung meletus dan gempa bumi. Perjalanan Bangsa Indonesia tidak pernah lepas dari segala ancaman dan gangguan menghadang yang dapat mengancam keutuhan bangsa dan negara. Akhir-akhir ini dunia mengalami masalah yang sangat krusial berdampak serius terhadap keamanan situasi di dunia yaitu masalah perubahan iklim global dan isu perebutan sumber daya alam sebagai sumber energi alternatif selain minyak bumi. Persoalan energi kian lama akan berhubungan erat dengan isu pertahanan. Keberadaan sumber daya alam menjadi salah satu faktor penentu keamanan negara .

Kalangan pemerhati pertahanan dibanyak negara mulai memusatkan perhatian pada dampak perubahan iklim dan isu perebutan

sumber daya alam atas keamanan nasional negara masing-masing. Memang disadari bahwa bidang militerlah yang paling banyak membutuhkan lahan untuk pangkalan serta daerah hutan untuk dijadikan area latihan perang serta salah satu faktor terpenting dari mobilitas persenjataan dan personel militer adalah ketersediaan bahan bakar. Untuk dapat menghadapi segala ancaman, tantangan, hambatan, gangguan yang menghadang tersebut, sangat perlu bagi bangsa sebesar dan seluas Indonesia mempunyai sistem pertahanan bangsa dan negara yang kokoh untuk mendukung kelangsungan hidup negara. Kokohnya ketahanan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemampuan dan ketangguhan bangsa dalam meningkatkan dan memantapkan ketahanan bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan (Ipoleksosbudhankam). Tentara Nasional Indonesia.

(TNI) yang merupakan komponen utama dalam pertahanan negara dituntut memiliki kemampuan yang memadai untuk menghadapi segala ancaman, tantangan, hambatan, gangguan yang datang menghadang.

Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI AD) yang merupakan komponen utama pertahanan di matra darat, sangat dibutuhkan untuk mendukung tugas pokok TNI baik dalam operasi perang (OMP) maupun operasi militer selain perang (OMSP). Keberhasilan dalam melaksanakan tugas tersebut sangat tergantung dengan kesiapan seluruh unsur yang dimiliki oleh TNI AD beserta seluruh komponen bangsa. Unsur TNI AD yang berupa gelar pasukan yang terdiri dari bala pertahanan pusat berupa batalyon-batalyon seperti Kostrad, Kopassus dan struktur Komando Kewilayahan seperti Kodam, Korem, Kodim, Koramil yang tersebar diseluruh wilayah darat Indonesia yang merupakan gelar pertahanan yang mengacu pada sistem pertahanan semesta (Sishanta).

Seluruh unsur TNI AD tersebut pada hakekatnya bertujuan untuk mendukung pencapaian tugas-tugas TNI dalam bidang pertahanan baik untuk operasi perang (OMP) maupun operasi non perang (OMSP). Di masa mendatang tugas yang dihadapi akan semakin kompleks dan berat. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kesiapan seluruh unsur yang ada dalam TNI AD beserta komponen bangsa lainnya untuk dapat menghadapi ancaman dan tantangan yang menghadang.

Dalam mewujudkan sistem pertahanan semesta (Sishanta) perlu kiranya mengetahui salah satu tugas OMSP yaitu pembinaan teritorial (Binter) yang dilakukan oleh satuan kewilayahan (Satkowil) TNI AD di seluruh Indonesia. Peran Satkowil dalam menyelenggarakan Binter yang efektif dan efisien sehingga terjamin kesinambungan keamanan dan ketahanan nasional, dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional yakni kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Satuan Komando Kewilayahan (Satkowil) TNI AD di seluruh wilayah Indonesia melaksanakan pembinaan teritorial untuk mewujudkan kemanunggalan TNI AD dengan rakyat. Dengan demikian peran Satkowil melalui penyelenggaraan pembinaan teritorial (Binter) yang tepat, efektif dan efisien secara langsung akan berimplikasi terhadap kondisi ketahanan nasional bangsa Indonesia.

Pembinaan Teritorial

Kegiatan tugas bidang teritorial Satkowil dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemanunggalan rakyat dengan TNI khususnya TNI AD. Doktrin pertahanan Bangsa Indonesia adalah perang semesta di mana seluruh rakyat merupakan komponen cadangan pertahanan bila dalam situasi perang atau menghadapi agresi bangsa asing. Pembinaan teritorial (Binter) adalah suatu upaya pekerjaan dan tindakan yang dilaksanakan secara individu atau dalam hubungan satuan untuk membantu pemerintah dalam menyiapkan wilayah pertahanan dan kekuatan pendukung serta kemanunggalan TNI rakyat sesuai kewenangan dan peraturan perundangan untuk tercapainya tugas pokok TNI AD. Adapun kegiatan pembinaan territorial (Binter) yang dilaksanakan seluruh Satkowil TNI AD melalui kegiatan sebagai berikut :

Pertama. Melaksanakan Pembinaan Komunikasi Sosial (Komsos).

- a. Meningkatkan pelaksanaan komunikasi sosial dengan semua elemen masyarakat guna memperkokoh kemanunggalan TNI AD dengan rakyat.
- b. Meningkatkan pelaksanaan komunikasi sosial dengan aparat pemerintah diwilayah guna menyamakan visi dan misi pembinaan teritorial (Binter) dalam rangka terwujudnya kekuatan pertahanan negara (Hanneg).
- c. Melaksanakan komunikasi sosial dengan keluarga besar TNI AD khususnya dalam membangun kesamaan visi dan misi kebangsaan.
- d. Memelihara dan meningkatkan kemampuan komunikasi sosial diseluruh anggota militer/PNS jajaran Satkowil guna kelancaran kegiatan komunikasi sosial.

Kedua. Melaksanakan Pembinaan Perlawanan Wilayah. Kegiatan/metode Binter lain adalah kegiatan pembinaan perlawanan daerah/wilayah. Adapun pelaksanaan tugas bidang teritorial ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan antara lain:

- a. Melaksanakan pendataan sumber daya alam (SDA), sumber daya buatan (SDB) dan

sumber daya manusia (SDM) dalam rangka penyusunan komponen cadangan dan pendukung pertahanan negara (Hanneg).

- a. Melaksanakan pembinaan komponen cadangan dan pendukung pertahanan negara (Hanneg) secara terpadu dengan instansi terkait.
- b. Melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi dalam rangka penyusunan RT/RW dan RT/RW wilayah pertahanan (Wilhan).

Ketiga. Melaksanakan Bhakti TNI. Kegiatan bhakti TNI AD dilaksanakan baik dalam rangka kemanusiaan seperti pelaksanaan kegiatan manunggal kesehatan-keluarga berencana maupun operasi penanggulangan dan pemulihan bencana alam. Pembinaan teritorial (bhakti TNI) ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan seperti :

- a. Operasi Bhakti yaitu melalui pelaksanaan tentara manunggal masuk desa (TMMD).
- b. Karya Bakti yaitu secara rutin maupun insidentil dilaksanakan oleh Satkowil di seluruh Inodnesia.
- c. Pekan Bakti secara rutin dilaksanakan oleh jajaran Satkowil TNI AD.

Tanggungjawab Satkowil TNI AD yang besar dalam menyiapkan seluruh komponen pertahanan di wilayah darat agar siap digunakan setiap saat dalam menghadapi ancaman yang datang, perlu peran aktif seluruh satuan militer yang ada di dalam jajaran Satkowil dalam rangka kegiatan pemberdayaan wilayah dengan bekerjasama dengan komponen bangsa lainnya. Kegiatan pemberdayaan wilayah pertahanan yang dilaksanakan oleh Satkowil dalam rangka membina seluruh potensi wilayah nasional yang tercakup ke dalam 8 (delapan) gatra kehidupan nasional agar dapat menjadi suatu komponen pertahanan negara di darat yang tangguh harus dapat dilaksanakan dengan maksimal. Perkembangan dan perubahan situasi dunia saat ini, di mana isu globalisasi dan lingkungan hidup yang dihembuskan negara maju merupakan upaya intervensi terhadap negara berkembang yang mengarah

terjadinya kompetisi antar bangsa baik dalam lingkup global maupun regional. Implikasi dari perkembangan tersebut memunculkan kerawanan dibidang keamanan. Bila dihadapkan dengan letak geografis wilayah Indonesia dan kondisi ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan (Ipoleksusbudhan-kam) negara Indonesia, maka hal tersebut dapat berkembang menjadi ancaman bagi keamanan dan keutuhan wilayah negara Indonesia. Menghadapi tantangan tugas tersebut TNI AD khususnya Satkowil yang merupakan salah satu Komando Utama, harus mampu melaksanakan tugas pokok secara profesional, salah satunya melalui pembinaan teritorial (Binter). Sistem pertahanan negara Indonesia yang menganut sistem pertahanan semesta (Sishanta), sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, disebutkan penyelenggaraan pertahanan dilaksanakan dengan sistem pertahanan yang bersifat semesta (Sishanta), yang melibatkan seluruh warga negara, wilayah, sumber daya nasional lainnya, serta dipersiapkan secara dini oleh pemerintah dan diselenggarakan secara total, terpadu, terarah, dan berlanjut untuk menegakkan kedaulatan negara.

Seluruh Satkowil TNI AD dalam melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan membantu pemerintah (Pemda) menyiapkan potensi nasional guna kepentingan pertahanan negara sudah berjalan, namun bila dihadapkan dengan perkembangan situasi saat ini perlu adanya suatu peningkatan pemberdayaan wilayah pertahanan dengan lebih mengoptimalkan aspek asta gatra kehidupan nasional yaitu geografi, demografi, sumber daya alam, dan kondisi sosial agar menjadi kekuatan pertahanan serta pendayagunaan sumber daya manusia, sumber daya buatan menjadi kemampuan cadangan dan pendukung guna terwujudnya kekuatan wilayah pertahanan yang kokoh di seluruh wilayah darat Indoensia. Pelaksanaan pemberdayaan wilayah pertahanan yang dilaksanakan oleh Satkowil sebagai satuan Komando Utama dalam rangka membina potensi wilayah nasional yang meliputi potensi delapan aspek astagatra yaitu geografi,

demografi, sumber daya alam, ideologi, politik, ekonomi, sosbud, dan hankam harus dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai dengan Undang-Undang Nomor : 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Agar semua potensi wilayah nasional dapat dibina dengan baik maka Satkowil sebagai sebuah Komando Utama harus dapat melaksanakan pembinaan secara maksimal, diharapkan pembinaan potensi wilayah pertahanan terus ditingkatkan melalui kegiatan teritorialnya dalam hal ini dilakukan oleh Satkowil sehingga wilayah nasional tersebut dapat dijadikan wilayah pertahanan untuk kebutuhan pertahanan negara. Kegiatan Satkowil dalam rangka meningkatkan pemberdayaan wilayah pertahanan adalah melalui metode Binter yang telah disebutkan di atas.

Sehubungan dengan hal di atas maka kegiatan pembinaan dan peningkatan pemberdayaan wilayah pertahanan yang dilaksanakan oleh Satkowil sebagai salah satu bagian Komando Utama menjadi penting dan strategis guna mewujudkan ketahanan nasional wilayah darat yang tangguh. Ketahanan nasional adalah kondisi dinamis bangsa Indonesia yang berisikan keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi serta mengatasi segala bentuk ancaman, gangguan ataupun hambatan yang datang baik dari dalam maupun luar negeri. Ketahanan nasional juga merupakan kondisi ideal suatu negara memiliki kemampuan mengembangkan kekuatan nasional sehingga mampu menghadapi segala macam dan gangguan bagi kelangsungan hidup bangsa Indoenesi.

Implikasi Pembinaan Teritorial (Binter) Terhadap Ketahanan Nasional

Untuk mengetahui sejauh mana implikasi Binter terhadap ketahanan nasional, barometernya adalah berdasarkan konsepsi ketahanan nasional. Kondisi ketahanan wilayah di daerah merupakan wujud dari ketahanan nasional. Konsepsi ketahanan nasional yang terdiri dari 8 gatra atau astagatra di mana 3 gatra merupakan aspek alamiah sedangkan 5 gatra lainnya adalah aspek sosial (Ipoleksosbudhankam).

Dengan demikian yang menjadi ukuran pembinaan teritorial Satkowil melalui metode Binternya terhadap ketahanan nasional adalah mengacu pada lima aspek sosial yaitu ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan/keamanan.

Pertama. Bidang Ideologi.

Wilayah negara Indonesia dari Sabang hingga Merauke, dari P. Miangas sampai P. Rote dengan luas bentangan yakni 7,7 juta km², terdiri atas 17.504 pulau dipersatukan oleh laut yang luas dengan garis pantai Indonesia sepanjang 81.000 km berada pada persilangan geostrategi serta geopolitik Asia Pasifik merupakan kawasan yang sangat strategis. Disamping strategis, negara Indonesia secara geografis juga sebuah negeri yang rawan bencana. Hal ini karena terletak pada pertemuan tiga lempeng bumi aktif yaitu lempeng Indo-Australia di bagian selatan, lempeng Euro-Asia di bagian utara, dan lempeng Pasifik di bagian timur. Indonesia juga terkenal sangat subur dan kaya akan sumber daya alam. Topografi wilayah darat yang masih banyak terisolasi menjadikan wilayah yang rentan dimasuki sebuah ideologi baru bagi masyarakat. Kondisi Topografi yang heterogen seperti suku, adat, budaya, agama di dalamnya membentuk masyarakat yang dinamis dalam bingkai nilai-nilai Pancasila seperti saling menghormati, toleransi, dan kerukunan hidup bersama.

Era globalisasi di mana batas-batas antar negara cenderung tidak ada jarak mengakibatkan bergesernya pola hidup dan mata pencaharian warga di wilayah yang terpencil dan tertinggal. Masalah perekonomian yang sulit dan diikuti oleh terbatasnya lapangan pekerjaan dapat membuat konsep berbangsa menjadi berubah. Pengaruh dari luar baik melalui media informasi maupun sosial antar warga tersebut, dapat membuat nilai-nilai yang selama ini dipegang teguh menjadi luntur. Oleh karena itu meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan memberantas kemiskinan melalui pembangunan daerah tertinggal untuk mencegah masyarakat tidak mudah terpengaruh karena masalah ekonomi yang

mengakibatkan berubahnya pandangan ideologis sebagai pelarian akibat kemiskinan. Dengan memantapkan kondisi mental bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dengan komunikasi sosial (Komsos) sehingga tumbuh kesadaran masyarakat untuk menangkal pengaruh ideologi lain yang dapat berpengaruh kepada keutuhan wilayah. Satkowil TNI AD melalui kegiatan pembinaan teritorialnya melalui TNI manunggal masuk desa (TMMD), kegiatan komunikasi sosial kemanusiaan, sangat membantu mengurangi dampak bergesernya cara pandang mereka terhadap masuknya konsep ideologi asing mengarah ke terorisme, karena merasa diperhatikan oleh pemerintah melalui TNI AD dalam hal ini melalui pembinaan teritorialnya.

Kedua. Bidang politik

Perubahan sistem politik Indonesia dengan konsep otonomi daerah membawa konsekuensi pada penguatan demokrasi ditingkat lokal, yakni kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih langsung oleh rakyat. Rakyat diberikan kesempatan untuk menggunakan kecerdasannya, kearifannya, dan kepeduliannya dalam menentukan dan memilih secara langsung siapa yang dianggap layak dan pantas menjadi pemimpinnya. Dengan adanya otonomi, daerah diberi wewenang untuk mengatur daerahnya masing-masing sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Keadaan ini mendorong daerah untuk berlomba-lomba mengajukan pemekaran daerah dan terpisah dari induknya. Perkembangan keadaan ini bisa menjadi ketidakstabilan politik di suatu daerah. Ketidakstabilan politik rawan adanya kerusuhan sosial dan terganggunya stabilitas keamanan wilayah. Perwujudan ketahanan aspek politik memerlukan kehidupan politik bangsa yang sehat, dinamis, dan mampu memelihara stabilitas keamanan wilayah. Pembinaan dibidang politik diharapkan dapat mengajak masyarakat agar melaksanakan kegiatan politik secara sehat guna kepentingan bangsa dan negara .

Masyarakat Indonesia yang terkenal dengan kultur gotong royong dan juga merupakan masyarakat agamis religius secara

tradisional terdiri dari masyarakat yang sangat patuh terhadap tokoh masyarakat yang merupakan juga tokoh agama. Ini terbukti dari hasil pemilu selama ini, di mana partai pemenang pemilu adalah selalu partai berbasis nasionalis agamis. Seluruh Satkowil yang tersebar di wilayah darat Indonesia melalui metode Binternya turut membantu dalam menjaga stabilitas keamanan dibidang politik. Dengan pendekatan teritorialnya yang mampu menjangkau wilayah terpencil, dengan menempatkan personilnya sebagai satuan tugas pengamanan daerah rawan konflik yang terpencil, sehingga dapat menjaga ketahanan wilayah bidang politik sehingga mendukung terwujudnya keamanan dan ketahanan nasional bangsa Indoensia .

Ketiga. Bidang Ekonomi.

Perekonomian merupakan salah satu aspek kehidupan nasional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat yang meliputi produksi, distribusi, konsumsi, dan jasa untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai cara dan alat serta berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Wujud ketahanan ekonomi tercermin dalam kondisi kehidupan perekonomian yang mampu memelihara stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis, menciptakan kemandirian ekonomi yang berdaya saing tinggi serta mewujudkan kemakmuran rakyat yang adil dan merata. Ketahanan ekonomi adalah kondisi dinamis bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan baik yang datang dari luar maupun dalam negeri. Salah satu hambatan dalam bidang ketahanan ekonomi adalah masalah stabilitas sosial masyarakat yaitu yang paling penting stabilitas keamanan wilayah. Kondisi stabilitas sosial wilayah yang tidak dinamis akan mempengaruhi sistem perekonomian secara keseluruhan. Salah satu isu penting yang berhubungan dengan stabilitas sosial yang meliputi stabilitas keamanan masyarakat

adalah isu radikalisme dan terorisme. Dengan adanya ancaman tersebut, perekonomian masyarakat (nasional) akan terganggu karena tidak terjaminnya stabilitas keamanan sosial masyarakat .

Kondisi perekonomian bangsa Indonesia harus berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada gangguan dan hambatan. Semua itu terwujud karena didukung oleh stabilitas sosial masyarakat yang relatif kondusif sehingga memberi dampak yang baik bagi perkembangan perekonomian masyarakat dan kemajuan wilayah. Terciptanya stabilitas keamanan sosial masyarakat, tidak terlepas dari peran Satkowil dengan kegiatan Binternya diseluruh Indoensia. Dengan berjalan maksimalnya peran aparat intelijen militer dalam membantu Polri menjaga stabilitas keamanan masyarakat maka diharapkan radikalisme dan isu terorisme dapat dicegah sedini mungkin sehingga akan menjaga ketahanan nasional bidang ekonomi. Intinya adalah pertahanan dalam hal ini Satkowil TNI AD dengan metode Binternya hadir di tengah masyarakat untuk menjaga stabilitas keamanan, sehingga pertahanan hadir untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.

Keempat. Bidang Sosial Budaya.

Era globalisasi yang saat ini terjadi membawa dampak sosial yang cukup besar. Budaya asing yang dulu masih tabu kini menjadi bagian sebagian masyarakat kita seperti budaya hidup bebas, konsumerisme, dan penyalahgunaan narkoba. Wujud ketahanan sosial budaya tercermin dalam kehidupan sosial budaya yang mampu membentuk dan mengembangkan kehidupan sosial budaya manusia dan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan. Kehidupan sosial budaya bangsa dan negara Indonesia adalah kehidupan masyarakat yang menyangkut aspek kemasyarakatan dan kebudayaan yang dijiwai oleh falsafah bangsa yaitu Pancasila. Esensi pengaturan dan penyelenggaraan kehidupan sosial budaya bangsa dan negara Indonesia dengan demikian adalah pengembangan kondisi sosial budaya sehingga setiap masyarakat dapat merealisasikan pribadi

segenap potensi manusiawinya dengan dilandasi nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang akan diwujudkan sebagai ukuran tuntunan sikap dan tingkah laku bagi bangsa dan negara Indonesia, akan memberi landasan, semangat, dan jiwa yang secara khas mewujudkan diri pada elemen-elemen sosial budaya bangsa dan negara Indonesia. Untuk mencapai semua tujuan tersebut yaitu ketahanan nasional di bidang sosial budaya agar tetap terjaga dan stabil, juga harus didukung oleh stabilitas sosial masyarakat yang dinamis di daerah sehingga terwujudnya ketahanan nasional yang kokoh. Kondisi sosial yang tidak stabil dalam masyarakat akan berdampak negatif bagi perkembangan sosial budaya nasional. Selain pengaruh globalisasi, peristiwa terjadinya bencana alam seperti banjir, gunung meletus juga bisa menyebabkan kondisi sosial yang tidak stabil apabila bencana alam tersebut terlambat dalam penanganannya. Oleh karena itu peran TNI AD dalam hal ini Satkowil harus dapat menjaga stabilitas sosial budaya karena dampak globalisasi maupun bencana alam melalui metode Binternya yaitu Bhakti TNI serta meningkatkan komunikasi sosial (Komsos).

Kelima. Bidang Hankam

Pertahanan dan keamanan Bangsa Indonesia dilaksanakan dengan menyusun, mengerahkan, dan menggerakkan seluruh potensi bangsa termasuk kekuatan masyarakat di seluruh bidang nasional secara terintegrasi dan terkoordinasi. Penyelenggaraan pertahanan dan keamanan secara nasional merupakan salah satu fungsi utama pemerintah dan bangsa Indonesia dengan TNI dan Polri sebagai kekuatan utama. Wujud pertahanan dan keamanan tercermin dalam kondisi daya tangkal bangsa yang dilandasi oleh kesadaran membela negara seluruh rakyat. Kondisi ini mengandung kemampuan bangsa dalam memelihara stabilitas pertahanan dan keamanan negara, mengamankan pembangunan dan hasil-hasilnya serta mempersatukan kedaulatan negara dan masyarakat dari segala ancaman dan gangguan.

Melalui pelaksanaan Bhakti TNI AD dan komunikasi sosial yang dilaksanakan oleh seluruh Satkowil sehingga dapat meningkatkan kesadaran bela negara untuk meningkatkan perlawanannya rakyat terhadap setiap ancaman yang dapat membahayakan stabilitas wilayah maupun nasional. Keamanan wilayah darat bangsa Indonesia menjadi tanggungjawab seluruh satuan militer TNI AD sebagai komponen utama pertahanan dan keamanan matra darat. Ini memerlukan suatu kondisi dan kerjasama yang baik dalam menjaga stabilitas wilayah darat nasional demi menjaga keamanan wilayah darat tersebut. Sebagai tulang punggung kekuatan matra darat (wilayah) Satkowil harus menyiapkan seluruh satuan militer dan komponen bangsa lain sebaik mungkin dalam mendukung stabilitas keamanan wilayah.

Dengan demikian ketahanan wilayah untuk ketahanan nasional bidang pertahanan dan keamanan dapat dijaga dan ditingkatkan. Seluruh satuan kewilayahan (Satkowil) merupakan bagian dari unsur-unsur TNI AD yang menjaga dan meningkatkan aspek pertahanan pada wilayah darat Indonesia melalui kegiatan intelijen, operasi, pembinaan personil, penyelenggaran logistik serta pelaksanaan teritorial. Dengan demikian Satuan Teritorial (Satkowil) yang ada di seluruh wilayah darat Indonesia dari Sabang sampai Merauke berperan dalam menjaga dan meningkatkan ketahanan wilayah guna mendukung terwujudnya ketahanan nasional Bangsa Indonesia.

Penutup

Sebagai penutup, berbagai dinamika kondisi ketahanan nasional Indonesia yang telah dijabarkan di atas, dengan segala potensi ancaman yang akan muncul adalah sebuah proses yang bersifat dinamis. Dimana koordinasi antar institusi dan kerjasama seluruh komponen bangsa harus terus dilakukan, demi mengantisipasi perubahan dinamika lingkungan strategis yang mengakibatkan datangnya ancaman terhadap kedaulatan bangsa Indonesia. Penetapan strategi pertahanan bangsa Indonesia yaitu

pertahanan semesta (Sishanta) se bisa mungkin melibatkan peran seluruh komponen bangsa.

Dengan demikian seluruh masyarakat (komponen bangsa) Indonesia dapat merasakan pentingnya melindungi kedaulatan entitas negara bangsa yang bernama Indonesia.

Inti dari perumusan strategi pertahanan nasional sebenarnya adalah adanya suatu kesadaran bahwa menjaga kedaulatan bangsa adalah tugas bersama seluruh komponen bangsa dengan terus memberikan makna terhadap gagasan pertahanan semesta (Sishanta). Dengan kata lain, pembentukkan strategi pertahanan semesta yang lebih partisipatif dan proaktif terhadap dinamika dunia internasional akan dapat terwujud melalui pembinaan teritorial (Binter) yang efektif, efisien dilaksanakan oleh Satkowil TNI AD di seluruh wilayah darat Indonesia. Melalui pembinaan teritorial (Binter) Satkowil TNI AD yang menitikberatkan pada tujuan pencapaian kepentingan nasional, dengan metode Binter yang tepat sasaran akan mendukung terwujudnya ketahanan nasional bangsa Indonesia. Ketahanan nasional bangsa Indonesia pada hakekatnya adalah untuk melindungi kedaulatan negara, menjaga keutuhan wilayah, melindungi keselamatan dan kehormatan bangsa, dan ikut dalam menjaga perdamaian dunia. Dengan demikian pembinaan teritorial (Binter) yang merupakan salah satu tugas dari OMSP TNI AD khususnya Satuan Komando Kewilayahan (Satkowil) secara langsung dapat mendukung terwujudnya ketahanan nasional Indonesia dalam 5 aspek panca gatra yakni aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan keamanan.

**Letnan Kolonel Cba I Ketut Arsana Putra,
S.T., M.Sc. adalah Abituren Pendidikan
Regular LX SESKOAD TA 2021, sekarang
menjabat di Dandenharjasaint I-44-12**



PERAN KEPEMIMPINAN MILITER FIELD MARSHAL SAM MANEKSHAW DALAM PERANG INDIA MELAWAN PAKISTAN TAHUN 1971

Letnan Kolonel Caj Dhanang Arya Handhaka

Pendahuluan

Sebuah negara besar memerlukan kepemimpinan nasional yang tangguh. Kemajuan bangsa-bangsa besar, negara-negara yang kuat dan modern di dunia disebabkan oleh peran penting dari para pemimpin nasionalnya yang mampu menerapkan kepemimpinan visioner dan kepemimpinan transformasional. Harper (2001) menyatakan bahwa kepemimpinan menghadapi era perubahan besar. Kepemimpinan memang dapat dipelajari dari buku, melalui pendidikan formal dan non formal ataupun melalui kursus dan seminar. Tetapi seseorang tidak akan dapat menjadi pemimpin hanya dengan membaca buku atau mengikuti pendidikan, kursus dan seminar, karena kualitas kepemimpinan membutuhkan proses yang berkontribusi pada sifat, watak dan bakat seseorang serta kemampuan mempengaruhi melalui proses hubungan timbal balik pribadi calon pemimpin dengan lingkungannya. Selain itu, kepemimpinan tidak dapat " diciptakan ", tetapi dapat " ditimbulkan " atau " dibentuk ". Pemimpin harus mampu menyelesaikan berbagai macam persoalan yang sedang

berkembang dan mampu mengatasi berbagai perubahan yang berlangsung cepat dengan aman dan tuntas. Diantara tokoh pemimpin India, terdapat salah satu tokoh yang memiliki peran vital dalam perang melawan Pakistan yaitu Sam Manekshaw. Sam Manekshaw adalah Kepala Staf Angkatan Darat dari Angkatan Darat India selama Perang Indo-Pakistan tahun 1971, dan perwira Angkatan Darat India pertama yang dipromosikan ke pangkat Field Marshal (Jenderal Bintang Lima). Karir militernya yang aktif berlangsung selama empat dekade dan lima perang, dimulai dengan dinas di Angkatan Darat India Britania pada Perang Dunia II. Keberhasilan Sam Manekshaw dalam memenangkan pertempuran melawan Pakistan tahun 1971, menjadikan Pakistan Timur menjadi sebuah negara merdeka dengan nama Bangladesh. Dari contoh pemimpin India tersebut selalu ada hal yang dapat diambil pelajaran ataupun manfaat, karena selalu ada sisi positif yang dapat dijadikan acuan bagi kepemimpinan nasional di Indonesia baik pemerintah maupun TNI. Dalam menghadapi dinamika perubahan dan perkembangan situasi saat ini, pemimpin Nasional dan TNI dituntut adanya peningkatan kemampuan

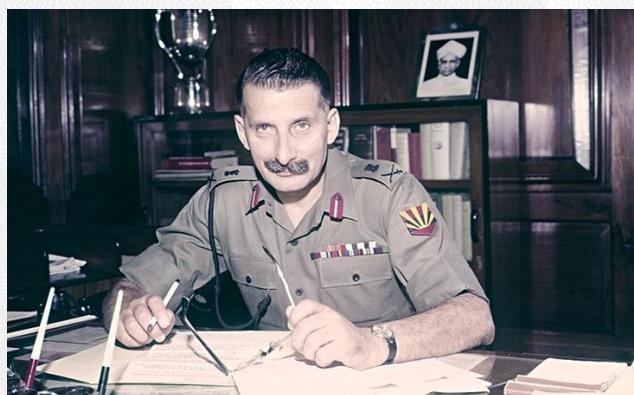
kepemimpinan, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara diperlukan kepemimpinan yang kuat untuk menjaga eksistensi dan keselamatan bangsa. Oleh karena itu kepemimpinan nasional yang diharapkan adalah kepemimpinan yang berwawasan luas, memiliki integritas pribadi, memiliki kredibilitas, memiliki kapabilitas, akseptabilitas dan memiliki kecerdasan intelektual.

Mencermati uraian latar belakang penjelasan diatas, maka dapat diidentifikasi persoalan yaitu : Pertama; Bagaimana latar belakang Perang di negara India khususnya pada perang melawan Pakistan tahun 1971?; Kedua; Bagaimana peran Sam Manekshaw dihadapkan dengan teori kepemimpinan militer?; Ketiga; Bagaimana kualitas kemampuan Sam Manekshaw dalam mempengaruhi anggota sehingga berhasil dalam tugasnya; Keempat; Apa Lesson Learned dari Kepemimpinan Sam Manekshaw yang sangat menginspirasi?. Dari identifikasi persoalan tersebut, sehingga penulis akan menguraikan suatu esai yang membahas rumusan masalah yaitu "Bagaimana kepemimpinan Militer Field Marshal Sam Manekshaw dalam perang India melawan Pakistan Tahun 1971?". Untuk menjawab permasalahan ini, maka penulis mencoba menganalisa dari berbagai sudut pandang yang ada.

Adapun nilai guna esai ini untuk memberikan gambaran mengenai kepemimpinan militer Sam Manekshaw dalam memimpin pasukannya melawan Pakistan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yaitu cara menggambarkan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi data-data dan fakta yang ada. Penulis menggunakan metode Analisis SWOT dalam menganalisa data yang diperoleh dari berbagai sumber atau referensi kepustakaan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dari kepemimpinan militer Sam Manekshaw terhadap kemenangan India melawan Pakistan pada tahun 1971.

Maksud penulisan esai ini untuk meningkatkan Pemahaman dan pendalaman

pengetahuan kepada pembaca tentang kepemimpinan militer dari tokoh pemimpin militer yang berpengaruh di negara India yaitu Sam Menakshaw. Tujuannya sebagai bahan kajian bagi unsur pemimpin bangsa dan unsur pimpinan TNI dalam mengembangkan kepemimpinan nasional dan kepemimpinan TNI di masa mendatang. Adapun ruang lingkup pembahasan meliputi pendahuluan, pembahasan dan penutup, dibatasi pada aspek kepemimpinan militer dari seorang Sam Manekshaw pada perang melawan Pakistan yang terjadi pada tahun 1971.



Field Marshal Sam Manekshaw

Pembahasan.

Perang India-Pakistan 1971 adalah konflik utama antara India dan Pakistan. Perang ini berhubungan dengan Perang Kemerdekaan Bangladesh (kadang-kadang disebut Perang Saudara Pakistan). Perang ini berlangsung dari tanggal 26 Maret sampai 16 Desember 1971 dengan Pakistan Barat melancarkan operasi militer terhadap penduduk, pelajar dan personel bersenjata di Pakistan Timur untuk menghancurkan perlawanan mereka menuju kemerdekaan dari Pakistan. Bantuan India terhadap Mukti Bahini (Bangladesh) menyebabkan konflik bersenjata antara India dan Pakistan⁴. Setelah perang ini, Pakistan Timur merdeka sebagai negara yang kini disebut Bangladesh.

Adapun Latar belakang Perang perang India-Pakistan tahun 1971 dipicu oleh Perang Pembebasan Bangladesh, konflik antara Pakistan Barat yang secara tradisional dominan dan mayoritas Pakistan Timur. Ketegangan politik antara Benggala Timur dan Pakistan Barat berawal dari pembentukan

Pakistan sebagai akibat dari pemisahan India oleh Inggris pada tahun 1947; gerakan bahasa populer pada tahun 1950; kerusuhan massal di Benggala Timur pada tahun 1964; dan protes massa pada tahun 1969.

Perang Indo-Pakistan tahun 1971 dimulai pada tanggal 3 Desember 1971 dan berlangsung selama 13 hari, setelah itu, Pakistan menyerah kepada India dan Bangladesh. Perang dimulai ketika Pakistan melancarkan serangan udara ke 11 pangkalan udara India.

Dilansir dari *India Today*, lebih dari 3.800 tentara India dan Pakistan mengorbankan hidup mereka dalam perang ini untuk mengakhiri genosida yang telah dilakukan Pakistan terhadap penduduk Bengali di Pakistan Timur. Pada tahun 1971, Kepala Pasukan Pakistan, Jenderal Amir Abdullah Khan Niazi, bersama dengan 93.000 tentara, menyerah kepada pasukan gabungan Angkatan Darat India dan Mukti Bahini. Secara politis, perang dimulai pada Maret 1971. Perang itu adalah hasil dari perang Pembebasan Bangladesh yang merupakan konflik antara Pakistan Barat yang dominan secara tradisional dan mayoritas terhadap Pakistan Timur. Pemerlukan, penyiksaan, pembunuhan, dan konflik telah mendorong sekitar sembilan juta pengungsi ke India, menyusul genosida yang meluas yang dilakukan Pakistan terhadap penduduk Bengali di Pakistan Timur, yang ditujukan khususnya pada populasi minoritas Hindu. Genosida itu membuat Jenderal Tikka Khan dijuluki 'Jagal Benggala' karena pembantaian luas yang telah dilakukannya. Dia juga dikenal sebagai 'Jagal Balochistan' karena kekejaman lainnya yang telah dilakukannya.

Pada saat itu, mantan Perdana Menteri Indira Gandhi memutuskan untuk mengakhiri genosida daripada sekadar memberikan perlindungan kepada mereka yang berhasil menyeberang ke kamp pengungsian. Pada 3 Desember, Angkatan Udara Pakistan (PAF) meluncurkan serangan pendahuluan terhadap 11 lapangan terbang di India barat laut, termasuk Agra, yang berjarak 480 kilometer dari perbatasan.

Pemogokan dari Pakistan menandai dimulainya resmi Perang Indo-Pakistan tahun 1971. Setelah serangan, mobilisasi pasukan segera diperintahkan oleh Gandhi. Pakistan menyerang di beberapa tempat di sepanjang perbatasan barat India dengan Pakistan, tetapi tentara India berhasil mempertahankan posisi mereka. Angkatan Darat India yang dipimpin oleh Sam Manekshaw dengan cepat menanggapi gerakan Angkatan Darat Pakistan di barat dan merebut sekitar 15.010 kilometer wilayah Pakistan.

Dalam perang ini, lebih dari 3.800 tentara India dan Pakistan mengorbankan hidup mereka untuk mengakhiri genosida yang telah dilakukan Pakistan terhadap penduduk Bengali di Pakistan Timur. Dengan mengeksplorasi kelemahan dalam posisi musuh dan menghindari oposisi, India mendapatkan kemenangan atas namanya. Pada tanggal 16 Desember, pasukan Pakistan yang ditempatkan di Pakistan Timur menyerah pada negosiasi Letnan Jenderal JFR Jacob. Perang melucuti Pakistan dari lebih dari setengah penduduknya dan hampir sepertiga tentaranya ditawan.

Pengaruh India dalam perang kemerdekaan Bangladesh sangat besar, karena India membantu kemerdekaan Bangladesh dengan menyatakan perang pada Pakistan (pengusa Bangladesh sebelumnya) dan menghancurkan pasukan Pakistan dalam pertempuran di Longewala (4-7 Desember 1971) dan membebaskan Dacca (16 Desember 1971).

Perang kemerdekaan Bangladesh ini dipicu oleh perlakuan semena-mena Pakistan terhadap penduduk Bangladesh (juga disebut sebagai Pakistan Timur), seperti diskriminasi kepada suku Bengala yang berkulit gelap, larangan menggunakan Bahasa Bengali, dan larangan bagi politisi Bengali. Peperangan dan pembantaian oleh militer Pakistan menyebabkan bencana kemanusiaan, dimana 10 juta orang lebih mengungsi ke India dari Bangladesh, terutama di negara bagian Bengal Barat, yang berdekatan dan memiliki kesamaan suku bangsa dengan Bangladesh. Kondisi ini, ditambah dengan perseteruan India-Pakistan sejak perpisahan keduanya tahun 1940-an, menyebabkan India membantu Bangladesh.

Alasan India melakukan intervensi di Pakistan Timur adalah India dinyatakan sebagai musuh bebuyutan Pakistan sejak awal kemerdekaan. India berharap bahwa dengan berdirinya Bangladesh, kekuatan Pakistan akan semakin melemah. Di samping itu, karena adanya jutaan pengungsi Bengali yang berdatangan ke India, sehingga India harus menghentikan arus pengungsian dan mengembalikan mereka segera setelah Bangladesh berhasil didirikan.

Peran Sam Manekshaw dihadapkan dengan teori kepemimpinan militer.

Dalam bukunya, yang berjudul Komunikasi Efektif, Deddy Mulyana menyebutkan tentang teori munculnya pemimpin. Menurutnya terdapat tiga faktor yang menyebabkan munculnya pemimpin yaitu teori genetis, teori sosial dan teori ekologis. Teori genetis menyatakan bahwa pemimpin itu tidak dibuat, melainkan akan tetap lahir jadi pemimpin dikarenakan bakat-bakat alami yang telah ia bawa sejak lahir. Selain itu menurut teori genetis, pemimpin memang ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun juga. Hal ini seringkali disebut dengan determinisme atau sesuatu yang terjadi akibat adanya beberapa keharusan dan tak terelakkan.

Selain teori genetis, Deddy Mulyana juga menyebutkan tentang teori sosial sebagai bagian dari teori munculnya pemimpin. Menurut teori ini pemimpin haruslah dipersiapkan, dididik dan dibentuk, tidak dilahirkan begitu saja. Ia juga menambahkan bahwa setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui usaha, persiapan, dan pendidikan, serta didorong oleh motivasi dan kemauan kuat dari dalam diri sendiri. Teori ekologis atau sintetis yang juga merupakan faktor dari munculnya kepemimpinan menyebutkan bahwa seseorang akan sukses menjadi pemimpin bila sejak lahirnya ia telah memiliki bakat-bakat yang ia kembangkan lewat pengalaman, pendidikan dan tuntutan lingkungannya. Berdasarkan teori munculnya kepemimpinan di atas, maka Sam Manekshaw yang merupakan merupakan Jenderal Bintang

Lima pertama India adalah contoh yang tepat untuk menjelaskan lebih dalam tentang teori terbentuknya pemimpin khususnya pada perang India - Pakistan tahun 1971.

Sementara itu jika kita merujuk kepada teori kepemimpinan militer yaitu seni dan kecakapan dalam mempengaruhi dan membimbing orang yang dipimpin/bawahan sehingga yang dipimpin tumbuh kemauan, kepercayaan, ketiaatan, rasa hormat dan kerjasama secara ikhlas yang diperlukan dalam mengemban tugas dengan alat atau waktu secara efektif-efisien namun terdapat kerahasiaan antara kelompok/ satuan dengan tujuan perorangan. Dihadapkan dengan teori kepemimpinan militer tersebut, Sam Manekshaw merupakan seorang Pemimpin yang dapat mengembangkan kepercayaan dari rakyatnya. Selain itu dia dapat mempengaruhi prajuritnya untuk menahan gempuran dari pasukan Pakistan dan memenangkan pertempuran. Tipe kepemimpinan seseorang dapat mempengaruhi proses pengambilan kebijakan politik yang dilakukannya. Seorang pemimpin tak akan terlepas dari gaya kepemimpinan yang dibawanya dan bagi kebanyakan pemimpin dunia memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Pemimpin adalah sosok yang bertugas untuk mengarahkan dan membimbing anggotanya demi mencapai tujuan bersama.

Dihadapkan dengan hal tersebut, Sam Manekshaw bisa dibilang adalah jenderal angkatan darat paling terkenal di India. Dia adalah panglima tentara India selama perang 1971 dengan Pakistan, yang mengarah pada pembentukan Bangladesh, sebelumnya Pakistan Timur. Dia juga perwira tentara India pertama yang dipromosikan ke pangkat field marshal (Jenderal Bintang Lima). Dikenal sebagai salah satu pahlawan perang terbesar India, Manekshaw dipuji karena kepemimpinannya yang cepat selama perang India-Pakistan 1971.

Jika kita menganalisa kepemimpinan Sam Manekshaw dengan menggunakan metode analisa SWOT maka dapat diketahui berbagai faktor baik yang merupakan kekuatan, kelemahan maupun faktor peluang dan

kendala yang mempengaruhi kepemimpinannya dalam perjuangan perang melawan Pakistan dalam membantu kemerdekaan Bangladesh. Adapun faktor kekuatan yaitu Pemimpin yang berkarakter dan berkharisma. Bila pemimpin dapat mengembangkan karakter dan pribadinya dengan baik, maka dia akan mampu memengaruhi orang lain. Dia akan berperan dalam pembentukan karakter bangsa. Sam Manekshaw mempunyai kriteria yang ideal sebagai pemimpin, dimana ia mampu membuktikan bahwa karakter kepemimpinannya yang dapat mengantarkannya menjadi menjadi seorang pemimpin yang dicintai rakyatnya dan mengantarkannya menjadi seorang Field Shaw (Jenderal Bintang Lima) yang hingga saat ini hanya ada dua orang yang mendapatkan penghargaan Jenderal Bintang Lima dari India. Dari semua karakter yang dimiliki, pantang menyerah, tegas dan berjiwa kharismatik adalah yang paling menonjol dan menjadi ciri dari karakter kepemimpinannya. Sam Manekshaw, adalah contoh dari para pemimpin yang memiliki daya tarik tersendiri sehingga mereka mampu melakukan sesuatu yang berbeda terhadap pengikutnya. Kharisma yang dimiliki Sam Manekshaw dianggap sebagai kombinasi dari pesona dan daya tarik pribadi yang berkontribusi terhadap kemampuan luar biasa untuk membuat orang lain mendukung visi dan juga mempromosikannya dengan bersemangat. Dengan karakter dan kharisma yang dimilikinya, Sam Manekshaw mampu untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya untuk ikut berjuang dalam melawan Pakistan dan membantu kemerdekaan Bangladesh.

Sementara itu faktor kelemahan yang mempengaruhi kepemimpinan Sam Manekshaw adalah kondisi sosial politik dan ekonomi India pada saat terjadinya perang masih belum stabil, selain itu masih adanya penolakan dari sebagian kecil masyarakat India terkait dukungannya kepada negara Bangladesh. Sementara itu Faktor peluang yang mempengaruhi kepemimpinan dari Sam Manekshaw adalah adanya dukungan penuh dari Rakyat Bangladesh.

Kepemimpinan Sam Manekshaw dalam membantu perjuangan kemerdekaan Bangladesh adalah adanya dukungan penuh dari rakyat Bangladesh. Dengan perang gerilya yang dilakukan dapat memenangkan perang yang terjadi melawan Pakistan. Sedangkan faktor kendala yang mempengaruhi kepemimpinan dari Sam Manekshaw adalah adanya masyarakat yang mudah dipengaruhi oleh kelompok musuh negara untuk ikut membela sehingga melakukan pemberontakan.

Jika kita analisa, faktor-faktor diatas mempengaruhi kepemimpinan Sam Manekshaw. Sebagai seorang Pemimpin, selain harus memiliki kemampuan dan kemauan untuk lebih banyak mendengarkan ketimbang berbicara, dia juga harus menyadari bahwa alangkah tidak penting dirinya bila dibandingkan dengan tugas yang ia emban. "Pemimpin harus memiliki intelektual yang tinggi, kapabilitas yang mumpuni dan akseptabilitas yang tinggi dalam menjalankan kepemimpinannya. Sam Manekshaw adalah sosok pemimpin yang mampu membantu negara Bangladesh menuju Kemerdekaan. Semua itu tidak terlepas dari visi dan perjuangannya.

Sementara itu Kualitas kemampuan Sam Manekshaw dalam mempengaruhi anggota sehingga berhasil dalam tugasnya diterapkan melalui gaya kepemimpinan yang dapat memotivasi anggota. Manekshaw memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi pada stafnya. Setelah memberikan arahan, mereka dibiarkan sendiri untuk melakukan perencanaan terperinci dan bahkan mengambil keputusan penting atas namanya. Ia merupakan seorang komunikator yang sangat efektif baik secara lisan maupun tertulis, dia memastikan stafnya tahu apa yang dia inginkan dan bahwa pasukannya mengerti apa yang dipertaruhkan.

Beberapa kualitas yang perlu dimiliki oleh pemimpin adalah memiliki pengetahuan, keterampilan, mampu berkomunikasi efektif tentang idenya, percaya diri, memiliki komitmen, berenergi, memiliki *insight* terhadap kebutuhan orang lain, memiliki

kemampuan mendengar, kemampuan untuk membalikkan judgement yang keliru, mampu memberi feedback langsung dan positif, mampu menghargai nilai individual, serta memiliki rasa humor yang pas. Dalam contoh kasus perang India Pakistan tahun 1971 yang disinggung di atas, Sam Manekshaw sebagai seorang pemimpin mengajak semua pengikutnya untuk mempertahankan wilayahnya. Ini mungkin dapat dikategorikan kharisma yang baik.

Sam Manekshaw memiliki kemampuan tinggi dalam menumbuhkan semangat dan motivasi melalui kesadaran kolektif, pencapaian visi dan keberlangsungan organisasi. Dalam hal ini terlihat bahwa ia memiliki kemampuan mempengaruhi anggotanya sehingga berhasil dalam tugasnya baik sebagai seorang pimpinan militer maupun sebagai seorang pimpinan organisasi. Sebagai pemimpin Sam Manekshaw memiliki visi kuat dan menjadi tonggak penentu organisasi. Kepemimpinan visioner Sam Manekshaw memiliki beberapa faktor integral, seperti kemampuan antisipasi, kecepatan, kecerdikan dan persepsi. Seluruh faktor tersebut menjadi gaya kepemimpinan Sam Manekshaw yang komunikatif, coaching, terbuka, menjadi fasilitator, dan penumbuh motivasi.

Sementara itu berdasarkan teori Integritas, dimana integritas adalah suatu konsep berkaitan dengan konsistensi dalam tindakan-tindakan, nilai-nilai, metode-metode, ukuran-ukuran, prinsip-prinsip, ekspektasi-ekspektasi dan berbagai hal yang dihasilkan. Orang berintegritas berarti memiliki pribadi yang jujur dan memiliki karakter kuat. Jack Welch, dalam bukunya yang berjudul “*Winning*” mengatakan, Orang-orang yang memiliki integritas mengatakan kebenaran, dan orang-orang itu memegang kata-kata mereka. Mereka bertanggung-jawab atas tindakan-tindakan mereka di masa lalu, mengakui kesalahan mereka dan mengoreksinya. Dari analisis diatas terlihat bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan Sam Manekshaw menunjukkan kalau dia memiliki integritas. Pemimpin yang memiliki integritas akan

senantiasa memilih yang benar dan berpihak kepada kebenaran. Ini adalah tanda dari integritas seseorang. Mengatakan kebenaran secara bertanggung jawab, bahkan ketika merasa tidak enak mengatakannya.

Sementara itu Lesson Learned dari Kepemimpinan Sam Manekshaw terdapat pelajaran dan manfaat yang dapat diambil dan sangat menginspirasi bagi kepentingan pemimpin nasional dan TNI. Pertama; Pelajaran dan manfaat bagi kepentingan pemerintah.

Lesson Learned yang dapat diambil antara lain :

- a. Seorang pemimpin nasional harus memiliki tingkat intelektualitas yang bukan hanya diukur dari sejauhmana tingkat pendidikan, namun juga memiliki kemampuan dalam mendayagunakan seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada guna mewujudkan tujuan negara;
- b. Ketauladan, sikap tanggung jawab besar yang lahir dari jiwa dan rasa nasionalisme yang tinggi merupakan prasyarat mutlak yang harus dapat dimiliki setiap pemimpin nasional bangsa Indonesia. Hingga setiap pemimpin nasional/ pemerintah dapat mendedikasikan seluruh hidupnya untuk mengabdi kepada bangsa dan negara serta tidak memanfaatkan jabatannya untuk memperkaya diri sendiri;
- c. Mengakomodasi kepentingan seluruh rakyat merupakan bagian penting dari prasyarat kesuksesan dari kepemimpinan yang dijalankan. Oleh karenanya sikap lebih mementingkan rakyat, bangsa dan negara perlu untuk lebih ditonjolkan;
- d. Pemimpin juga harus mempunyai pandangan visioner, mempunyai suatu pandangan visi misi yang jelas dalam organisasi dan mampu memprediksi masa depan untuk membawa organisasi ke arah yang lebih baik;
- e. Pemerintah harus memiliki sikap ketegasan dalam menolak setiap intervensi kebijakan yang dilakukan pihak luar demi tetap tegaknya kedaulatan NKRI di tengah percaturan dunia internasional.

Kedua; Pelajaran dan Manfaat bagi Kepentingan TNI. Lesson Learned yang dapat diambil antara lain :

- a. Pemimpin TNI harus memiliki *Agility Leadership*, yang dalam penerapan kepemimpinan harus mampu menerapkan gaya-gaya kepemimpinan tertentu dan mengakomodasi teori-teori maupun praktek-praktek kepemimpinan disesuaikan dengan dinamika lapangan sehingga dapat membawa institusi TNI menjadi organisasi besar yang modern;
- b. Pemimpin harus memiliki ketegasan dan memegang teguh prinsip, tidak boleh lembek, mudah menyerah, hal ini penting untuk dapat diterapkan dalam kepemimpinan, termasuk reward and punishment sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat lebih mudah dicapai;
- c. Pembangunan kekuatan dan kemampuan militer yan tangguh dan kuat merupakan modal dasar bargaining position negara dalam konteks hubungan luar negeri baik regional maupun internasional;
- d. Sikap nasionalisme, kecerdasan intelektualitas merupakan modal yang dapat menopang kepemimpinan dalam membawa kemajuan bagi TNI;
- e. Sifat ketegasan dan keberanian serta tidak ragu-ragu dalam mengambil sikap, memegang teguh prinsip sepanjang untuk kepentingan bangsa dan negara, menjadi hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu kepemimpinan;
- f. Kapabilitas dan akseptabilitas kepemimpinan dari setiap Perwira sangat diperlukan agar dapat membawa TNI menjadi organisasi militer yang maju dan modern.



Field Marshal Sam Manekshaw
dalam perang India melawan Pakistan Tahun 1971

Penutup

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pemimpin yang secara teori ekologis disebut bahwa seseorang hanya akan berhasil menjadi pemimpin yang baik apabila ia telah memiliki bakat kepemimpinan yang kemudian dikembangkan melalui pendidikan yang teratur dan pengalaman yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut. Kepemimpinan Sam Manekshaw tidak terbentuk sejak dia lahir namun diperolehnya dari proses panjang selama perjalanan hidupnya.

Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan yang menyebutkan bahwa kepemimpinan merupakan kepandaian/kecakapan yang dapat dimiliki oleh siapa saja yang mempunyai kepandaian, memahami teori kepemimpinan yang benar, penggunaan gaya kepemimpinan yang tepat secara teknik dan metode yang sebaik-baiknya yang merupakan konsep dasar kepemimpinan. Sam Manekshaw merupakan pemimpin visioner dengan kompetensi *taking risks* yang berani mengambil resiko dengan menunda pensiunnya dari dunia militer demi tugas negara. Dari Hal tersebut jelaslah bahwa Sam Manekshaw merupakan seorang Komandan yang baik dan Pemimpin yang baik. Sebagai seorang Komandan ia dapat menempatkan dirinya di tengah anak buahnya dan sebagai seorang pemimpin yang baik pada saat menjabat sebagai Kepala Staf Angkatan Darat, ia selalu memperhatikan kesejahteraan prajuritnya. Pelajaran yang dapat diambil adalah sebagai seorang pemimpin harus benar-benar memperhatikan kesejahteraan bawahan/ rakyatnya dan berani melakukan tindakan yang cepat dan tegas apabila melihat ketidakadilan.

Letnan Kolonel Caj Dhanang Arya Handhoko adalah Abituren Pendidikan Regular LXI SESKOAD TA 2021



ALIJA IZETBEGOVIC DALAM PERANG BOSNIA-SERBIA (1992-1995)

Mayor Eko Handono

Pendahuluan

Bosnia-Herzegovina, atau yang secara informal disebut Bosnia, adalah sebuah negara di Semenanjung Balkan, Eropa Tenggara. Wilayahnya berbatasan langsung dengan Kroasia di utara, barat, dan selatan; Serbia di timur; serta Montenegro di tenggara. Wilayah ini sejak lama memiliki keragaman etnis dan agama. Tiga etnis yang terbesar adalah Bosniak (etnis Bosnia yang umumnya beragama Islam), Serb (etnis Serbia), dan Kroat (etnis Kroasia). Seiring kegagalan Republik Sosialis Federal Yugoslavia, Bosnia-Herzegovina mengikuti sejak Slovenia dan Kroasia yang memisahkan diri pada tahun 1991. Tiap-tiap etnis mempunyai wadah politik yang berkoalisi dalam pemerintah (pemenang pemilihan umum 1990) Bosnia-Herzegovina.

Namun, sejak 1991, koalisi itu mulai rontok dan tiap-tiap etnis memilih memperjuangkan kepentingan masing-masing. Namun, alih-alih memperbaiki situasi, kesempatan itu malah menambah ketegangan antar kelompok etnis. Mereka punya rencana sendiri-sendiri terkait masa depan negara tersebut.

Di beberapa kawasan Bosnia-Herzegovina yang mayoritas penduduknya beretnis Serbia. Bosnia dan Herzegovina merupakan wilayah perbatasan antara kebudayaan barat dan kebudayaan timur. Pada abad pertengahan, Bosnia dan Herzegovina tersebut menjadi ajang pertikaian, dan perebutan pengaruh antara Romawi Barat yang Katolik dan Romawi Timur yang Ortodoks. Kekuatan ketiga yang berpengaruh dalam sejarah negeri itu muncul pada akhir abad ke-13, ketika wilayah tersebut ditaklukkan oleh Turki Usmani yang beragama Islam. Pada 1 Maret 1992, Bosnia dan Herzegovina memutuskan untuk menjadi negara berdaulat melalui referendum. Proklamasi Bosnia dan Herzegovina mendapatkan pengakuan internasional dan pada 22 Mei 1992 mereka resmi menjadi negara anggota PBB. Proklamasi Bosnia mendapatkan penolakan dari etnis Serbia. Di bawah pimpinan Rodovan Karadzic dan Slobodan Milosevic, etnis Serbia berupaya untuk menggagalkan pembentukan negara Bosnia. Pada pertengahan tahun 1992, etnis Serbia mulai melancarkan serangan terhadap kota-kota besar Bosnia.

Peristiwa penyerangan ini pada perkembangannya menjadi upaya genosida terhadap etnis muslim Bosnia. Perang Bosnia-Serbia sendiri merupakan salah satu konflik bersenjata besar yang terjadi di Eropa Timur pada tahun 90-an, konflik yang didorong oleh Pertikaian ras dan agama ini yang membuat Yugoslavia pecah menjadi beberapa negara. Perang ini menimbulkan banyak korban baik dari pihak Bosnia maupun pihak Serbia serta terdapat beberapa kejadian genosida yang dilakukan Serbia kepada pihak Bosnia. Pada masa konflik bersenjata tersebut Serbia dipimpin oleh Slobodan Milosevic yang dibantu oleh seorang Jenderal yang terkenal akibat kasus pembantaian warga Bosnia yaitu Si Jagal Bosnia, Jenderal Ratko Mladic. Sedangkan Bosnia mempertahankan kedaulatannya di bawah pimpinan Presiden mereka yang terkenal yaitu Alija Izetbegovic.

Alija Izetbegovic (8 Agustus 1925 - 19 Oktober 2003) adalah seorang aktivis, pengacara, penulis, ahli filsafat dan politisi yang menjadi presiden pertama Bosnia Herzegovina tahun 1990. Ia menjabat sampai dengan tahun 1996, setelah itu ia menjadi anggota kepresidenan Bosnia Herzegovina sampai dengan tahun 20003. Tulisan ini akan menjelaskan tentang kiprah dan ketokohan dari seorang pemimpin dalam dalam ini Alija Izetbegovic khususnya pada masa terjadinya konflik senjata Bosnia dan Serbia antara tahun 1992 sampai dengan tahun 1995.



Alija Izetbegovic

Penulisan ini menggunakan metode deskriptif yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada, suatu hubungan kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, serta tentang satu proses yang berlangsung.

Pembahasan.

Konflik bersenjata atau perang yang terjadi di Bosnia bukan hanya merupakan akibat dari terjadinya disintegrasi Negara Yugoslavia. Namun lebih dari pada itu, konflik berdarah di Bosnia adalah dampak dari berbagai permasalahan yang sangat kompleks pada negara-negara pecahan Yugoslavia. Secara spesifik, peperangan Bosnia terjadi karena adanya tumpang tindih dari persaingan antar bangsa, permasalahan religi dan sejarah pemusuhan yang telah terjadi sebelumnya. Banyak yang menganggap perang Bosnia-Serbia adalah perang saudara, namun pada kenyataannya Perang Bosnia bukanlah perang etnis ataupun perang saudara, tragedi yang terjadi di Bosnia adalah merupakan gabungan agresi (politik dan militer) dari Serbia terhadap Republik Bosnia-Herzegovina yang telah berdaulat.

Untuk mempertahankan kedaulatannya tersebut, Alija Izetbegovic selaku Kepala Negara sekaligus Penglima Tertinggi Angkatan Bersenjata Bosnia hadir untuk memberikan keyakinan kepada rakyatnya bahwa dengan segenap kemampuan yang dimiliki Bosnia, negara ini harus dapat memenangkan peperangan serta mempertahankan kedaulatan negaranya. Kepemimpinan strategis Alija Izetbegovic dipertaruhkan dalam memenangkan setiap pertempuran melawan Serbia.

Kemerdekaan yang dideklarasikan Izetbegovic secara ironis justru membawa Bosnia-Herzegovina ke perpecahan etnis. Pasalnya, Partai Demokrat Serbia menyerukan boikot terhadap referendum dan menganggapnya ilegal. Perundingan antar etnis yang tak terselesaikan itu lantas pecah jadi perang. Musuh-musuh politik Izetbegovic juga melancarkan kampanye negatif terhadapnya. Izetbegovic pun tak kalah keras kepala menghadapi stigma itu. Selama perang berkobar ia juga tak pernah menampik bahwa langkah-langkah politiknya banyak terinspirasi oleh Islam. Ia dengan bangga selalu mengaku sebagai muslim yang hidup dan berpikir secara Barat. Sebagai pemimpin negara, ia juga dikenal teguh atau sangat kolot. Sejak awal jadi presiden, Izetbegovic telah menegaskan bahwa kedaulatan Bosnia-

Herzegovina adalah harga mati baginya. Teguhnya pendirian Alija Izetbegovic inilah yang menyebabkan Serbia melakukan aliansi militer ke negara Bosnia.

Serbia melakukan aksi militer dalam menanggapi kebijakan Bosnia tersebut. Tentara federal yang bekerja sama dengan etnis Serbia-Bosnia menggempur berbagai tempat, menjarah rumah-rumah warga, dan menyekap masyarakat sipil. Serangan-serangan terhadap Bosnia terus berlanjut. Tentara Bosnia kewalahan menghadapi serangan nasionalis Serbia yang bertubi-tubi. Terlebih lagi setelah adanya embargo senjata. Sementara tentara Serbia di bawah kendali Ratko Mladic semakin menunjukkan kebrutalannya. Kekejaman tentara Serbia berujung pada Etnic Cleansing berupa pembunuhan, pemerkosaan, penyiksaan, dan perampasan hak milik.

Praktek pembersihan etnis dilakukan sebagai perwujudan ambisi Slobodan Milosevic mendirikan Serbia Raya dengan tidak mentolerir adanya etnis non-Serbia di wilayah yang akan dijadikan Serbia Raya. Perang Bosnia merupakan konflik paling berdarah dalam periode perpecahan Yugoslavia. Jumlah korban tewas akibat perang ini dilaporkan mencapai lebih dari 100.000 jiwa.

Selain korban jiwa, Perang Bosnia juga membuat lebih dari 2 juta orang kehilangan tempat tinggal. Tingginya korban dalam Perang Bosnia tidak lepas dari kebijakan pihak-pihak yang bertikai untuk membantai dan menggusur paksa penduduk dari etnis rivalnya, supaya wilayah yang baru saja dikuasai nantinya bisa ditempati oleh penduduk etnisnya sendiri. Pasca perang, sebuah komisi khusus dibentuk oleh PBB untuk mengadili orang-orang yang diduga ikut terlibat dalam kegiatan genosida dan kejahatan kemanusiaan di Bosnia.

Ketokohan Alija Izetbegovic sangat terlihat selama masa-masa sulit perang Bosnia-Serbia, dengan sangat gagah berani Alija Izetbegovic memimpin perlawanan atas Serbia kendati Sarajevo dibombardir hingga kota tersebut hancur.

Namun Alija memilih bertahan di Ibu Kota dan berperang bersama para pasukannya di medan pertempuran. Sebagai seorang kepala negara, Alija Izetbegovic sangat berperan pula untuk mewakili rakyatnya dalam upaya diplomatik, mencari solusi damai untuk mengakhiri perang. Perang pada akhirnya berakhir ketika ditandatanganinya perjanjian Dayton di Amerika Serikat pada 1995. Ketika musuh mundur, Bosnia Herzegovina merayakan kemerdekaannya, mendirikan negara karena perjuangan dan pengorbanan 200 ribu syuhada. Setelah perjanjian Dayton, Izetbegovic dipilih kembali sebagai presiden dan berlanjut hingga 1998.

Dalam kiprah kepemimpinannya saat pecahnya peperangan antara Bosnia dan Serbia, Alija Izetbegovic telah menunjukkan kualitas serta kemampuan dalam memimpin militer Bosnia khususnya dan rakyat Bosnia pada umumnya untuk saling bahu membahu dalam mempertahankan kedaulatan Bosnia. Dengan gaya kepemimpinan karismatis dimana tipe pemimpin seperti ini mempunyai daya tarik yang amat besar, dan karenanya mempunyai pengikut yang sangat besar. Kebanyakan para pengikut menjelaskan mengapa mereka menjadi pengikut pemimpin seperti ini, pengetahuan tentang faktor penyebab tersebut karena kurangnya seorang pemimpin yang karismatis, maka sering hanya dikatakan bahwa pemimpin yang demikian diberkahi dengan kekuatan gaib (*supernatural powers*), perlu dikemukakan bahwa kekayaan, umur, kesehatan profil pendidikan dan sebagainya tidak dapat digunakan sebagai kriteria tipe pemimpin karismatis.

Tugas seorang pemimpin adalah dapat memahami dan menangani situasi anggotanya dan dapat memotivasi atau mendorong anggotanya untuk bekerja lebih keras. Pemimpin harus dapat mengatasi konflik-konflik yang ada, pemimpin dapat memberikan kesempatan kepada semua anggotanya untuk mengemukakan pendapatnya tentang kondisi - kondisi penting yang diinginkan dan menurut persepsi masing - masing yang harus dipenuhi dengan pemanfaatan berbagai sumber daya yang tersedia dalam organisasi tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Alija Izetbegovic selama perang Bosnia-Serbia yang terjadi pada rentang tahun 1992 sampai dengan tahun 1995, menarik untuk diulas khususnya terkait analisa tentang faktor yang mempengaruhi baik dari internal maupun eksternal yang tertuang dalam analisis *SWOT* (*Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats*). Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis situasi dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis terhadap kekuatan-kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*Weaknesses*) suatu organisasi dan kesempatan-kesempatan (*Opportunities*) serta ancaman-ancaman (*Threats*) dari lingkungan sekitar untuk merumuskan strategi yang tepat bagi organisasi. Hal ini melibatkan penentuan tujuan organisasi dan mengidentifikasi faktor-faktor internal serta eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan itu.

Orang Serbia yang tinggal di Bosnia tidak menginginkan sebuah negara Bosnia yang merdeka. Yang mereka inginkan adalah menjadikan Bosnia sebagai bagian dari negara Serbia yang besar. Pada awal Mei 1992, dua hari setelah Amerika Serikat dan Masyarakat Eropa mengakui kemerdekaan Bosnia, pasukan Serbia Bosnia dengan dukungan Milosevic dan tentara bekas negara Yugoslavia yang didominasi etnik Serbia meluncurkan serangan mereka dengan membombardir ibukota Bosnia, Sarajevo. Mereka kemudian menyerang kota-kota lain yang didominasi etnis Bosniak muslim. Ketika perbuatan Serbia semakin menjadi-jadi dengan begitu banyak kota yang dihancurkan, pembunuhan, dan perkosaan, dunia internasional mulai turun tangan. PBB mulai menjalankan sanksi embargo sehingga ekonomi Serbia menjadi lumpuh. Negara-negara NATO pun bersatu dengan pasukan perlawanan Bosnia dan Croatia untuk melawan Serbia.

Berpedoman pada kondisi tersebut, ditinjau dari faktor internal, kekuatan-kekuatan (*strengths*) yang mempengaruhi kepemimpinan Alija Izetbegovic adalah, Pertama, dalam kapasitasnya sebagai seorang kepala negara yang berdaulat dan menempati

posisi tertinggi sebagai panglima perang militer Bosnia, pemikiran, semangat dan motivasi dari seorang Alija Izetbegovic secara optimal tercurah hanya untuk mempertahankan kedaulatan negara yang dipimpinnya, bahkan Alija Izetbegovic rela berperang demi kedaulatan negaranya, namun tidak akan mengorbankan kedaulatan Bosnia demi perdamaian. Kedua, keberhasilan seorang Alija Izetbegovic dalam memimpin negara dan segenap kekuatan militer yang dimilikinya tidak terlepas dari dukungan dan kepercayaan penuh yang diberikan oleh seluruh rakyat muslim Bosnia selama berlangsungnya konflik bersenjata/peperangan antara Bosnia dan Serbia dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1995. Ketiga, konsekuensi dari setiap peperangan adalah kepastian akan jatuhnya korban jiwa, dihadapkan pada besarnya jumlah korban selama masa peperangan, berdampak terhadap timbulnya kesadaran dan kerelaan seluruh rakyat muslim Bosnia bahwa konflik berdarah harus segera dihentikan namun dengan tidak memberikan kedaulatan Bosnia kepada negara manapun.

Sedangkan kelemahan - kelemahan (*weakness*) yang dapat ditemui dan mempengaruhi gaya kepemimpinan Alija Izetbegovic adalah sebagai berikut, **Pertama**, tekad besar Bosnia dibawah kepemimpinan Alija Izetbegovic untuk menjadi negara yang merdeka dan berdaulat serta terbebas dari invasi/penjajahan bangsa manapun, namun pada kenyataannya tidak diimbangi pula dengan penyiapan secara optimal kemampuan dan kekuatan militer atau Angkatan Perang yang dimiliki oleh Bosnia. **Kedua**, sebagai negara yang multi etnik, terdapat adanya penolakan khususnya dari sebagian rakyat Bosnia yang berasal dari etnis Serbia-Bosnia (non muslim), yang dalam hal ini satu suara menentang keras keberanian Alija Izetbegovic dalam memproklamirkan kemerdekaan Bosnia sebagai negara pecahan Yugoslavia yang memiliki kedaulatan penuh. **Ketiga**, perang yang berkepanjangan secara langsung maupun tidak langsung telah berpengaruh terhadap kondisi psikologis rakyat Bosnia yang telah pesimistik dan selalu dihantui oleh bayangan

serta ketakutan akibat dari berbagai bentuk kekerasan, kekejaman, dan kesewenang-wenangan yang telah terjadi selama masa perang, yang pada puncaknya adalah terjadinya pembantaian terhadap rakyat muslim Bosnia oleh tentara-tentara Serbia.

Setelah mengulas faktor internal, aspek yang berasal dari luar (faktor eksternal) tentu merupakan bagian hal yang tidak dapat dipisahkan dari gaya kepemimpinan Alija Izetbegovic baik dalam kapasitasnya sebagai seorang kepala negara maupun sebagai panglima tertinggi angkatan perang Bosnia. Faktor eksternal yang mempengaruhi tersebut antara lain adalah kemampuan Alija Izetbegovic memanfaatkan berbagai peluang-peluang (*opportunities*) yang ada, diantaranya adalah sebagai berikut: **Pertama**, dukungan dari masyarakat dunia yang ditunjukkan dengan kekecewaan internasional atas terjadinya konflik berdarah di Bosnia yang mengakibatkan jatuhnya ribuan korban jiwa selama tiga tahun terjadinya peperangan antara Bosnia dan Serbia sehingga menuntut untuk segera menghentikan pertikaian. **Kedua**, reaksi keras yang ditunjukkan khususnya oleh negara-negara islam atas kejahatan kemanusiaan yang terjadi di Bosnia sehingga memberikan harapan untuk perlu adanya upaya-upaya dalam penyelesaian konflik bersenjata antara Bosnia dan Serbia untuk menghindari semakin banyak jatuhnya korban jiwa dari kedua pihak yang bertikai. **Ketiga**, setelah terjadinya pembantaian terhadap rakyat muslim Bosnia, pada akhirnya para pemimpin negara-negara Barat baru tergerak untuk lebih aktif membantu Bosnia, hal ini merupakan bentuk kecaman terhadap Serbia yang dinilai telah melanggar batas kemanusiaan dan tidak bisa untuk ditoleransi lagi.

Sedangkan beberapa kendala-kendala (*threats*) yang dihadapi, antara lain adalah, Pertama, sebagai negara komunis, Serbia menunjukkan hegemoninya atas negara-negara pecahan Yugoslavia, yang juga berdampak terhadap penolakan keras Serbia atas kemerdekaan Bosnia yang diproklamirkan oleh Alija Izetbegovic.

Kedua, sebelum terjadinya pembantaian terhadap etnis muslim Bosnia, sebagian besar negara-negara barat yang mayoritas bukan merupakan negara islam, kompak untuk memberikan dukungan kepada Serbia saat terjadinya pendudukan dan tindakan kejahatan perang terhadap Bosnia dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1995. Ketiga, keterlibatan PBB dan NATO dalam penyelesaian konflik Bosnia-Serbia dirasakan sangat terlambat, karena telah jatuhnya ribuan jiwa etnis muslim Bosnia.

Dari jabaran analisis SWOT diatas dapat terlihat secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya yang selanjutnya dapat menghasilkan 4 kemungkinan alternatif strategis yang meliputi, Pertama, Strategi SO (*Strengths - Opportunities*) dimana strategi memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya. Kedua, Strategi ST (*Strengths - Threats*) dimana strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman/kendala. Ketiga, Strategi WO (*Weakness-Opportunities*) dimana strategi ini dapat diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Keempat, Strategi WT (*Weakness - Threats*) dimana strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman/kendala. Manfaat dari analisis SWOT adalah mampu memberikan gambaran suatu organisasi dari empat sudut dimensi, yaitu *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Sehingga pengambil keputusan dapat melihat dari empat dimensi ini secara lebih komprehensif serta dapat dijadikan sebagai rujukan pembuatan rencana keputusan jangka panjang.

Jika dihadapkan pada gaya kepemimpinan dari seorang Alija Izetbegovic, maka 4 (empat) strategi yang dapat digunakan adalah sebagai berikut, Pertama, Strategi SO (*Strengths-Opportunities*) yaitu kemampuan Alija

Izetbegovic sebagai seorang kepala negara dalam menggalang negara-negara islam dunia dan negara-negara barat yang pro terhadap kedaulatan negara Bosnia untuk membantu menyuarakan bahwa kedaulatan Bosnia telah final dan tidak satupun negara di dunia yang dapat mengusiknya. Kedua, Strategi ST (*Strengths - Threats*) dimana Presiden Alija Izetbegovic dengan kemampuan diplomatic-nya mendorong negara-negara barat dan negara-negara islam dunia untuk terlibat dalam penyelesaian konflik antara Bosnia dan Serbia. Ketiga, Strategi WO (*Weakness-Opportunities*) yaitu Alija Izetbegovic harus mampu meyakinkan negara-negara islam khususnya untuk dapat memberikan bantuan kepada Bosnia khususnya dalam penguatan di bidang pertahanan dan kemiliteran. Keempat, Strategi WT (*Weakness-Threats*) yaitu Alija Izetbegovic dalam kapasitasnya sebagai Kepala Negara Bosnia yang berdaulat meminta PBB untuk mengambil langkah cepat dan tegas dalam penyelesaian konflik bersenjata antara Bosnia dan Serbia untuk menghindari terjadinya perang berkepanjangan yang mengakibatkan banyak jatuhnya korban jiwa.



**Alija Izetbegovic di tengah Pasukannya oktober 1996
Penutup**

Dari uraian tentang gaya kepemimpinan Mantan Presiden Bosnia Alija Izetbegovic diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu, faktor terkuat dalam konflik Serbia dengan Bosnia-Herzegovina adalah persoalan agama dan dendam masa lalu. Awal konflik isu Islam hanya samar-samar, namun seiring munculnya solidaritas dari luar semakin memperjelas hal tersebut. Reaksi dari negara-negara Islam menjadi harapan akan ditemukannya jalan keluar bagi konflik Bosnia dan Serbia yang semakin rumit.

Adanya campur tangan dunia luar terutama dari kekuatan Islam juga dikhawatirkan akan menimbulkan masalah tersendiri. Skala konflik akan semakin besar dengan terlibatnya pihak-pihak luar yang merasa berkepentingan. Alija Izetbegovic sebagai orang yang memproklamirkan kemerdekaan Bosnia mempertaruhkan segala sumber daya dan kemampuan yang dimiliki negaranya untuk mempertahankan kedaulatan dari upaya Serbia menguasai seluruh negara pecahan Yugoslavia.

Dengan segala gaya kepemimpinan yang dimilikinya Alija Izetbegovic mampu memberikan pengaruh untuk meminta negara barat dan negara-negara islam dunia untuk terlibat langsung dalam penyelesaian konflik antara Bosnia dan Serbia. Hal ini pula yang akhirnya meyakinkan negara-negara islam khususnya untuk memberikan bantuan kepada Bosnia dalam penguatan di bidang pertahanan dan kemiliteran, dan pada akhirnya Alija Izetbegovic dalam kapasitasnya sebagai Kepala Negara Bosnia yang berdaulat dapat membuka mata PBB untuk mengambil langkah cepat dan tegas dalam penyelesaian konflik bersenjata antara Bosnia dan Serbia untuk menghindari terjadinya perang berkepanjangan yang mengakibatkan banyak jatuhnya korban jiwa. Sosok Alija Izetbegovic khususnya dalam perang Bosnia-Serbia secara umum telah menunjukkan kapasitasnya sebagai seorang Komandan yang baik dan pemimpin yang baik pula. Hal ini didasari pada kemampuannya dalam mengambil suatu keputusan yang cepat dan tepat sebagai seorang komandan sehingga sampai dengan akhir hayatnya Alija Izetbegovic tetap menjadi tauladan, panutan dan pimpinan yang dihormati oleh rakyatnya dan disegani oleh musuh-musuhnya.

**Major Inf Eko Handono adalah Abituren
Pendidikan Regular LX SESKOAD TA 2021**



PERAN KEPEMIMPINAN STRATEGIS JOSE RIZAL PADA PERANG KEMERDEKAAN FILIPINA

Mayor Kav Wihardjoko

Pendahuluan

Filipina merupakan salah satu negara yang termasuk dalam kawasan Asia Tenggara bersama dengan Thailand, Vietnam, Kamboja, Laos, Myanmar, Malaysia, Singapura, Brunei, Indonesia dan Timor Leste. Filipina berada di sebelah utara Malaysia dan Indonesia. Sama halnya dengan Indonesia, Filipina juga merupakan negara kepulauan dengan beberapa pulau terbesarnya. Bangsa Spanyol melakukan ekspedisi pelayaran hingga sampai di pulau Filipina. Penjelajah Spanyol Ferdinand Magelhaens menjadi orang pertama yang memimpin ekspedisi mengelilingi dunia pada tahun 1522. Pada setiap ekspedisi yang dilakukan oleh bangsa Spanyol umumnya memiliki misi dan tujuan untuk daerah yang disinggahi. Termasuk dalam ekspedisi penjelajahan ke Filipina, bangsa Spanyol memiliki dua motif. Motif tersebut diungkapkan bahwa dua motif penjelajahan Spanyol ke Filipina, yaitu misi untuk menyebarkan agama dan kemungkinan membuka pos perdagangan baru dan memperluas perdagangan ke Asia. Proses perjalanan sejarah Filipina hingga kemerdekaan merupakan periode perubahan yang terkait erat dengan kekuatan diluar Filipina sendiri.

Masa penjajahan Spanyol, Amerika Serikat dan Jepang telah membentuk jati diri bangsa Filipina. Dengan pola penjajahan yang berbeda-beda, hanya Amerika Serikat yang mampu mengikat bangsa Filipina sebagai satu-satunya bangsa di Asia Tenggara yang tetap menjalin hubungan erat dengan bekas penjajahnya. Disamping itu, berkat kegigihan dari Jose Rizal dalam memperjuangkan Filipina yang akhirnya dapat membawa Filipina menjadi sebuah Negara yang merdeka walupun kemerdekaan tersebut diberikan oleh Amerika Serikat. Jose Rizal menentang pemerintahan Spanyol pada waktu itu karena dianggap menyengsarakan rakyat Filipina. Peristiwa ketidakadilan yang dialami keluarganya sebagai salah satu hal yang juga mendorong Jose Rizal untuk menyuarakan sebuah reformasi di Filipina. pembaruan yang dituntutnya saat itu adalah sebatas sebuah persamaan hak antara orang-orang Spanyol dan orang Filipina. Filipina dimasukkan sebagai salah satu provinsi Spanyol bukan sebagai tanah jajahan. Jose Rizal dikenal sebagai seorang dokter, ahli etnologi, naturalis, seniman, pematung, novelis, dan penyair. Dari latar belakang dan permasalahan tersebut diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut : "Bagaimana peran kepemimpinan strategis Jose Rizal pada perang kemerdekaan Filipina ?

Didalam penulisan essay ini, pentingnya pemecahan masalah merupakan tujuan utama dengan harapan akan menemui keselarasan antara judul dengan pokok persoalan yaitu tentang peran kepemimpinan strategis Jose Rizal pada perang kemerdekaan Filipina. Adapun nilai guna dalam penulisan essay ini adalah memberikan sumbang pemikiran penulis dalam menyikapi tentang peran kepemimpinan strategis Jose Rizal pada perang kemerdekaan Filipina, dengan maksud adalah untuk memberikan gambaran kepada komando atas terkait peran kepemimpinan strategis Jose Rizal pada perang kemerdekaan Filipina. Dengan tujuan memberi gambaran bagaimana upaya yang dilakukan oleh Jose Rizal pada perang kemerdekaan Filipina. Selanjutnya pembahasan upaya-upaya tersebut dalam penulisan ini disusun sedemikian rupa dengan ruang lingkup berupa Pendahuluan, Pembahasan dan Penutup.

PEMBAHASAN

Sejarah Filipina

Sejarah Filipina dari tahun 1898 sampai 1946 dimulai dengan pecahnya Perang Spanyol-Amerika pada bulan April 1898, ketika Filipina masih bagian dari Hindia Timur Spanyol, dan diakhiri ketika Amerika Serikat secara resmi mengakui kemerdekaan Republik Filipina pada tanggal 4 Juli 1946. Ketika penandatangan Perjanjian Paris pada tanggal 10 Desember 1898, Spanyol menyerahkan Filipina kepada *United States*. Pemerintah militer Amerika Serikat di Kepulauan Filipina mengalami masa pergolakan politik besar, ditandai dengan Perang Filipina-Amerika. Sejak tahun 1901, pemerintahan militer digantikan oleh sipil yakni Pemerintahan Insular Kepulauan Filipina, dengan William Howard Taft menjabat sebagai Gubernur Jenderal yang pertama. Dari tahun 1901 sampai 1906 terdapat juga serangkaian pemerintahan revolusioner yang kurang memiliki pengakuan diplomatik internasional penting. Setelah pengesahan Akta Kemerdekaan Filipina pada tahun 1934, sebuah pemilihan presiden Filipina di-selenggarakan pada tahun 1935. Manuel L. Quezon terpilih dan dilantik menjadi Presiden Filipina yang kedua pada tanggal 15 November 1935.

Pemerintahan Insular dibubarkan dan Persemakmuran Filipina terwujud. Persemakmuran Filipina ini dimaksudkan untuk menjadi sebuah pemerintahan transisi sebagai persiapan untuk pencapaian penuh kemerdekaan negara pada tahun 1946. Setelah invasi Jepang dan menyusul pendudukan Filipina selama Perang Dunia II, Amerika Serikat merebut kembali Filipina pada tahun 1945. Menurut ketentuan Akta Kemerdekaan Filipina, Amerika Serikat secara resmi mengakui kemerdekaan Republik Filipina pada tanggal 4 Juli 1946.

Peran Jose Rizal

Dikuasai oleh Kerajaan Spanyol sejak 1521, penduduk Filipina mulai gerah pada 1890-an. Mereka ingin mendirikan pemerintah mandiri dan merdeka. Pembicaraan seputar reformasi dan mengkritik kebijakan Spanyol mulai jadi topik seksi di kalangan intelektual muda Filipina. Di antara para intelektual pemikir reformasi Filipina, Jose Rizal adalah yang paling menonjol. Ia adalah seorang dokter, sastrawan, dan telah menjadi salah satu perintis gerakan nasionalisme Filipina. Meski diyakini tak pernah secara langsung menganjurkan kemerdekaan Filipina, tetapi karya tulisan Rizal di surat kabar dan novel banyak bicara soal kritik terhadap Spanyol dan bicara soal reformasi sosial dan politik. Sebagian besar karya pemikiran Rizal dibikin saat ia menempuh pendidikan di Madrid, Spanyol. Sepulangnya dari Madrid pada 1892, Rizal mendirikan gerakan reformis bernama Liga Filipina di Kota Manila. Rupanya, tindakan Rizal itu tak disukai oleh penguasa Spanyol. Rizal lantas ditangkap dan diasingkan ke Dapitan, di barat laut Mindanao.

Penangkapan dan pengasingan Rizal itu mengejutkan sekaligus memantik amarah sejumlah rakyat Filipina yang selaras dengan jalan pikiran reformasi Rizal. Mereka melihat, simbol kebebasan berserikat, berkumpul dan berpendapat telah mati. Pada malam hari 7 Juli 1892, sekelompok intelektual lainnya yang digalang oleh Andres Bonifacio bersama Valentin Diaz, Teodoro Plata, Ladislao Diwa, Deodato Arellano dan beberapa lainnya mendirikan sebuah gerakan rahasia bernama Katipunan di Tondo, Manila.

Katipunan berarti asosiasi yang dalam bahasa Tagalognya adalah *Kataastaasang Kagalang-galang na Katipunan ng mga Anak ng Bayan* (Asosiasi Tertinggi dan Terhormat dari Putra Putri Negeri). Sejak awal, Katipunan erat dengan solidaritas dan loyalitas tinggi. Ini ditandai dengan pemakaian cap jempol darah saat melakukan pendaftaran keanggotaan. Tugas mereka pertama-tama adalah merekrut orang baru menggunakan metode segitiga : anggota asli akan menerima dua anggota baru yang tidak saling kenal. Contohnya, A adalah anggota awal Katipunan dan menerima anggota baru B dan C. Baik B dan C tahu siapa A, tetapi B dan C tidak saling kenal.

Di bawah kepemimpinan Andres Bonifacio, Katipunan menetapkan tiga tujuan dasar; politik, moral, dan sipil. Dasar politik mencakup pemisahan Filipina dari Spanyol. Tujuan moral berkisar tentang pengajaran perilaku yang baik, kebersihan, moral yang baik, dan melawan pembatasan ilmu pengetahuan, fanatisme agama, dan kelemahan karakter. Dan terakhir tujuan sipil yang berkuat di seputar prinsip gotong royong dan membela kaum miskin yang tertindas. Keanggotaan Katipunan dalam dua tahun tumbuh dari yang semula hanya lusinan orang menjadi ratusan dan terkonsentrasi di Kota Manila. Keat Gin Ooi dalam *Southeast Asia: A Historical Encyclopedia, from Angkor Wat to East Timor* (2004) menyebut, para anggota Katipunan berlatar belakang masyarakat kelas menengah ke bawah seperti buruh, pegawai toko, pedagang kecil dan petani.



Ilustrasi Andres Bonifacio memimpin Katipunan

Pada awal 1896, Katipunan meluncurkan surat kabar propaganda bernama *Kalayaan* (kebebasan) yang dicetak dan didistribusikan ke seantero Manila. Cara itu cukup efektif membuat banyak orang tertarik bergabung. Meski begitu, organisasi ini tak menarik minat para pedagang kaya. Katipunan mulai muncul sempalannya saat salah seorang anggotanya Emilio Aguinaldo beserta saudaranya mulai memimpin organisasi Katipunan cabang Cavite pada Maret 1896 dan merekrut lebih banyak orang karena melonggarkan beberapa syarat perekrutan.



Peta Wilayah Filipina

Dari Gerakan Rahasia ke Gerakan Bersenjata

Menjadi sebuah perkumpulan rahasia selama empat tahun, Katipunan pada akhirnya tak bisa menyembunyikan diri lebih lama lagi. Terlebih keanggotaan mereka makin membesar dan sudah berani membuat media cetak dan menyebarkannya ke publik di Manila. Keberadaan Katipunan terendus oleh pemerintah kolonial Spanyol pada Agustus 1896. Encyclopaedia Britannica menyebut, ketika organisasi ini diketahui, anggota Katipunan sudah mencapai 100.000 orang. Bonifacio selaku pemimpin tertinggi Katipunan saat itu segera mengeluarkan seruan perberontakan bersenjata melawan Spanyol. Itu sekaligus menandai dimulainya Revolusi Filipina (1896-1898) atau kerap juga disebut Perang Tagalog. Amado Guerrero dalam *Philippine Society And Revolution* (1970) menyebut, Bonifacio terinspirasi oleh Revolusi Prancis yang melihat bahwa sudah saatnya rakyat Filipina bergerak menumbangkan kekuasaan monarki Spanyol. Para anggota Katipunan turut merobek kartu identitas penduduk sebagai simbol pembangkangan melawan otoritas Spanyol. Bulan berikutnya, pasukan Bonifacio berusaha menaklukkan Manila dari tangan Spanyol namun masih kesulitan dan mampu dikalahkan oleh Spanyol.

Di waktu yang sama faksi Katipunan pimpinan Aguinaldo berhasil memukul mundur pasukan Spanyol dari Cavite. Di bawah kepemimpinan Jenderal Camilo de Polavieja yang menjadi gubernur militer Filipina, Jose Rizal ditangkap guna melemahkan perlawanan rakyat Filipina. Rizal dianggap sebagai biang kerok penyemai bibit-bibit perlawanan. Tak sekedar menangkap, Rizal dijatuhi hukuman mati di depan publik pada 30 Desember 1896. Namun perhitungan Polavieja salah kaprah. Kematian Rizal tidak membuat Katipunan melemah, tetapi memantik kemarahan makin besar. Spanyol harus membayar kelakuannya itu dengan menerima bara perlawanan rakyat yang tak bisa lagi mereka padamkan.

Di tengah situasi peperangan, kepemimpinan Katipunan pecah antara Bonifacio dan Aguinaldo. Kedua tokoh ini terlibat perselisihan sengit. Sebuah pemilihan umum pertama sejak Filipina dijajah Spanyol terselenggara melalui Konvensi Tejeros pada 22 Maret 1897. Pemilihan pemimpin itu diikuti oleh tiga faksi Katipunan termasuk kandidat Aguinaldo dan Bonifacio. Aguinaldo akhirnya keluar menjadi pemenang setelah mendapat suara terbanyak dari para anggota Katipunan. Pada bulan-bulan berikutnya, gerilyawan Aguinaldo berhasil didorong hingga ke pegunungan tenggara Manila oleh militer Spanyol yang mendapat kekuatan tambahan dari para tentara bayaran. Posisinya terdesak, Aguinaldo menerima perundingan dengan Spanyol yang menyepakati penghentian perang lewat pakta Biak-na-Bato Aguinaldo dan para pemimpin revolusi lainnya diasingkan ke Hong Kong dan mendapat anggaran 400.000 peso. Ditambah Spanyol menjanjikan akan melakukan reformasi besar-besaran atas kepemimpinannya di Filipina. Aguinaldo tentu tak begitu saja menerima kekalahan sepenuhnya. Ia sudah merencakan memakai uang kompensasi dari Spanyol itu untuk membeli senjata dan bisa kembali ke Filipina untuk melakukan perlawanan bersenjata lagi. Di saat kemelut revolusi Spanyol yang belum sepenuhnya padam, pada tanggal 1 Mei 1898 komodor Angkatan Laut AS George Dewey memusnahkan armada Spanyol di Manila Bay.

Aguinaldo kembali ke Filipina dan memulai revolusi baru melawan Amerika Serikat yang ingin menguasai Las Islas Filipinas setelah sukses menendang Spanyol.

Proklamasi 12 Juni 1898

Kemerdekaan Filipina diproklamasikan pada tanggal 12 Juni 1898, antara pukul empat dan lima sore di Cavite di rumah leluhur Jenderal Emilio Aguinaldo sekitar 30 kilometer selatan Manila. Dalam peristiwa ini disaksikan bentangan Bendera Nasional Filipina, yang dibuat di Hong Kong oleh Marcela Agoncillo, Lorenza Agoncillo, dan Delfina Herboza, dan dimainkannya Marcha Filipina *Magdalo*, sebagai lagu kebangsaan, sekarang dikenal sebagai *lupang hinirang*, yang digubah oleh Julián Felipe dan dimainkan oleh drumben San Francisco de Malabon. Akta Deklarasi Kemerdekaan disiapkan, ditulis, dan dibacakan oleh Ambrosio Rianzares Bautista dalam bahasa Spanyol. Deklarasi tersebut ditandatangi oleh 98 orang, salah satu di antaranya adalah seorang perwira tentara Amerika yang menyaksikan proklamasi. Paragraf terakhir menyatakan bahwa ada "orang asing" (*stranger* dalam terjemahan bahasa Inggris; *extranjero* dalam versi orisinil bahasa Spanyol, yang berarti orang asing) yang hadir dalam pertemuan, Mr. L. M. Johnson, digambarkan sebagai "warga negara Amerika Serikat, seorang Kolonel Artilleri". Proklamasi kemerdekaan Filipina, bagaimanapun, diumumkan pada tanggal 1 Agustus, ketika banyak kota sudah terorganisir di bawah peraturan yang ditetapkan oleh Pemerintah Diktatorial Jenderal Aguinaldo. Kemudian di Malolos, Bulacan, Kongres Malolos memodifikasi deklarasi atas desakan dari Apolinario Mabini yang keberatan bahwa proklamasi awal pada dasarnya menempatkan Filipina di bawah perlindungan Amerika Serikat.



Jose Rizal



A. Rianzares Bautista

Berangkat dari uraian tersebut, selanjutnya jika di analisa dengan menggunakan teknik analisa SWOT. maka terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap Peran Kepemimpinan Strategis Jose Rizal pada Perang Kemerdekaan Filipina yaitu :

- a. Kekuatan (*Strength*). Adanya keinginan kuat dari Jose Rizal untuk memerdekakan Filipina dari penjajahan Spanyol.
- b. Kelemahan (*Weakness*). Sistem pemerintahan Spanyol di Filipina yang kejam di bidang politik, sosial dan ekonomi.
- c. Peluang (*Opportunity*). Dampak Revolusi Industri 2.0 yang mempermudah hubungan komunikasi dan mobilisasi informasi di Filipina dan adanya dukungan dari Negara Amerika Serikat terhadap Filipina.
- d. Kendala (*Threats*). Munculnya paham-paham modern seperti demokrasi dan nasionalisme di Filipina.

Berdasarkan Analisis SWOT diatas dan dihadapkan dengan matriks kuadrat SWOT, maka dapat diketahui bahwa Peran Kepemimpinan Strategis Jose Rizal pada Perang Kemerdekaan Filipina adalah sebagai berikut :

	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
Internal	Adanya keinginan kuat dari Jose Rizal untuk memerdekakan Filipina dari penjajahan Spanyol.	Sistem pemerintahan Spanyol di Filipina yang kejam di bidang politik, sosial dan ekonomi.
Eksternal		
Opportunity	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
Dampak Revolusi Industri 2.0 yang mempermudah hubungan komunikasi dan mobilisasi informasi di Filipina dan adanya dukungan dari Negara Amerika Serikat terhadap Filipina.	- Melaksanakan berbagai upaya untuk memerdekakan Filipina dari penjajahan Spanyol dengan dukungan Amerika Serikat.	- Memaksimalkan dukungan Amerika Serikat dalam mengatasi penjajahan Spanyol dengan sistem pemerintahan Spanyol di Filipina yang kejam di bidang politik, sosial dan ekonomi.
Threat	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
Munculnya paham-paham modern seperti demokrasi dan nasionalisme di Filipina.	Memaksimalkan dukungan Amerika Serikat dalam menghadapi paham-paham modern	Mengatasi Munculnya paham-paham modern seperti demokrasi dan nasionalisme di Filipina.

Tabel Matrik SWOT

Penutup

Sebagai akhir dari pembahasan essay ini kesimpulan yang dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam buku Sejarah Asia Tenggara : Dari Masa Sejarah hingga Kontemporer (2013) karya M.C Ricklefs dkk, gerakan nasionalisme Filipina melawan Spanyol banyak terpengaruh oleh Jose Rizal.

Pada tahun 1882 Jose Rizal mendirikan organisasi bernama Liga Filipina yang bertujuan untuk memperjuangkan kemerdekaan melalui perang. Selain itu, Jose Rizal juga menulis buku berjudul *Noli Ma Tangere* atau Jangan Menyinggung Saya. Buku tersebut berisi tentang kritik terhadap penyelewengan penguasa gereja dan pemerintah kolonial. Pada 1893, Andes Banifacio melakukan pemberontakan bersenjata terhadap Spanyol namun mengalami kegagalan. Spanyol menuduh Jose Rizal sebagai dalang dalam pemberontakan tersebut. Akhirnya pada 30 Desember 1896 Jose Rizal dieksekusi mati oleh Spanyol. Kematian Emilio Aguinaldo membuat skala perlawanan Filipina membesar.

Pada 13 Agustus 1898 Jose Rizal mengadakan perjanjian bersama Amerika Serikat untuk mengusir Spanyol dari Filipina. Dari uraian diatas, jika dikaitkan dengan kepemimpinan strategis, maka dapat telihat adanya kegigihan yang disertai oleh gaya kepemimpinan dari Jose Rizal dalam memerdekakan Filipina yang didukung oleh rakyat dan oleh Negara Amerika Serikat.

Adapun sebagai saran diakhir tulisan ini adalah perlunya terus dilakukan berbagai kajian kepemimpinan strategis dari berbagai Negara untuk dapat di aplikasikan di Negara kita.

Demikianlah tulisan essay tentang **"PERAN KEPEMIMPINAN STRATEGIS JOSE RIZAL PADA PERANG KEMERDEKAAN FILIPINA"** yang penulis buat sebagai bahan masukan bagi pembaca. Adapun pembahasan ini tentunya terdapat keterbatasan disana sini, untuk itu perlu masukan dan saran untuk melengkapi apa yang sudah disampaikan.

Mayor Kav Wihardjoko adalah Abituren Pendidikan Regular LX SESKOAD TA 2021



PANGLIMA PERANG JEPANG ISOROKU YAMAMOTO PADA SERANGAN KE PEARL HARBOUR

Major Inf Rafdinal, S.E.

Pendahuluan

Pengeboman Pearl Harbor adalah serangan dadakan yang dilakukan oleh Angkatan Laut Kekaisaran Jepang terhadap Armada Pasifik Angkatan Laut Amerika Serikat yang tengah berlabuh di Pangkalan AL Pearl Harbor, Hawaii, pada hari Minggu pagi, 7 Desember 1941. Serangan inilah yang memicu keterlibatan Amerika Serikat secara langsung di dalam Perang Dunia II. Serangan dimulai sekitar pukul 07:38 pagi waktu Hawaii. Pangkalan AL Amerika Serikat di Pearl Harbor diserang oleh setidaknya 353 pesawat tempur, pesawat pembom, dan pesawat torpedo dari AL Jepang, dalam 2 gelombang serangan, yang diberangkatkan dari 6 kapal induk AL Jepang.

Serangan Pearl Harbour merupakan kemenangan mutlak Jepang, dan sekaligus pernyataan perang terbuka Jepang kepada Amerika Serikat yang menguasai laut pasifik saat itu. Selain itu Jerman NAZI, dan kerajaan Italia juga ikut menyatakan perang terhadap Amerika. Tujuan serangan Pearl Harbor adalah untuk melumpuhkan Angkatan Laut Amerika Serikat di Pasifik, walaupun untuk sementara.

Laksamana Isoroku Yamamoto sendiri menyatakan bahwa serangan yang berhasil sekalipun hanya memberikan setahun dua tahun kebebasan bertindak. Jepang telah terlibat dalam peperangan dengan China selama beberapa tahun (bermula pada tahun 1937) dan telah merampas Manchuria beberapa tahun sebelumnya. Rancangan untuk serangan Pearl Harbor untuk menyokong kelanjutan ketentaraan dimulai pada Januari 1941, dan latihan untuk misi berlangsung pada pertengahan tahun saat proyek ini dianggap layak setelah perselisihan sesama tentara laut Kekaisaran.

Pertempuran ini, sebagaimana Pertempuran Lexington dan Concord, mempunyai dampak terhadap sejarah. Ia hanya mempunyai sedikit dampak militer akibat kegagalan Angkatan Laut Kekaisaran Jepang untuk menenggelamkan kapal induk Amerika Serikat, tetapi sungguhpun sekiranya kapal induk telah ditenggelamkan tidak akan membantu Jepang dalam jangka masa panjang. Sebelum peristiwa Pearl Harbor, banyak dari masyarakat AS yang sebenarnya tak setuju dengan sikap Presiden Roosevelt untuk

ikut dalam Perang Dunia II. Bagi masyarakat AS, hidup tenang dan damai sudah cukup tanpa peperangan yang membuat banyak masalah. Namun, terdapat sebuah teori konspirasi yang mengatakan bahwa sebenarnya Roosevelt memang sengaja membiarkan Jepang menyerang Pearl Harbor. Ini dilakukan agar AS punya alasan untuk terjun dalam peperangan. Ada juga teori yang menyebut bahwa Perdana Menteri Inggris Winston Churchill sebenarnya tahu rencana Jepang akan menyerang Pearl Harbor, tetapi tidak memberi tahu Roosevelt. Kemungkinan, ini dilakukan agar Jepang tak tahu bahwa kode-kode rahasianya berhasil dipecahkan Inggris. Hal yang sama juga dilakukan Inggris saat mengorbankan *Coventry* yang dibombardir Jerman, agar Jerman tak tahu bahwa Inggris berhasil memecahkan kode rahasia Jerman. Di sisi lain, informasi soal kemungkinan serangan terhadap Pearl Harbor itu juga dipicu karena AS meremehkan kemampuan militer Jepang. Saat itu, AS yakin Jepang tak mungkin mampu menggelar serangan lintas samudera seperti itu. Teori ini semakin kuat ketika Pemerintah AS juga ternyata menolak permintaan militer untuk memindahkan pesawat-pesawat tempur dalam jumlah besar ke Hawaii. Dalam peristiwa Pearl Harbour tersebut mencuat sebuah nama yang menjadi komandan perang yang mengatur taktik dan strategi pada serangan mendadak pada pagi hari. Pagi hari yang membuat Pearl Harbour luluh lantak dan membuka mata Amerika Serikat dan kekuatan sekutu lainnya tentang kemampuan Jepang dalam mengorganisir pasukannya dalam serangan pagi tersebut. Komandan perangnya saat itu adalah Isoroku Yamamoto.

Isoroku Yamamoto (4 April 1884 – 18 April 1943) adalah komandan Armada Gabungan Jepang selama Perang Dunia II. Yamamoto-lah yang merencanakan dan melaksanakan serangan di Pearl Harbor di Hawaii. Awalnya melawan perang, Yamamoto tetap merencanakan dan berpartisipasi dalam banyak pertempuran terpenting dalam perang. Dia akhirnya tewas dalam aksi di Pasifik Selatan pada tahun 1943.



Isoroku Yamamoto (4 April 1884 – 18 April 1943)

Siapa dan bagaimana Isoroku Yamamoto dalam serangan Pearl Harbour akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya. Identifikasi persoalan yang dari peristiwa ini adalah dari begitu pentingnya nama Isoroku Yamamoto dalam sejarah perkembangan Perang Dunia ke-II, sehingga dipandang perlu untuk melihatnya secara detail bagaimana pengaruhnya terhadap kekuatan dan taktik militer Jepang pada saat itu, dan menjadikan perubahan besar pada dunia setelah perang ke-I.

Dari identifikasi persoalan diatas maka dapat dirumuskan masalah diantaranya, pertama, apa yang menyebabkan terjadinya serangan Jepang ke Pearl Harbour? Kedua, bagaimana peran tokoh Isoroku Yamamoto dalam rencana serangan ke Pearl Harbour tersebut?

Pentingnya tulisan ini agar dapat diambil suatu manfaat tentang konsep kepemimpinan strategis dihadapkan dengan dinamika perkembangan dunia saat ini. Masing masing pemimpin tentulah memiliki kekurangan dan kelebihan, dan dengan demikian, dapat diambil pelajaran dari sebuah peristiwa yang terjadi, untuk kepentingan satuan bangsa dan negara. Tujuan penulisan ini adalah memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepemimpinan dari sejarah pemimpin masa lalu.

Pembahasan.

Data dan fakta. Jepang adalah sebuah negara kepulauan di Asia Timur. Letaknya di ujung barat Samudra Pasifik, di sebelah timur Laut Jepang, dan bertetangga dengan Republik Rakyat Tiongkok, Korea Selatan, dan Rusia. Pulau-pulau paling utara berada di Laut Okhotsk, dan wilayah paling selatan berupa kelompok pulau-pulau kecil di Laut Tiongkok Timur.

Menurut mitologi tradisional, Jepang didirikan oleh Kaisar Jimmu pada abad ke-7 SM. Kaisar Jimmu memulai mata rantai monarki Jepang yang tidak terputus hingga kini. Meskipun begitu, sepanjang sejarahnya, untuk kebanyakan masa kekuatan sebenarnya berada di tangan anggota-anggota istana, shogun, pihak militer, dan memasuki zaman modern, di tangan perdana menteri. Menurut Konstitusi Jepang tahun 1947, Jepang adalah negara monarki konstitusional di bawah pimpinan Kaisar Jepang dan Parlemen Jepang.

Pada awal abad ke-20, Jepang mengalami "demokrasi Taisho" yang dibayangi-bayangi bangkitnya ekspansionisme dan militerisme Jepang. Semasa Perang Dunia I, Jepang berada di pihak Sekutu yang menang, sehingga Jepang dapat memperluas pengaruh dan wilayah kekuasaan. Jepang terus menjalankan politik ekspansionis dengan menduduki Manchuria pada tahun 1931.

Dua tahun kemudian, Jepang keluar dari Liga Bangsa-Bangsa setelah mendapat kecaman internasional atas pendudukan Manchuria. Pada tahun 1936, Jepang menandatangani Pakta Anti-Komintern dengan Jerman Nazi, dan bergabung bersama Jerman dan Italia membentuk Blok Poros pada tahun 1941.⁶ Hingga akhirnya pada tanggal 7 Desember 1941 Jepang melaksanakan serangan ke pangkalan laut Pearl Harbour yang berada di Hawaii.

Dalam serangan tersebut Jepang di komandoi oleh seorang panglima perang terbaik Jepang yaitu Isoroku Yamamoto. Sehingga dengan taktik dan serangan mendadak yang telah dipersiapkan sedemikian lama dan sedemikian detail membuat serangan mendadak tersebut berhasil dengan baik.

Latar belakang Serangan Pearl Harbour.

Banyak yang mempertanyakan mengapa Jepang melaksanakan serangan ke Amerika Serikat melalui Pearl Harbour yang berada di Hawaii. Padahal jarak untuk menuju ke Hawaii sejauh lebih kurang 4.000 Km. jarak yang cukup jauh dan sangat risiko dapat diketahui oleh Amerika Serikat. Namun faktanya serangan mendadak tersebut tidak diketahui Amerika Serikat dan pada akhirnya Pearl Harbour hancur terkena serangan pada pagi hari 7 Desember 1941.

Jepang berhasil dalam melaksanakan serangan ini, melumpuhkan kontrol Amerika atas Pasifik. Tapi itu hanya sementara. Keesokan harinya, Amerika menyatakan perang terhadap Jepang. Hal ini menyebabkan Amerika resmi masuk dalam Perang Dunia II. Sebelumnya negara-negara Barat dipimpin oleh Amerika Serikat telah memberlakukan sanksi pada Jepang, karena invasi Jepang ke China. Jepang mengadakan negosiasi diplomatik dengan AS untuk memecahkan kebuntuan ini. Mereka menggunakan waktu ini untuk melancarkan serangan terhadap Pearl Harbor.

Mayoritas armada Jepang harus berlayar sampai lebih dari 4000 kilometer dari markas ke tempat dimana kapal induk dapat meluncurkan pesawat mereka ke Hawaii. Pesawat-pesawatnya tiba sebelum pukul 8 pagi pada tanggal 7 Desember.

Tak lama, lima dari delapan kapal perang tenggelam, dengan sisa kapal lainnya rusak. Penyerangan terhadap Pearl Harbor sebenarnya merupakan tindakan pencegahan oleh Jepang. Sebanyak 2.042 orang Amerika tewas dan 1.247 lainnya luka-luka (terlepas dari korban warga sipil) oleh karena serangan mendadak besar-besaran ini. Sebelum serangan Pearl Harbor, ketegangan antara Jepang dan Amerika Serikat telah meningkat selama hampir satu dekade. Negara pulau Jepang, yang terisolasi dari seluruh dunia sepanjang sejarahnya, mulai periode ekspansi agresif menjelang pergantian abad ke-20. Dua perang yang berhasil, melawan China pada tahun 1894-1895 dan Perang Rusia-Jepang pada tahun 1904-1905, memicu ambisi ini, seperti halnya partisipasi Jepang yang berhasil dalam Perang Dunia I (1914-1918) bersama Sekutu.

Selama Depresi Besar pada tahun 1930-an, Jepang berusaha untuk menyelesaikan kesengsaraan ekonomi dan demografinya dengan memaksa masuk ke Tiongkok, dimulai pada tahun 1931 dengan invasi ke Manchuria. Ketika sebuah komisi yang ditunjuk oleh Liga Bangsa-Bangsa mengutuk invasi tersebut, Jepang menarik diri dari organisasi internasional.

Ada beberapa alasan mengapa Jepang menyerang Pearl Harbour di Hawaii, diantaranya tidak terlepas dengan adanya sejumlah pertimbangan strategis berikut:

Pertama, Presiden Roosevelt melarang semua ekspor besi, baja, dan minyak ke Jepang. Alasan embargo ini adalah invasi yang dilakukan Jepang ke China. Jepang kehilangan 90% dari pasokan minyak. Isolasi ekonomi melumpuhkan perekonomian dan militer mereka.

Kedua, Amerika belum memasuki Perang Dunia Kedua, karena mereka masih belum pulih dari depresi karena Perang Dunia Pertama. Meskipun begitu, Amerika masih memiliki armada angkatan laut terkuat. Dari perspektif itu, Jepang memiliki angkatan laut yang hampir sama kuatnya dengan angkatan laut Amerika. Jepang mengantisipasi perang angkatan laut besar-besaran dengan Amerika, karena itu Jepang memutuskan untuk bertindak terlebih dahulu dengan melakukan pengeboman Pearl Harbor.

Ketiga, Jepang juga dispekulasi ingin menjadi negara dengan Angkatan laut terkuat dan ingin menghancurkan saingan-saingannya, termasuk angkatan laut Amerika dan Inggris.

Keempat, Amerika Serikat ingin Jepang untuk mundur dari Indo-China Utara.

Kelima, AS menentang ekspansi Jepang dan tuntutan Jepang tidak tercapai dengan diplomasi.

Keenam, Jepang berharap memperluas kerajaan mereka dan harus membuat keputusan antara menyerah atau perang dengan Amerika Serikat.

Ketujuh, Jepang ingin AS menyetujui ekspansi mereka ke Asia. Kedelapan, Pearl Harbor adalah rumah dari Armada Pasifik AS (*U.S. Pacific Fleet*).

Jepang tidak ingin AS masuk dalam perang, karena saat itu Amerika Serikat memiliki angkatan laut terkuat. Mereka menyimpulkan bahwa jika Pacific Fleet dihancurkan, Amerika akan kehilangan semangat dan tidak akan ingin berperang.

Kesembilan, Jepang percaya mereka mampu mengalahkan Amerika Serikat. Mereka meyakinkan diri bahwa serangan yang berhasil dapat mematahkan semangat orang Amerika dan merusak stabilitas negara.

Dengan alasan dan pertimbangan itulah maka Jepang berharap dapat segera mengembangkan negaranya menjadi negara super power dan dapat menaklukkan semua negara. Dalam serangan tersebut ada sebuah nama yang sangat mempengaruhi serangan Jepang ke Pearl Harbour yaitu Isoroku Yamamoto. Dengan taktik serangan mendadak yang dia rancang jauh – jauh hari akhirnya memberikan hasil yang optimal dalam serangan mendadak tersebut.

Profil Isoroku Yamamoto.

Isoroku Takano lahir 4 April 1884, di Nagaoka, Jepang, dan merupakan putra keenam dari samurai Sadayoshi Takano. Namanya, istilah Jepang yang lebih tua untuk 56 tahun, merujuk pada usia ayahnya saat ia lahir. Pada tahun 1916, setelah kematian orang tuanya, Takano yang berusia 32 tahun diadopsi ke dalam keluarga Yamamoto dan menggunakan namanya. Sudah menjadi kebiasaan umum di Jepang bagi keluarga tanpa anak laki-laki untuk mengadopsi satu sehingga nama mereka akan terus berlanjut.

Pada usia 16 tahun, Yamamoto memasuki Akademi Angkatan Laut Kekaisaran Jepang di Etajima. Lulus pada tahun 1904 dan menduduki peringkat ketujuh di kelasnya, dia ditugaskan ke kapal penjelajah Nisshin. Saat berada di kapal, Yamamoto bertempur dalam Pertempuran Tsushima yang menentukan (27-28 Mei 1905). Selama pertunjangan, Nisshin bertugas di garis pertempuran Jepang dan menerima beberapa serangan dari kapal perang Rusia.

Dalam pertempuran tersebut, Yamamoto terluka dan kehilangan dua jari di tangan kirinya.

Cedera ini membuatnya mendapatkan julukan "80 sen," karena biaya manikur 10 sen per jari pada saat itu. Diakui atas keterampilan kepemimpinannya, Yamamoto dikirim ke *Naval Staff College* pada tahun 1913.⁹ Lulus dua tahun kemudian, ia menerima promosi menjadi letnan komandan. Pada tahun 1918, Yamamoto menikahi Reiko Mihashi yang dengannya dia akan memiliki empat anak. Setahun kemudian, dia berangkat ke Amerika Serikat dan menghabiskan dua tahun mempelajari industri minyak di Universitas Harvard. Kembali ke Jepang pada tahun 1923, ia dipromosikan menjadi kapten dan menganjurkan armada kuat yang akan memungkinkan Jepang untuk mengejar jalur diplomasi kapal perang jika perlu.

Sepanjang karirnya, Yamamoto telah menentang banyak petualangan militer Jepang, seperti invasi Manchuria pada tahun 1931 dan perang darat berikutnya dengan Tiongkok. Selain itu, ia vokal dalam menentang perang apapun dengan Amerika Serikat dan menyampaikan permintaan maaf resmi atas tenggelamnya USS *Panay*. pada tahun 1937. Sikap ini, bersama dengan pembelaannya terhadap Pakta Tripartit dengan Jerman dan Italia, membuat laksamana sangat tidak populer dengan faksi-faksi pro-perang di Jepang, banyak di antaranya menempatkan hadiah di atas kepala Yamamoto. Selama periode ini, Angkatan Darat memerinci polisi militer untuk melakukan pengawasan terhadap Yamamoto dengan kedok memberikan perlindungan dari calon pembunuhan.

Pada tanggal 30 Agustus 1939, Menteri Angkatan Laut Laksamana Yonai Mitsumasa mempromosikan Yamamoto menjadi panglima tertinggi Armada Gabungan dengan berkomentar, "Itu adalah satu-satunya cara untuk menyelamatkan nyawanya kirim dia ke laut." Dengan perang yang hampir tak terhindarkan, Yamamoto mulai merencanakan pertarungan. Bertentangan dengan strategi angkatan laut tradisional Jepang, ia menganjurkan serangan pertama yang cepat untuk melumpuhkan Amerika diikuti dengan pertempuran "menentukan" yang berpikiran offensif.

Pendekatan seperti itu, menurutnya, akan meningkatkan peluang Jepang untuk menang dan mungkin membuat Amerika mau menegosiasikan perdamaian. Dipromosikan menjadi laksamana pada tanggal 15 November 1940, Yamamoto mengantisipasi kehilangan komandonya dengan kenaikan Jenderal Hideki Tojo menjadi perdana menteri pada bulan Oktober 1941. Ketika hubungan diplomatik terus rusak, Yamamoto mulai merencanakan serangannya untuk menghancurkan Armada Pasifik AS di Pearl Harbor, Hawaii, sementara juga menguraikan rencana untuk pergi ke Hindia Belanda dan Malaya yang kaya sumber daya. Di dalam negeri, dia terus mendorong penerbangan angkatan laut dan menentang pembangunan kapal perang super kelas Yamato, karena dia merasa itu hanya membuang-buang sumber daya. Dengan pemerintah Jepang mulai berperang, enam kapal induk Yamamoto berlayar ke Hawaii 26 November 1941.

Mendekati dari utara mereka menyerang pada 7 Desember, menenggelamkan empat kapal perang dan merusak empat kapal tambahan memulai Perang Dunia II. Meskipun serangan itu merupakan bencana politik bagi Jepang karena keinginan Amerika Serikat untuk membalaas, serangan itu memberi Yamamoto waktu enam bulan (seperti yang dia antisipasi) untuk mengkonsolidasikan dan memperluas wilayah mereka di Pasifik tanpa campur tangan Amerika. Kemenangan di Pearl Harbour membuat Yamamoto mulai melakukan invasinya ke seluruh wilayah Pasifik. Yamamoto melihat bahwa Midway adalah kunci untuk menaklukkan Hawaii maka bergeraklah kapal perang di bawah pimpinan Yamamoto tersebut menuju Midway selanjutnya akan terus ke Hawaii. Namun Yamamoto tidak menyadari bahwa Amerika telah mengetahui rencana serangan ini dengan memecahkan kode militer milik Jepang. Setelah mengebom pulau itu, kapal induknya diserang oleh pesawat Angkatan Laut AS yang terbang dari tiga kapal induk. Amerika, dipimpin oleh Laksamana Muda Frank J. Fletcher dan Raymond Spruance, berhasil menenggelamkan keempat kapal induk Jepang.

Kekalahannya di Midway menumpulkan operasi ofensif Jepang dan mengalihkan inisiatif ke Amerika. Meskipun mengalami kerugian besar di Midway, Yamamoto berusaha terus maju dengan operasi untuk merebut Samoa dan Fiji. Sebagai batu lonceng untuk langkah ini, pasukan Jepang mendarat di Guadalcanal di Kepulauan Solomon dan mulai membangun lapangan terbang. Hal ini dibalas dengan pendaratan Amerika di pulau itu pada Agustus 1942. Dipaksa berperang untuk pulau itu, Yamamoto ditarik ke dalam pertempuran gesekan yang tidak mampu ditanggung oleh armadanya. Setelah kehilangan muka karena kekalahan di Midway, Yamamoto dipaksa untuk mengambil posisi bertahan yang disukai oleh Staf Umum Angkatan Laut. Sepanjang musim gugur tahun 1942, ia bertempur dalam sepasang pertempuran kapal induk (Solomon Timur & Santa Cruz) serta berbagai pertempuran permukaan untuk mendukung pasukan di Guadalcanal. Menyusul jatuhnya Guadalcanal pada Februari 1943, Yamamoto memutuskan untuk melakukan tur inspeksi melalui Pasifik Selatan untuk meningkatkan moral. Dengan menggunakan penyadapan radio, pasukan Amerika dapat mengisolasi rute pesawat laksamana. Pada pagi hari tanggal 18 April 1943, pesawat P-38 Lightning Amerika dari Skuadron Tempur 339 menyergap pesawat Yamamoto dan pengawalnya di dekat Bougainville. Dalam pertarungan yang terjadi kemudian, pesawat Yamamoto ditabrak dan jatuh, menewaskan semua penumpang. Pembunuhan itu umumnya dikreditkan ke Letnan Satu Rex T. Barber. Yamamoto digantikan sebagai komandan Armada Gabungan oleh Laksamana Mineichi Koga.

Analisa yang dapat penulis sampaikan berdasarkan analisa SWOT. Kekuatan dalam memimpin pasukannya menjadikan Isoroku Yamamoto mampu membawa armada perangnya menang pada serangan di Pearl Harbour, dan mampu mengubah sejarah dunia tentang perang. Namun demikian Isoroku juga gagal dalam mengantisipasi kemungkinan Kode Sandi perangnya dapat dipecahkan pihak musuh sehingga serangannya ke Midway pada serangan berikutnya menjadi gagal.

Peluang saat itu alat untuk memecah kode sandi pertempuran masih sangat sulit ditemukan, sampai dengan ditemukan mesin Enigma barulah kode sandi menjadi mudah dipecahkan, demikian juga kelengahan Amerika dengan menyepelekan kekuatan negara menjadi bumerang bagi Amerika, sehingga serangan mendadak di Pearl Harbour membuka mata Amerika Serikat tentang kekuatan Jepang sebenarnya. Sedangkan ancaman Yamamoto adalah karakter yang kuat dan keras dalam memimpin armadanya, sehingga hal ini sering membuat dia lengah tentang kemampuan lawan.

Penutup.

Isoroku Yamamoto disatu sisi adalah seorang komandan yang memiliki visi yang luar biasa dalam taktik perang. Nippon Kaigun satu ini sangat kuat dalam Perang Dunia II. Kekuatan tersebut diciptakan oleh kepemimpinan seorang Admiral yang bernama Yamamoto Isoroku. Banyak peran yang dilakukan oleh Yamamoto Isoroku dalam Nippon Kaigun saat Perang Dunia II.

Peran Yamamoto Isoroku tersebut meliputi pertama peran sebagai wakil menteri Nippon Kaigun yaitu memberikan pandangan tentang negara dan peperangan dan membantu Menteri Nippon Kaigun dalam mengambil keputusan persetujuan luar negeri, kedua peran sebagai Komandan Tertinggi Armada Gabungan, yaitu memberikan penjelasan resiko dari keputusan yang diambil oleh para Kabinet, merencanakan penyerangan perang, mengambil keputusan dalam melakukan penyerangan selanjutnya, dan menyelamatkan prajurit saat kondisi kritis dalam peperangan. Hal itu dibuktikan dengan kegiatan Yamamoto Isoroku pada Perang Dunia II. Dengan demikian Yamamoto adalah seorang pemimpin yang baik dan komandan yang memiliki karakter yang kuat dan juga cerdas.

**Major Inf Rafdinal, S.E. adalah Abituren
Pendidikan Regular LX SESKOAD TA 2021**



KEPEMIMPINAN HO CHI MINH MENGUSIR AMERIKA SERIKAT DALAM PERANG INDOCHINA KEDUA

Major Inf Idham Khalid, S.Ag.

PENDAHULUAN

Vietnam bernama resmi Republik Sosialis Vietnam adalah negara paling timur di Semenanjung Indochina di Asia Tenggara. Vietnam berbatasan dengan Republik Rakyat Tiongkok di sebelah utara, Laos di sebelah barat laut, Kamboja di sebelah barat daya dan di sebelah timur terbentang Laut China Selatan. Dengan populasi sekitar 84 juta jiwa, Vietnam adalah negara terpadat ke-13 di dunia. Vietnam termasuk di dalam grup ekonomi "Next Eleven"; menurut pemerintah, GDP Vietnam tumbuh sebesar 8.17% pada tahun 2006, negara dengan pertumbuhan tercepat kedua di Asia Timur dan pertama di Asia Tenggara. Pada akhir tahun 2007, menteri keuangan menyatakan pertumbuhan GDP Vietnam diperkirakan mencapai rekor tertinggi dalam sepuluh tahun terakhir sebesar 8.44%. Seperti pada umumnya negara-negara di kawasan Asia Tenggara, Vietnam pun pernah mengalami peperangan dalam penjajahan.

Salah satu peperangan yang terkenal adalah Perang Vietnam (pasukan Viet Cong) melawan Amerika Serikat yang dikenal dengan nama Perang Indochina Kedua. Ho Chi Minh menjadi seorang Komandan dan Pemimpin dari Vietnam yang berhasil mengusir penjajahan Amerika Serikat yang berlangsung dari 1955 sampai 1975.

Selain Ho Chi Minh, ada lagi Jenderal Perang Vietnam yang jenius yang dijuluki "Napoleon Merah" yang bernama Vo Nguyen Giap yang selalu membantu Ho Chi Minh dalam berperang.

Dari pengantar di atas, terdapat persoalan yang dapat diangkat untuk dibahas, yaitu: pertama, latar belakang perang sehingga peran tokoh pemimpin perang Ho Chi Minh menonjol dan menarik; dan kedua, menjelaskan dengan teknik analisis SWOT (kekuatan, Kelemahan, peluang dan kendala) peristiwa yang terjadi; dan ketiga, memilih satu dari empat alternatif tentang kepemimpinan komandan perang Ho Chi Minh tersebut.

Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis kualitatif. Nilai guna dari tulisan ini adalah memberikan gambaran tentang tokoh dalam peperangan dilihat dari sudut pandang kepemimpinan strategis. Tulisan ini dimaksudkan membahas sejarah Ho Chi Minh sebagai komandan perang. Tujuannya adalah menambah wawasan mengenai tokoh yang diangkat, yakni pemimpin Vietnam bernama Ho Chi Minh.

Pembahasan.

Sebelum benar-benar turun ke dalam Perang Vietnam di tahun 1964, Amerika Serikat sudah mulai "mengawasi" negara-negara merdeka yang berpotensi untuk menjadi negara komunis sejak Perang Dunia II berakhir.

Dalam pidatonya di depan Kongres pada Maret 1947, Presiden Amerika Harry Truman menyatakan sebuah kebijakan luar negeri di mana Amerika Serikat akan membantu negara mana pun yang stabilitasnya terancam oleh paham komunisme. Kebijakan ini dikenal sebagai Doktrin Truman.

Tentara Vietnam Utara (Viet Minh) yang di atas kertas kalah segala-galanya dari Amerika Serikat (AS) yang hendak menguasai Vietnam Selatan, justru sanggup memukul mundur lawannya. Vietnam saat itu terbagi dua, yaitu Utara dan Selatan sesuai Perjanjian Jenewa setelah Perancis kalah di Perang Indochina I pada Juli 1954.

Kala itu Vietnam dijanjikan agar diadakan pemilihan untuk menyatukan mereka dua tahun kemudian, tapi kenyataannya nihil. Setahun kemudian Ngo Dinh Diem muncul sebagai pemimpin Vietnam Selatan yang didukung AS, sedangkan Ho Chi Minh tetap memimpin negara komunis di Vietnam Utara. Para ahli strategi Hanoi mengaku tak pernah membayangkan mereka bisa menghabisi AS, meski di depan musuhnya mereka berkata sebaliknya.

Seperti yang dikatakan propagandis komunis, "Kekuatan massa yang digerakkan partai" terbukti jauh lebih efektif daripada kekuatan militer konvensional yang dibawa tentara "Negeri Paman Sam".

Panglima tertinggi pasukan militer Vietnam Vo Nguyen Giap saat itu mengatakan, AS lebih unggul dari pasukannya, tetapi mereka justru tidak memahami kekuatan dan kelemahan sendiri, yang berbeda dari pasukan Hanoi. Di peperangan yang berlangsung mulai November 1955 sampai 30 April 1975 ini Vietnam menganut strategi Dau Tranh. Douglas Pike eks perwira Kementerian Luar Negeri AS menerangkan, Dau Tranh adalah taktik menggunakan "orang sebagai alat perang". "Mistik yang mengelilinginya meliputi organisasi, mobilisasi, dan motivasi orang-orang. Kekerasan juga diperlukan tapi bukan itu tujuannya,"

Tujuan dari strategi ini adalah untuk merebut kekuasaan dengan melumpuhkan masyarakat dengan cara-cara khusus yaitu pembunuhan, propaganda, dan perang gerilya yang dipadukan operasi militer konvensional.

Merekrut Petani sebagai Tentara.

Vietnam menggunakan taktik berakronim *PEG* (*Peasants, Enemy, Guerilla*) untuk melawan Amerika Serikat. Peasants (petani) "direkrut" tentara Vietcong setelah berperilaku baik ke mereka, terkadang sampai membantunya di sawah. Sebab, para Vietcong butuh makanan, perlindungan, dan tempat sembunyi dari para petani. Vietcong sendiri adalah akronim dari Vietnam Congsan atau komunis Vietnam, istilah yang dipakai AS untuk Front Pembelaan Nasional (NLF) yang dibentuk dengan dukungan Vietnam Utara.

Enemy (musuh) adalah cara Vietcong mendoktrinasi para petani bahwa sawah mereka akan direbut lagi oleh AS dan Vietnam Selatan. Para petani ditanamkan pemahaman bahwa orang Amerika adalah penjajah seperti orang Perancis, tetapi dengan lebih banyak uang dan senjata yang lebih bagus. Orang-orang AS berada di sana untuk merampok tanah dan kebebasan orang-orang Vietnam. Kemudian politisi dan para jenderal Vietnam Selatan mereka sebut sebagai boneka AS dan tidak peduli kesejahteraan rakyat. Strategi ketiga adalah *Guerilla* (gerilya). Vietcong selalu memastikan mereka memiliki medan tempur yang bisa dimenangkan. Senjata-senjatanya antara lain tombak, pedang, dan peledak yang diambil dari tentara AS untuk menyergap patroli. Jebakan dibuat dari bambu runcing, ranjau, granat, dan peluru. Vietcong tidak memakai seragam dan tidak bisa ditemukan di lokasi tertentu.

Mereka punya terowongan untuk kabur ke hutan, dan unit-unit mereka sangat kecil, sehingga jika ditangkap tidak bisa disiksa untuk mengorek informasi tentang prajurit lainnya. Semua strategi itu dikombinasikan dengan dendam kesumat dari orang-orang yang sudah lama terjajah. Benih kebencian orang Vietnam pada penjajah sudah tertanam sejak masa kolonial Perancis pada 1887. Di sisi lain rezim di Vietnam Selatan yang dihuni para elite politik, lekat dengan korupsi dan intrik, serta tidak akrab dengan kaum tani untuk mengatasi berbagai persoalan. Selain petani, pasukan komunis juga beranggotakan kuli angkut, pekerja bangunan, tentara, agen Vietcong yang bekerja di pangkalan Angkatan Darat AS dan Vietnam Selatan.

Jalannya Perperangan.

Dengan terus memperluas jalur Ho Chi Minh sebagai jalur pasokan utama dan pasukan pendukung dari Vietnam Utara ke medan perang di selatan, dan menggerahkan banyak pasukan di Kamboja serta Laos, Viet Minh berhasil mengisolasi AS di medang perang pada 1965-1968. Tidak ada cara lain untuk mengalahkan Vietcong di Selatan kecuali pasukan mereka bisa ditutup dari Utara.

Angkatan Laut dan Angkatan Udara AS sempat memotong jalur itu, tapi jumlah pasukan dan persenjataan yang dibawa Vietcong ke Selatan tetap meningkat hampir setiap bulan pada 1965-1967. Puncaknya adalah Serangan Tet pada 31 Januari 1968.

Setiap kota besar, kecil, dan banyak instalasi militer utama di Vietnam Selatan diserang serentak oleh Vietcong yang menjadi bencana besar bagi Hanoi. Tak kurang dari 45.000 korban tewas berjatuhan dalam serangan ini. Tapi tujuan krusial dari serangan ini bukan untuk merebut atau mempertahankan wilayah. Sebaliknya, serangan itu bertujuan menghancurkan mental publik Amerika dan pemerintahannya, dengan mengekspos kegagalan strategi AS.

Setelah 1968 Hanoi tidak melibatkan pasukan regulernya di pertempuran besar, dan hampir seluruhnya kembali ke aksi gerilya unit kecil selama sekitar 2 tahun. Pasukan darat AS mulai mundur secara besar-besaran pada pertengahan 1969. Presiden Richard Nixon kala itu memperluas perang ke Laos dan Kamboja, menewaskan puluhan ribu orang tapi tidak meredam niat Hanoi melanjutkan perang sampai tujuan akhirnya tercapai.

Dua pemimpin Vietnam Utara Le Duan dan Le Duc Tho yang termasuk dua negosiator paling alot dalam sejarah diplomatik, akhirnya mencapai kesepakatan dengan AS dan pasukan musuh setuju menarik semua pasukannya dari Vietnam pada Maret 1973. Sementara itu unit-unit dari Vietnam Utara tetap diizinkan tinggal di Vietnam Selatan.

Nixon lalu mundur dengan memikul aib pada 9 Agustus 1974, dan pengantinya yakni Gerald R Ford enggan melanjutkan janji Nixon untuk membantu Vietnam Selatan dengan kekuatan AU Amerika Serikat.

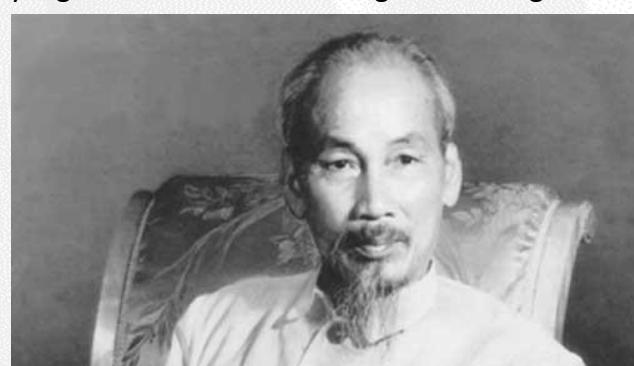
Perang berakhir pada 30 April 1975 lewat Operasi Frequent Wind, untuk mengungsikan lebih dari 7.000 warga sipil AS dan Vietnam yang keberadaannya "berisiko" di berbagai kawasan Saigon. Mereka diangkut dengan helikopter. Hari itu sekitar pukul 8 pagi pasukan AS terakhir angkat kaki dari Saigon dan mengakhiri perang Vietnam dan Vietcong akhirnya menguasai Saigon. Beberapa hari sebelumnya Mayor Harry G Summers dari AD AS berkata ke lawannya di Vietnam Utara, "Anda tahu Anda tidak pernah mengalahkan kami di medan perang." Kolonel Tu dari Tentara Rakyat Vietnam menjawab, "Mungkin begitu, tapi mungkin tidak juga."

Panglima Tertinggi Vietnam Utara.

Dijuluki 'Napoleon merah', Giap memimpin tentara gerilya yang memakai sandal jepit dari ban bekas, menyeret artileri di wilayah pegunungan, mengepung dan menghancurkan pasukan Prancis di Dien Bien Phu pada 1954. Kemenangan itu tak hanya membuat Vietnam merdeka, tapi juga menghapus kolonialisme di seluruh Indochina. Giap juga mengalahkan pemerintahan Vietnam Selatan yang didukung Amerika Serikat pada April 1975, menyatukan negara yang dulunya terbagi menjadi komunis dan non-komunis.

Untuk mencapai kemenangan, tak jarang ia merelakan banyak korban nyawa jatuh. Meski secara luas dihormati di Vietnam, Giap adalah musuh bagi jutaan rakyat Vietnam Selatan yang berperang bersama pasukan AS dan melarikan diri dari tanah air mereka setelah perang.

Pada 1940, ia bertemu dengan Ho Chi Minh di barat daya China sebelum kembali ke pedesaan Vietnam utara untuk merekrut gerilyawan Viet Minh -- cikal bakal gerilyawan yang kemudian dikenal sebagai Viet Cong.



Ho Chi Minh

Pengkhianatan Pilot Vietnam Selatan.

Pembelotan pilot AU Vietnam Selatan (Vietsel) Dinh Khac Chung, populer sebagai Nguyen Thanh Trung, di pengujung Perang Vietnam. Pembelotan Trung disebabkan oleh dendam karena kematian Dinh Van Dau ayahnya. Van Dau merupakan gerilyawan Vietcong sekaligus sekretaris distrik partai komunis yang ditangkap dan dibunuh pasukan Vietnam Selatan (Army of the Republic of Vietnam/ARVN), negara boneka AS, pada 1963. Selain membunuh Van Dau, ARVN juga menangkap istri Van Dau dan membakar rumah mereka.

"Hari itu, saya tidak bisa kembali ke rumah. Saya tidak punya tempat untuk pergi. Jadi saya duduk di perahu (yang saya gunakan tiap hari untuk ke sekolah) bolak-balik, bolak-balik di sungai sepanjang malam. Saya bertanya pada diri sendiri, siapa yang bertanggung jawab atas kematian ayah saya? Saya jawab sendiri. Saya berkata, Presiden Diem (pemimpin, pilihan orang Amerika), Anda bertanggung jawab atas kematian ayah saya. Dan saya katakan pada diri sendiri, kelak ketika dewasa, jika saya punya kesempatan, saya akan menjadi pilot. Dan saya akan membom istana pemimpin Vietnam Selatan," kata Thrung.

Dinh lalu mengganti namanya demi menyembunyikan identitas diri dan keluarganya. Ia mengadopsi nama samaran Nguyen Thanh Trung. Perubahan itu dilakukan oleh 'kawan dekat' ayahnya yang juga mengatur pemalsuan kisah hidup mereka. Sebagaimana remaja lain di desanya yang miskin di Delta Sungai Mekong, Trung pun bergabung dengan Vietcong tak lama setelah itu. Militer lalu mengirimkannya ke Saigon Science University pada 1965. Tekad kuat Trung untuk membalas dendam atas kematian ayahnya – sekaligus untuk mengusir AS guna mengakhiri perang – dimanfaatkan Vietcong dengan mendorongnya masuk AU Vietsel. "Dia ditanam ke AU oleh Vietnam Utara untuk tugas khusus membom istana dan kedutaan (AS, red.) kelak ketika diperintahkan. Trung, tak melihat peluang lain untuk mewujudkan mimpiya kecuali bergabung dengan AU Vietsel. Setelah mendaftar masuk AU Vietsel dan diseleksi ketat latar belakangnya, Trung diterima pada 1969.

Setahun kemudian, dia dikirim ke Texas untuk menjalani pendidikan penerbangan lanjutan. Dia lulus sebagai peringkat dua terbaik dari 500 siswa di angkatannya. Sepulang dari pendidikan, Lettu Trung terpilih bertugas di skuadron elit 534 AU Vietsel. "Trung, seorang pilot F-5E yang ditempatkan di Pangkalan Udara Bien Hoa," tulis George Veith dalam Black April: The Fall of South Vietnam, 1973-75. Sebagai salah satu pilot tempur terbaik, dia berhak memiloti pesawat tempur canggih F-5 Tiger. Trung dilibatkan dalam banyak misi. Ratusan misi bombardir udara dilakukannya terhadap basis-basis Vietcong.

Sambil terus menjalankan tugas resminya di AU Vietsel, Trung diam-diam terus menjalin kontak dengan Vietcong. Kontak rahasianya dengan Vietcong kian intens menjelang akhir 1974 sehubungan dengan akan digelarnya Ho Chi Minh Campaign atau The General Offensive and Uprising of the Spring 1975 (13 Desember 1974-30 April 1975). "Trung diberi perintah untuk membelot jika memungkinkan, karena ia diperlukan untuk melatih pilot AU Vietnam Utara mengoperasionalkan pesawat sitaan," sambung Veith.

Untuk bisa menjalankan misi rahasia itu, ia bahkan sempat dipertemukan dengan PM Vietnam Utara Pham Van Dong. Selain itu, Trung terus berlatih mendaratkan F-5 Tiger, yang secara normal butuh landasan minimal 3000 meter, di runway yang hanya sepanjang 1000 meter. Yang tersulit baginya adalah mencari cara untuk melarikan pesawat tempur canggih itu.

Keberuntungan baru menghinggapi Trung kurang dari sejam menjelang dimulainya operasi bombardir udara AU Vietsel terhadap pasukan Vietnam Utara di dekat Nha Trang, 8 April 1975.



Tank Vietnam Utara (NVA) menerobos gerbang istana kepresidenan Vietnam Selatan di Saigon pada 30 April 1975.

Seorang pilot yang harusnya ikut misi, belum datang. "Trung saat itu tak punya jadwal terbang tapi mengajukan diri pada menit akhir untuk mengisi kursi pilot lain itu, yang biasanya datang terlambat karena rumahnya di Saigon dan skuadron berbasis di Bien Hoa, 40 menit berkendara.

Trung berada di pesawat nomor dua dari tiga pesawat yang dikerahkan dalam misi. Pikirannya terus mencoba menenangkan perasaannya yang berkecamuk.

Menjelang pesawat membentuk formasi, Trung mencari cara untuk memisahkan diri. Dia mengacungkan dua jarinya kepada komandan misi sebagai isyarat pesawatnya mengalami *electric problem*. Sesuai prosedur militer, dia hanya punya waktu 10 detik untuk memutuskan apakah membatalkan misi atau melanjutkan misi dengan menyusul menggunakan pesawat lain. Trung memutuskan membatalkan misi. Kesempatan itulah yang dia gunakan untuk mengarahkan pesawatnya ke Saigon.

Setelah lepas landas, saya terbang langsung ke Saigon. Hari itu, pesawat saya dimuat empat bom, dua untuk istana, dua untuk Kedutaan AS.

Begitu mencapai istana presiden, Trung langsung menjatuhkan dua bom pertama. Tanpa diduganya, bom itu meleset dan mendarat di taman samping istana. Saya lalu mengambil keputusan dengan amat cepat. Dengan dua bom terakhir saya akan membom istana dan melupakan kedutaan.

Dua bom terakhir itu jatuh tepat di atap istana. Trung langsung melarikan pesawatnya ke Pangkalan Udara Phuoc Binh di Provinsi Phuoc Long yang dikuasai Vietnam Utara. Selain dendamnya terbayarkan, pemboman Trung meruntuhkan moril pasukan Vietsel "Dia telah membawa perang ke pusat kota Saigon – dan memberi sinyal kepada para pemimpin Vietnam Selatan bahwa waktu mereka hampir habis.

Ketika Trung mendaratkan F-5 Amerika di landasan terbang kecil di wilayah utara, ia disambut dengan sambutan pahlawan." Dua puluh dua hari kemudian, Saigon direbut pasukan Vietnam Utara. Amerika pun dipaksa hengkang dalam malu.

Analisa SWOT.

Kekuatan yang dimiliki oleh Ho Chi Minh adalah ia merupakan komandan karismatik yang disegani oleh bawahannya. Tidak ada kelemahan yang bisa dianalisis oleh penulis. Peluang yang dimiliki Ho Chi Minh adalah medan pertempuran adalah di wilayah negaranya yang telah dikenal baik oleh pasukannya, sehingga memudahkan dalam melaksanakan taktik perang gerilya. Kendala yang ada adalah kemampuan tentara Amerika Serikat yang lebih baik, namun semua itu bisa dikalahkan oleh taktik yang dimiliki oleh Viet Cong.



Capt. Nguyen Thanh Trung (kanan)

Penutup.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dalam sudut pandang kepemimpinan strategis, Ho Chi Minh merupakan Komandan yang baik dan Pemimpin yang baik. Dapat dianalisis bahwa dengan menggunakan taktik yang disebut Dau Tranh di mana tujuan dari strategi ini adalah untuk merebut kekuasaan dengan melumpuhkan masyarakat dengan cara-cara khusus yaitu pembunuhan, propaganda, dan perang gerilya yang dipadukan operasi militer konvensional. Selain itu, ia juga menerapkan taktik PEG (*Peasants, Enemy, Guerilla*) untuk melawan Amerika Serikat yang berhasil dengan sangat baik.

**Mayor Inf Idham Khalid, S.Ag. adalah
Abituren Pendidikan Regular LX SESKOAD
TA 2021**



PERAN KEPEMIMPINAN STRATEGIS TUNKU ABDUL RAHMAN DALAM PERJUANGAN KEMERDEKAAN MALAYSIA

Major Inf Ayidin Pakaya, S.Ag.

PENDAHULUAN

Patut diketahui bahwa dalam konteks dinamika kehidupan berbangsa dan bernegara yang semakin kompleks dan dinamis belakangan ini sangat dibutuhkan sebuah kepemimpinan masa depan yang memiliki kualitas serta kondisi kepemimpinan yang mampu menciptakan suatu kebersamaan dan kolektivitas yang lebih dinamik. Dalam konteks ini dimaksudkan agar memiliki kemampuan bertahanan (*survive*) dalam situasi yang semakin sarat dengan bentuk persaingan, bahkan diharapkan mampu menciptakan daya saing dan keunggulan yang tinggi. Begitu pula dalam konteks pergaulan dan hubungan yang lebih luas, setiap negara-bangsa (*nation state*) dituntut mampu berperan secara aktif dan positif baik dalam lingkup nasional, regional maupun internasional.

Tak dapat disangkal bahwa Negara tetangga kita Malaysia yang majemuk telah memiliki seorang tokoh revolusioner yakni Tunku Abdul Rahman, seorang pemimpin dan tokoh nasional Malaysia yang karena kemampuan memimpinnya telah mendapatkan penghormatan dari seluruh rakyat Malaysia untuk menjadi pemimpin pergerakan menuju kemerdekaan Negara Malaysia yang dicita-citakan.

Dalam hal kualitas kepemimpinan Tunku Abdul Rahman, dapat dicermati pada visi yang dimilikinya. Visi yang jelas akan menjadi suatu pedoman bagi para pemimpin dalam menyusun misi dan rencana-rencana kerja yang lebih khusus. Dimana jauh sebelum Malaysia merdeka Tunku Abdul Rahman telah membayangkan seperti apa bangsa yang diidamkannya, yaitu bangsa yang berdaulat dan mengatur sendiri kehidupan. Sosok yang jasanya tidak bisa dilupakan begitu saja dalam membangun Negara Malaysia. Pengorbanan besar yang telah dilakukan olehnya, terutama dalam hal membuat Malaysia merdeka dari belenggu penjajahan akan selalu tertanam sebagai jasa-jasa yang tidak akan tergerus selamanya oleh masa. Sementara dalam tinjauan historis para Komandan Perang yang maju ke medan perang merupakan tonggak negara. Dari kepemimpinan dan strategi cerdas mereka bisa melakukan ekspansi hingga daerah-daerah yang jauh dari pusat kekuasaannya. Kepemimpinan merupakan suatu ilmu atau seni untuk mempengaruhi prajuritnya agar mau mengikuti kemauannya, sehingga seorang Jendral atau Panglima umumnya mempunyai sifat dan karakter serta ilmu yang dapat mendukung kepemimpinannya yang strategis dalam memenangkan peperangan tak terkecuali Tunku Abdul Rahman.



Tunku Abdul Rahman

Ibarat kata pepatah Melayu "Harimau mati meninggalkan belang, manusia mati meninggalkan nama". Begitulah ungkapan yang paling berarti untuk mengenang jasa dan kontribusi negarawan ulung Tunku Abdul Rahman Putra. Sepanjang hayatnya, Tunku telah menunjukkan kehebatan sebagai pemimpin yang berwibawa dalam berbagai bidang, seorang pejuang yang berjiwa kental dan mempunyai semangat jati diri yang tinggi untuk membebaskan negara dari cengkaman penjajah. Penglibatan menentang *Malayan Union*, mengemudi kepimpinan UMNO melalui perubahan slogan dari Hidup Melayu kepada Merdeka, mengatur strategi pakatan antara kaum dengan kerjasama pihak Majlis Raja-Raja Melayu telah membuktikan kepimpinan Tunku sehingga berjaya mencapai kemerdekaan secara aman melalui meja perundingan. Likali perjuangan dan jerih payah Tunku terbayar dengan kemerdekaan Malaysia pada tanggal 31 Agustus 1957 yang diwarisinya, sehingga rakyat Malaysia perlu merasa berhutang budi kepada Tunku Abdul Rahman yang dikenal sebagai Bapak Kemerdekaan Malaysia.



Tunku Abdul Rahman saat memproklamirkan kemerdekaan kemerdekaan Malaysia di lapangan merdeka Kuala Lumpur, tanggal 31 Agustus 1957

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mendeskripsikan tentang, "Optimalisasi peran kepemimpinan strategis Tunku Abdul Rahman dalam perjuangan kemerdekaan Malaysia".

Maksud tulisan ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan setrategis Tunku Abdul Rahman sehingga mampu memimpin perjuangan kemerdekaan Malaysia dan menjadi salah satu pemimpin besar Bangsa Malaysia, serta mengetahui sejauh manakah nilai-nilai kepemimpinan setrategis dapat terimplementasikan secara optimal di Negara Malaysia.

Sedangkan tujuan tulisan ini adalah sebagai bahan masukan bagi komando atas, agar nilai-nilai kepemimpinan setrategis Tunku Abdul Rahman dapat diimplementasi-kan seoptimal mungkin pada kepemimpinan bangsa masa kini dan masa depan. Dengan ruang lingkup meliputi pendahuluan, pembahasan dan penutup.

Patut dicatat bahwa tercapainya visi dan misi dari suatu organisasi atau suatu negara akan ditentukanpula oleh gaya kepemimpinan seorang pemimpin di dalam organisasi atau suatu negara tersebut. Dimana gaya Kepemimpinan merupakan pola menyuluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya.

Gaya Kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat dan sikap yang mendasari perilaku seseorang. Gaya kepemimpinan yang menunjukan, secara langsung maupun tidak langsung, tentang keyakinan seseorang terhadap kemampuan bawahannya. Artinya gaya kepemimpinan adalah perilaku dan strategi, sebagai hasil kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap, yang sering diterapkan seorang pemimpin ketika ia mencoba memengaruhi kinerja bawahannya. Veithzal Rivai dalam bukunya Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga menyatakan gaya kepemimpinan sebagai berikut, bahwa "Gaya kepemimpinan merupakan dasar mengklasifikasikan tipe kepemimpinan, gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar, yaitu yang mementingkan palaksanaan tugas, yang mementingkan

hubungan kerjasama dan yang mementingkan hasil yang dicapai." (Rivai, 2012:45). Menurut Veithzal Rivai di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga pola dasar gaya kepemimpinan yaitu pelaksanaan tugas, hubungan kerjasama dan hasil yang dicapai.

Disamping itu setiap pemimpin pastinya memiliki gaya dan *style*-nya sendiri serta pastinya berbeda-beda dengan pemimpin lain. Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan gayanya sendiri yang membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya atau *style* hidupnya akan berpengaruh terhadap gaya kepemimpinannya. Gaya atau *style* hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya. Sehingga muncullah berbagai tipe kepemimpinan. WJ Reddin dalam artikelnya menentukan watak dan tipe pemimpin atas tiga pola dasar yaitu; a. Berorientasi tugas (*taskorientation*), b. Berorientasi hubungan kerja (*relationship orientation*), c. Berorientasikan hasil yang efektif (*effectives orientation*). Berdasarkan penonjolan ketiga orientasi tersebut, dapat ditentukan delapan tipe kepemimpinan antara lain sebagai berikut :

Pertama, Tipe Kharismatis. Tipe ini memiliki kekuatan energy, daya tarik, dan perbawa yang luar biasa untuk memengaruhi orang lain sehingga ia mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal-pengawal yang bisa dipercaya.Tokoh-tokoh semacam ini antara lain ialah: Jengis Khan, Hitler, Gandhi, John F. Kennedy, Tunku Abdul Rahman, Magarete Thatcher, dan masih banyak lagi.

Kedua, Tipe Paternalistis. Tipe kepemimpinan yang kebapakan dengan sifat antara lain; a. Dia menganggap bawahannya sebagai manusia yang tidak atau belum dewasa, atau anak sendiri yang perlu dikembangkan. b. Dia bersikap terlalu melindungi. c. Jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan sendiri. d. Hampir tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinsiatif. e. Tidak memberikan atau hampir-hampir tidak pernah memberikan kesempatan pada pengikut dan bawahan untuk

mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka sendiri. f. Selalu bersikap maha tau dan maha benar

Ketiga,Tipe Militeristik. Tipe ini sifatnya sok kemiliter-militernya. Hanya gaya luarnya saja yang mencontoh gaya militer tetapi jika dilihat lebih seksama tipe ini mirip sekali dengan tipe kepemimpinan otoriter. Adapun sifat-sifatnya antara lain ; a. Lebih banyak menggunakan system perintah atau komando terhadap bawahannya; keras, sangat otoriter; kaku dan seringkali kurang bijaksana. b. Menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan. c. Sangat menyenangi formalitas, upacara-upacara ritual, dan tanda-tanda kebesaran yang berlebihan. d. Menuntut adanya disiplin keras dan kaku dari bawahannya. e.Tidak menghendaki saran, usul, sugesti, dan kritikan-kritikan dari bawahannya. f. Komunikasi hanya berlangsung searah saja.

Keempat, Tipe otokratis. Kepemimpinan menurut teori ini didasarkan atas perintah-perintah, paksaan, dan tindakan-tindakan yang arbitrer (sebagai wasit) ia melakukan pengawasan yang ketat, agar semua pekerjaan berlangsung secara efisien. Kepemimpinannya berorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas.

Kelima, Tipe laissez faire. Pemimpin laissez faire itu ada pada hakikatnya bukanlah seorang pemimpin dalam pengertian sebenarnya, sebab bawahan dalam situasi kerja sedemikian itu sama sekali tidak terpimpin, tidak terkontrol, dan tanpa disiplin; masing-masing orang bekerja semau sendiri dengan irama dan tempo "semau gue".

Keenam. Tipe populistik. Kepemimpinan ini berpegang teguh pada nilai- nilai masyarakat yang tradisional. Juga kurang mempercayai dukungan kekuatan serta bantuan hutang-hutang luar negri (asing). Kepemimpinan jenis ini mengutamakan penghidupan nasionalisme.

Ketujuh, Tipe administratif atau eksekutif. Kepemimpinan tipe ini ialah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Sedang pada pemimpinnya terdiri dari teknorat, dan administratur-administratur yang mampu menggerakan dinamika modernisasi dan pembangunan.

Kedelapan, Tipe demokratis. Kepemimpinan demokratis berorientasi pada manusia dan

memberikan bimbingan yang efisien kepada para pengikutnya. Terdapat koordinasi kerjaan pada semua bawahan, dengan penekanan pada rasa tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerja sama yang baik.

Strategi berasal dari bahasa Yunani '*strategia*' yang diartikan sebagai "the art of the general" atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam perang. Karl Von Clausewitz (1780-1831) berpendapat, bahwa strategi adalah pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan perang. Sedangkan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau pencapaian tujuan. Dengan demikian, strategi tidak hanya menjadi monopoli para jenderal atau bidang militer, tetapi telah meluas ke segala bidang kehidupan. Sementara itu dalam beberapa hal, strategi adalah rencana jangka panjang dengan diikuti tindakan-tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas, jadi kepemimpinan strategis dapat diartikan sebagai kemampuan pemimpin dalam merencanakan dan menyusun sebuah cara atau teknik atau kebijakan atau program dalam rangka mengantisipasi, memiliki visi, mempertahankan fleksibilitas, dan memberi kuasa kepada orang-orang lain untuk menciptakan perubahan strategis yang perlu. Kepemimpinan strategis bersifat multi fungsional, terutama melibatkan pengelolaan melalui orang lain, dan membantu organisasi untuk menghadapi perubahan yang tampaknya berkembang secara signifikan dalam lingkungan global.

Latar belakang perjuangan Tunku Abdul Rahman

Tak dapat disangkal bahwa Putra dari Sultan Kedah ke-24 menjadi bapak pendiri negara Malaysia yang merdeka. Dia adalah Tunku Abdul Rahman Putra Alhaj. Dikenal sebagai Bapak Kemerdekaan, dia memimpin Malaysia sebagai perdana menteri pertama setelah Sarawak, Sabah, dan Singapura bersatu pada 1963. Meski Singapura memisahkan diri pada 1965, dia tetap memainkan peran kunci dalam Organisasi

Konferensi Islam (selanjutnya berganti menjadi Organisasi Kerja Sama Islam atau OKI).

Patut dicatat bahwa kehidupan awal Abdul Rahman lahir pada 8 Februari 1903 di Istana Pelamin, Kedah. Ibunya adalah istri keempat Sultan Abdul Hamid Halim Shah, Che Manjalara. Masa kecilnya di kerajaan membuatnya dikelilingi oleh sejumlah pelayan. Sang pangeran dikirim ke SD Melayu Jalan baru pada 1909, kemudian dipindahkan ke Sekolah Bahasa Inggris Pemerintah. Sekitar tahun 1911, Pangeran Abdul yang masih kecil dibawa ke Bangkok untuk menempuh pendidikan di Sekolah Debsurin. Dia belajar di sana bersama dengan tiga saudara laki-lakinya kemudian kembali ke kampung halaman pada 1915, dia melanjutkan studi ke Penang Free School.

Pada 1918, dia mendaftar di *St. Catharine's College di Universitas Cambridge* dengan beasiswa dari Kedah dan lulus dengan gelar Seni pada 1925. Pada waktu itu, dia menarik perhatian dan dipuji sebagai orang pertama yang menerima gelar beasiswa dari Kedah State untuk belajar di Inggris. Abdul lulus dari Cambridge pada 1925.

Perjuangan Tunku Abdul Rahman dalam teori Analisis SWOT.

Pertama Kekuatan : Tunku Abdul Rahman mengajukan proposal tentang pembentukan Malaysia untuk pertama kalinya, selama pidatonya di Hotel Adelphi di Singapura pada 27 Mei 1926. Dimana pada tahun 1926, dengan sifat kepemimpinan dan semangat kebangsaan yang mulai berkobar, Abdul berusaha mendirikan Kesatuan Melayu Great Britain dan dia diangkat sebagai sekretaris pertamanya. Untuk menjadi Presiden UMNO Mengawali karier dengan bertugas di pelayanan publik Kedah, dia juga diangkat sebagai Petugas Distrik Kulim dan Sungai Petani pada 1931. Pada saat itu, Malaysia masih dikenal dengan sebutan Malaya, yang kolonialnya masih didominasi oleh perwira Inggris. Tapi Tungku Abdul Rahman sebagai pengecualian, seorang melayu dan memiliki kepedulian terhadap sesama warga Malaya. Pemerintahan Inggris tidak berani melakukan apa pun terhadapnya karena dia adalah putra Sultan dan seorang Melayu yang berharga.

Kedua Kelemahan : Beberapa tahun kemudian, Abdul pergi ke Inggris dan tinggal di sana sebentar sebelum akhirnya kembali ke Malaya setelah meletusnya Perang Dunia II. Pada 1939, dia mengikuti ujian bahasa Inggris yang sempat membuatnya gagal pada 9 tahun sebelumnya. Namun kali ini, dia berhasil lulus. Dia menyelesaikan studi hukum di Inggris di Inns of Court untuk memperoleh kualifikasi hukum dan kembali ke Kedah. Pada 1949, dia bekerja di pengadilan dan kemudian ditunjuk sebagai wakil jaksa penuntut umum di Departemen Hukum Federal Malaya, posisi yang dia tinggalkan pada 1951 untuk memulai karier politik.

Ketiga Peluang : Akhirnya, dia menjadi presiden Organisasi Nasional Melayu Besar (UMNO) yang kemudian mempelopori aliansi dengan Asosiasi China Melayu dan Kongres India Melayu dan pada tanggal 31 Agustus 1957 menunjukkan Perdana Menteri pertama Malaysia Tunku Abdul Rahman bersama para pejuang menyatakan kemerdekaan Malaysia dari kekuasaan Inggris di Lapangan Merdeka. Dimana saat itu Kemerdekaan Malaysia dan keruntuhan rezim Pada Januari 1956, Abdul memimpin misi ke London untuk menegosiasikan kemerdekaan Melayu. Inggris, berjanji akan memberikan kemerdekaan pada Agustus 1957. Janji pun ditepati dimana Tunku Abdul Rahman segera menjadi perdana menteri pertama Melayu yang independen. Pada tengah malam pada 30 Agustus 1957, dia berdiri di tiang bendera di Lapangan Merdeka, Kuala Lumpur, Abdul menyaksikan bendera Inggris Union Jack diturunkan untuk terakhir kalinya dan bendera Federasi Malaysia atau Persekutuan Tanah Melayu yang baru dikibarkan. Wilayah Malaysia kala itu Singapura, Sabah, Sarawak, dan Brunei pada 1963.

Keempat Kendala : Namun, penambahan Singapura dalam Federal terbukti menjadi bencana yang meningkatkan masuknya gelombang warga China di wilayah itu. Setelah bentrokan tak berujung, Singapura memisahkan diri dan mendeklarasikan kemerdekaannya pada 9 Agustus 1965 sebagai negara republik. Rezim Abdul Rahman runtuh pada 1969, ketika Partai Aliansi kehilangan sebagian besar dukungan dalam pemilihan

umum tahun itu. Dia juga kehilangan dukungan dari orang-orang di dalam UMNO yang sangat kritis terhadap kepemimpinannya. Pada 22 November 1970, dia mengundurkan diri dari posisi Perdana Menteri dan kemudian dari UMNO pada tahun berikutnya. Akhir hayat Abdul Rahman diyakini memiliki setidaknya empat istri, tapi hanya tiga pernikahan yang terkonfirmasi. Istri pertamanya adalah seorang perempuan China bernama Meriam Ching. Setelah kematian sang istri, dia menikahi Violet Coulson yang kemudian diceraikannya.. Sementara, pernikahan keempatnya dengan Bibi Cong dirahasiakan. Pada tahun 1977, menjadi kepala surat kabar The Star, yang selanjutnya dilarang pada 1987 oleh Perdana Menteri Mahathir Mohamad karena mengkritik keras pemerintahannya. Selama sisa hidupnya, Tunku Abdul Rahman aktif menentang Mahathir meski kondisi kesehatannya memburuk pada akhirnya meninggal dunia pada tanggal 6 Desember 1990. Jenazahnya dimakamkan di Langgar Royal Mausoleum Malaysia sebagai tempat peristirahatan terakhir pejuang kemerdekaan terbaik yang pernah dimiliki Malaysia.

Kesimpulan.

Tunku Abdul Rahman lahir dalam keluarga kerajaan tidak menjadikannya untuk hidup berpangku tangan dan membiarkan begitu saja Negaranya Malaysia hidup dalam penjajahan. Tunku Abdul Rahman memperdalam ilmu pengetahuannya melalui pendidikan disekolah-sekolah terkenal saat itu. Tunku telah menunjukkan kehebatan sebagai pemimpin yang berwibawa dalam berbagai bidang, seorang pejuang yang berjiwa kental dan mempunyai semangat jati diri yang tinggi untuk membebaskan negara dari cengkaman penjajah akhirnya Tunku Abdul Rahman dapat memproklamirkan kemerdekaan Malaysia pada tanggal 31 Agustus 1957 sehingga tengku dikenal oleh rakyat Malaysia sebagai Bapak kemerdekaan Malaysia.

**Mayor Inf Ayidin Pakaya, S.Ag. adalah
Abituren Pendidikan Regular LX SESKOAD
TA 2021**



KEPEMIMPINAN STRATEGIS ARIEL SHARON DALAM PERANG ISRAEL-ARAB

Major Kav Suharman, S.Pd.

PENDAHULUAN

Ariel Sharon tercatat sebagai salah seorang sosok paling penting dalam sejarah Israel, baik di medan perang maupun di politik. Selama tiga puluh tahun Sharon berdinias sebagai anggota Angkatan bersenjata Israel. Pangkat tertingginya adalah Mayor Jenderal dan ia menjadi terkenal di Israel karena keterlibatannya dalam perang enam hari yang terjadi pada tahun 1967 dan Perang Yom Kippur yang terjadi pada tahun 1973, Ariel Sharon juga bertanggung jawab pada tragedi pembantaian Qibya yang terjadi pada 13 Oktober 1959 di mana saat itu 96 orang Palestina tewas oleh Unit 101 yang dipimpinnya dan pembantaian Sabra dan Shatila di wilayah Lebanon yang terjadi pada tahun 1982 yang mengakibatkan antara 3.000-3.500 jiwa terbunuh, sehingga ia dijuluki sebagai 'Tukang Jagal dari Beirut'.

Ia lahir dengan nama Ariel Scheinermann (Shinerman) dari sebuah keluarga pendukung gerakan Zionis Pada usia 17 tahun, ia bergabung dengan kelompok mafia Haqana yang aktivitasnya meneror rakyat Palestina. Dalam melancarkan aksi teror, ia secara bergantian berada di bawah komando Perdana Menteri Israel pada saat itu yaitu Perdana Menteri David Ben Gurion, Itzhak Shamir dan juga Yitzhak Rabin.



Pada masa perang kemerdekaan Israel pada tahun 1948, di usianya yang ke-20, ia telah menjadi seorang komandan infantri Israel dalam Brigade Alexandroni.

Berdasarkan fenomena dan fakta tersebut maka esai ini akan mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yaitu; Pertama, bagaimana langkah-langkah strategis yang dilaksanakan oleh Ariel Sharon sebagai pemimpin militer dalam perang Arab-Israel Kedua, bagaimana Lesson Learned (proses pembelajaran) yang dapat diambil dari kepemimpinan militer Ariel Sharon rumusan masalah dalam penulisan ini adalah Kepemimpinan Strategis Ariel Sharon Dalam Perang Israel-Arab

Menyikapi latar belakang dan pokok-pokok persoalan diatas, maka penulisan ini mempunyai arti penting sebagai gambaran Peran Kepemimpinan Strategis Ariel Sharon Dalam Perang Israel-Arab. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif analisis terhadap data-data yang diperoleh dari studi pustaka. Adapun Nilai Guna dalam penulisan, diharapkan penulisan esai ini menjadikan sebagai wahana penambahan pengetahuan bagi para Perwira TNI AD tentang Peran Kepemimpinan Strategis Ariel Sharon Dalam Perang Israel-Arab.

Maksud penulisan ini adalah memberikan gambaran kepada Komando Atas dan pembaca dari berbagai tentang Kepemimpinan Strategis Ariel Sharon Dalam Perang Israel-Arab, dengan tujuan sebagai sumbang saran dan masukan kepada Pimpinan TNI AD dalam memperluas wawasan tentang salah satu sejarah kepemimpinan dalam perang di Dunia. Sedangkan ruang lingkup bahasan dalam penulisan ini dibatasi pada permasalahan-permasalahan kepemimpinan militer dihadapkan kepada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas.

2. Pembahasan.

Konflik Israel-Palestina adalah konflik yang paling lama berlangsung di wilayah Timur Tengah yang menyebabkannya menjadi perhatian utama masyarakat internasional. Sebagai contoh, konflik antara keduanya menjadi agenda pertama dalam sidang Majelis Umum PBB, ketika PBB baru terbentuk dan sampai saat ini belum terselesaikan meski sudah banyak resolusi telah dikeluarkan, Semenjak kehancuran Kerajaan Israel dan penjajahan oleh Romawi, Israel mengalami diaspora (erpaksa atau terdorong untuk meninggalkan tanah air etnis tradisional mereka, penyebaran mereka di berbagai bagian lain dunia, dan perkembangan yang dihasilkan karena penyebaran dan budaya mereka) Peperangan yang terjadi antara Israel dengan negara-negara arab terbagi menjadi beberapa perang besar diantara nya adalah perang 6 hari dan perang Yom Kippur.

Latar Belakang Perang Arab-Israel dan kepemimpinan Ariel Sharon

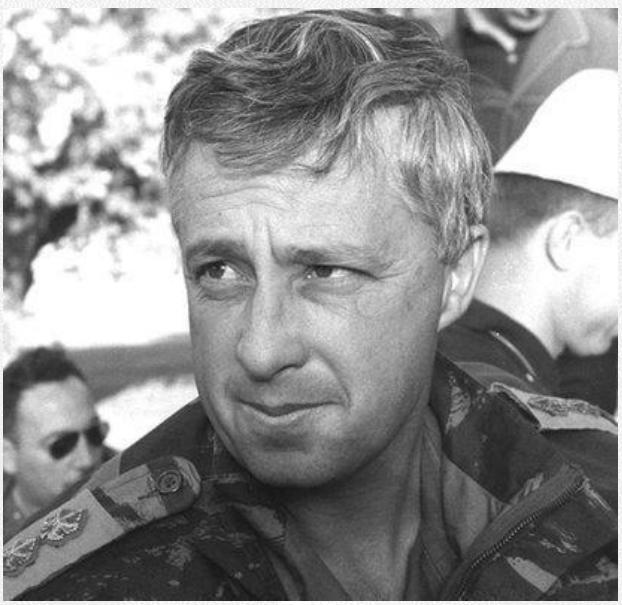
Perang Arab-Palestina di era modern terjadi pasca Eksistensi Imperium Ottoman di kawasan Timur Tengah berakhir ketika kekalahan mereka pada Perang Dunia I, sehingga sebagai negara pemenang perang Inggris memiliki kewenangan terhadap wilayah yang pernah dikalahkan oleh Inggris salah satunya adalah wilayah Palestina yang merupakan bagian dari kekaisaran Ottoman, Mandat Inggris terhadap Palestina dimulai tahun 1922. Di bawah ketentuan mandat, Inggris memfasilitasi migrasi bangsa Yahudi ke Palestina.

Dengan persetujuan Inggris, Zionis memulai imigrasi besar-besaran bangsa Yahudi berkebangsaan Yahudi ke Palestina.

Hingga Tahun 1929, terjadi serangkaian pertikaian antara pribumi Arab Palestina dengan para pemukim Yahudi. Tahun 1938, kongres antara parlemen negara-negara Arab dan Islam diadakan di kairo. Kongres ini menghasilkan resolusi yang menuntut penghentian imigrasi orang-orang Yahudi dan pembentukan negara Palestina merdeka, sebagai negara Arab yang bersatu, namun Setalah PBB mengakhiri mandat Inggris untuk Palestina, ternyata Palestina tidak mengalami perubahan. Pada tahun 1948, Zionis meningkatkan penyerangan terhadap Palestina. Israel menguasai lebih dari 56% wilayah seperti yang diatur dalam rencana pemisahan. Israel telah menguasai 77% wilayah termasuk di dalamnya Yerusalem dimana Israel menetapkannya menjadi ibukota negara Israel.

Perang dimulai ketika kaum Yahudi yang mulanya bersifat defensif perlakuan menjadi ofensif. Ekonomi warga Arab-Palestina runtuh dan sekitar 250.000 warga Arab-Palestina diusir ataupun melarikan diri. Sengketa Yerusalem antara Palestina dan Israel telah berlangsung lama sejak tahun 1947. Pada masa itu tepatnya pada bulan Mei, dilakukan pembagian wilayah antara Israel dan Palestina yang dilakukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Hasil dari pembagian wilayah adalah 54% dari wilayah diserahkan untuk Israel sedangkan sisanya untuk Palestina yakni 46%. Apabila ditinjau dari segi jumlah penduduk yang ada antara Israel dan Palestina, prosentase masyarakat Israel yakni bangsa Yahudi hanya berkisar 31,5 % dari populasi yang ada.

Hal inilah yang menimbulkan reaksi balik dari rakyat Palestina yang memperjuangkan kemerdekaan di tanah mereka sendiri. Sementara bangsa Yahudi menganggap pembagian yang telah dilakukan itu tidak cukup. Mereka menginginkan wilayah yang lebih luas. Sejak itulah terror yang meluas terhadap rakyat Palestina berlangsung. Pada tanggal 9 April 1948 dilancarkan pembantaian massal, serangan yang dilakukan milisi Irqun dan sebanyak 259 penduduk tewas



Ariel Sharon Ketika muda 1969

Israel memproklamirkan kemerdekaannya tanggal 14 Mei 1948. Pada tanggal 15 Mei 1948, Inggris resmi meninggalkan Palestina. Pada hari yang sama, pecah perang Arab-Israel I. Israel diserang oleh tentara dari Libanon, Yordania, Mesir, Irak, dan Negara Arab lainnya. Israel berhasil memenangkan peperangan dan merebut ± 70% dari luas total wilayah mandat Inggris dari PBB.



Peta Wilayah Negara Israel

Sengketa ini terus berjalan seiring dengan tekanan yang dilakukan oleh penguasa Israel. Tentara Israel melakukan penyerangan salah satunya adalah Ramallah, di kawasan Tepi Barat, Palestina. Israel mengawali blokade di Ramallah dengan mengirim anggota Batalion Egoz. Tentara Israel memburu warga Palestina khususnya yang dianggap sebagai teroris. Kondisi seperti itu membuat warga dan petinggi pemerintah Palestina meradang. Di kota itu, sejak tahun 1996, seiring ditariknya pasukan Israel otoritas Palestina di bawah Arafat mengatur dan mengendalikan roda pemerintahan layaknya sebuah negara. Kota ini dipilih sebelum ibu kota *definitive* Palestina yaitu Yerusalem terwujud. Selain mengepung dan menyerang kota Ramallah pasukan Israel juga melakukan serangan kilat ke Tepi Barat. Hanya dalam waktu kurang dari tiga hari, Kota Jenin, Tulkarem, Betlehem Qalqilya dan Nablus di Tepi Barat secara *de facto* berada dalam kontrol Israel.

Perang Arab-Israel 1948, atau disebut juga sebagai "Perang Kemerdekaan" atau "Perang Pembebasan" oleh orang Israel, adalah konflik bersenjata pertama dari serangkaian konflik yang terjadi antara Israel dan tetangga-tetangga Arabnya dalam konflik Arab-Israel. Bagi orang-orang Palestina, perang ini menandai awal dari rangkaian kejadian yang disebut sebagai "Bencana". Hubungan antara Israel dan negara-negara jirannya tidak kunjung membaik selepas Perang Arab-Israel 1948. Pada tahun 1956, Israel menginvasi semenanjung Sinai dengan salah satu tujuan untuk membuka kembali Selat Tiran yang ditutup bagi industri pelayaran Israel oleh Mesir sejak tahun 1950 sehingga terjadilah perang 6 hari. Bahkan dampak perang tersebut merambah ke beberapa wilayah yang memiliki etnis palestina atau pelarian dari palestina, salah satunya adalah pembantaian Deir Yassin pada 9 April 1948, pembantaian Deir Yassin terjadi di Palestina. Sebanyak 120an orang dari komando Irgun pimpinan Menachem Begin dan Stern Gang, dua kelompok paramiliter zionis menyerbu desa Deir Yasin yang dihuni 600an orang Arab Palestina. Desa ini menurut PBB tidak termasuk wilayah yang menjadi hak negara Israel tapi kaum zionis Israel berkeras mencaploknya.

Sebanyak 107 penduduk Palestina terbunuh dalam pembantaian tersebut termasuk perempuan dan anak-anak, yang sebagian besar mati ditembak dan sebagian lainnya mati kena ledakan granat yang dilempar kaum Zionis bersenjata ke dalam rumah mereka.

Diantara seluruh pertempuran tersebut salah satu tokoh yang selalu terlibat adalah Ariel Sharon adalah seorang negarawan Israel, mantan Perdana Menteri dan pensiunan Mayor Jenderal yang bertugas di *IDF (Israel Defense Forces)* selama lebih dari 25 tahun. Dimana dia bergabung dengan Haganah atau militer yahudi pada usia 14 tahun pada tahun 1942 dan memimpin sebuah kompi infanteri di Brigade Alexandroni selama Perang Kemerdekaan Israel tahun 1948. Pada tahun 1953, ia mendirikan dan memimpin unit komando khusus "101" yang melakukan operasi pembalasan terhadap fedayeen Palestina. Sharon ditunjuk sebagai komandan Korps Paratroop pada tahun 1956 dan bertempur di Kampanye Sinai9. Berlanjut pada usia 20 tahun dimana ia diangkat menjadi seorang komandan infanteri Israel dalam Brigade Alexandroni. Menjadi seorang komandan bukan berarti ia bisa hidup tenang dengan anak buah yang berjaga, saat akan membakar sebuah ladang, Sharon sempat tertembak rentetan peluru dari warga Palestina yang hampir saja merenggut nyawanya. Antara 1958 dan 1962, Sharon menjabat sebagai Komandan Brigade Infanteri, dan kemudian Komandan Sekolah Infanteri, dan kemudian kuliah di Sekolah Hukum di Universitas Tel Aviv. Ia diangkat sebagai Kepala Staf Komando Utara pada tahun 1964 dan Kepala Departemen Pelatihan Angkatan Darat pada tahun 1966. Ia berpartisipasi dalam Perang Enam Hari 1967 sebagai komandan divisi lapis baja. Pada tahun 1969 diangkat sebagai Kepala Staf Komando Selatan. Sharon mengundurkan diri dari ketentaraan pada Juni 1972 tetapi dipanggil kembali ke dinas militer aktif pada Perang Yom Kippur 1973 untuk memimpin divisi lapis baja. Dia memimpin penyeberangan Terusan Suez yang membantu mengamankan kemenangan Israel dalam perang dan akhirnya perdamaian dengan Mesir.

Pada tahun 1981, Ariel Sharon diangkat sebagai Menteri Pertahanan, bertugas di pos ini selama Perang Lebanon, yang mengakibatkan kehancuran infrastruktur teroris PLO di Lebanon. Dalam ranah hubungan internasional, ia berperan penting dalam memperbarui hubungan diplomatik dengan negara-negara Afrika yang telah memutuskan hubungan dengan Israel selama Perang Yom Kippur. Pada November 1981, dia membuat perjanjian kerja sama strategis pertama dengan AS dan memperluas hubungan pertahanan antara Israel dan banyak negara.

Namun sepanjang kepemimpinan Ariel Sharon terkenal dengan kontroversi dan lekat dengan pembantaian, beberapa diantaranya adalah Pembantaian Qibya ialah salah satu serangan Israel yang dirancang untuk "mendorong" orang-orang Palestina melarikan diri yang terjadi di Qibya Pembantaian Qibya, yang terjadi pada 13 Oktober 1953, meliputi penghancuran 40 rumah dan pembunuhan 96 orang sipil, sebagian besar di antara mereka wanita dan anak-anak. Unit "101" ini dipimpin oleh Ariel Sharon.

Selain pembantaian Qibya, salah satu pembantaian yang paling terkenal lainnya adalah Pembantaian Sabra dan Shatila, Pembantaian Sabra dan Shatila terjadi pada September 1982 di Beirut Lebanon, yang saat itu diduduki oleh Israel, Pembantaian ini dilakukan oleh para milisi Maronit Lebanon atas para pengungsi Palestina di kamp-kamp pengungsi Sabra dan Shatila. Sepanjang peristiwa ini, kamp-kamp ini dikepung oleh tentara-tentara Israel, dan para milisi itu dikirim oleh Israel untuk mencari anggota-anggota pejuang Israel, dan dengan beberapa temuan-temuan membuktikan bahwa orang-orang Israel, antara lain Ariel Sharon, secara tidak langsung bertanggungjawab atas tewasnya puluhan orang tersebut.

Hal tersebut didasarkan pada fakta bahwa pada saat itu dia menjadi menteri pertahanan pada 1981. Pada 1982, ia memerintahkan invasi ke Lebanon. Perang di Lebanon berakhir dengan satu tragedi paling berdarah dalam sejarah kontemporer Timur Tengah. Sekutu Israel, tentara Kristen Lebanon, menyerang kamp pengungsian Sabra dan Shatila di Beirut.

Ariel Sharon juga terkenal sebagai salah satu pimpinan yang cukup keras dalam berdiplomasi damai dengan Palestina salah satunya adalah dengan provokasi yang dilakukan Ariel Sharon ke kompleks Masjid Al Aqsha pada 28 September 2000, hingga mengakibatkan meletusnya Intifadah sebagai reaksi kemarahan dan kekecewaan rakyat Palestina, Perlawanan Intifada bergolak pada akhir September 2001 setelah terjadi bentrokan antara Palestina dan Israel dipicu oleh kedatangan Ariel Sharon yang dianggap bertanggungjawab atas pembantaian di kamp pengungsian Sabra dan Shatila. Pada bentrokan ini 7 orang Palestina tewas dalam Mesjid Al Aqsa, dimana kemudian gerakan tersebut dibalas oleh Israel dengan tidak tanggung, yaitu dengan memborbadir kota Ramallah dan Gaza City, hingga mulailah kembali aksi balas membala antara tentara Israel dan pejuang Palestina yang semakin memperdalam konflik antara kedua pihak.

Pertikaian kembali meruncing ketika pada 20 Maret 2002 pejuang Palestina melakukan aksi bom bunuh diri di dekat kota Umm Al-Fahm, Israel Utara dan juga di dekat kota Yerussalem. Hingga sebagai balasannya Ariel Sharon mengumumkan deklarasi perang serta mengerahkan pasukannya lengkap dengan persenjataan dan alat-alat berat ke kota Ramallah, Tepi Barat untuk kembali mengepung Istana Yasser Arafat.



Yasser Arafat



Gaza City 2002

Analisis SWOT

Analisa perang yang terjadi antara negara-negara arab dengan Israel dari sudut pandang kepemimpinan Ariel Sharon sebagai pemimpin militer dengan menggunakan Teknik analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity & Threat) dengan matriks analisis SWOT Sebagai berikut :

INTERNAL	STRENGTH	WEAKNESS
	1. Adanya mandat Britania 2.mendapatkan materilil berteknologi modern milik Inggris & Sekutu	1. Israel memiliki Banyak musuh di wilayah Arab 2. Tidak mendapatkan dukungan Alutsista diluar sekutunya
EKSTERNAL	OPPORTUNITIES	THREATS
	1. Memiliki sekutu negara adidaya yang kuat secara militer dan ekonomi 2. Adanya PBB yang memfasilitasi perdamaian dengan negara-negara arab	1.ancaman hukuman kejahatan perang dari UNCHR 2.adanya kecaman yang cukup vocal dari organisasi islam salah satunya OKI

a. Strength

- 1) Mendapatkan dukungan secara regulasi berdasarkan mandat britania sebagai negara pemenang perang dunia ke I yang berhak menduduki negara yang kalah perang (Turki Usmani/Ottoman) sehingga menjadi salah satu dasar bagi migrasi bangsa yahudi besar-besaran ke wilayah Palestina.
- 2) Saat terjadinya perang kemerdekaan Israel (perang pertama Israel dengan negara-negara arab) Israel memiliki kekuatan yang berasal dari Alutsista milik Inggris dan Perancis yang sudah terbukti digunakan di perang dunia ke II sehingga dari segi persenjataan lebih unggul secara kualitas daripada negara-negara arab yang unggul secara kuantitas

b. Weakness

- 1) Israel memiliki hubungan yang kurang baik dengan beberapa negara Arab hingga saat ini hal tersebut disebabkan tindakan dari Ariel Sharon di masa lalu yang kerap menggunakan cara-cara kekerasan dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Israel tidak mendapatkan dukungan dari negara-negara diluar sekutunya, dimana Israel merupakan salah satu negara dengan hubungan diplomatic paling sedikit di Dunia.

c. Opportunity

- 1) Israel memiliki Sekutu negara-negara adidaya dengan dukungan militer dan ekonomi kuat di dunia, diantaranya Amerika Serikat, Inggris dan Perancis sehingga acapkali Israel mendapatkan keuntungan.
- 2) PBB memfasilitasi perdamaian bagi negara-negara berkonflik, dimana hal tersebut dapat menjadi peluang bagi Israel untuk mengadakan normalisasi dengan negara lain.



Ariel Sharon dengan George W. Bush (Presiden Amerika Serikat) dalam Kerjasama ekonomi di White House Amerika Serikat April 2004.

d. Threat

- 1) Atas aksi dan kepemimpinan militer Ariel Sharon di masa lalu Israel terancam mendapatkan hukuman dari komisi hak asasi manusia yaitu *United Nations Commission on Human Rights*, disingkat *UNCHR* yang mulai membuka kembali kejahatan perang yang sudah dilakukan oleh Ariel Sharon dan Israel



Aksi UNCHR di Palestina

- 2) Organisasi negara-negara islam dunia (OKI) salah satu organisasi paling keras mengecam Israel, hal tersebut menjadi salah satu ancaman bagi Israel jika hubungan dengan negara-negara OKI semakin memburuk maka ancaman embargo energi dan ekonomi menjadi ancaman serius bagi stabilitas negara.



Ariel Sharon saat disemayamkan di Knesset Shikmim, Israel Senin, 13 Januari 2014

Penutup

Negara-negara Arab membentang dari Asia bagian barat hingga ke sebagian wilayah Afrika. Suatu wilayah yang seharusnya damai dan bersatu ini justru berkebalikan pada kenyataannya karena konflik-konflik dengan Israel, khususnya sejak Israel Berdiri Ariel Sharon berperan dalam beberapa konflik bahkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan baik sebagai pemicu konflik maupun sebagai pemeran utama dari konflik yang terjadi di wilayah jazirah arab dengan Israel sehingga dengan beberapa fakta yang terjadi bahwa konflik yang tidak kunjung usai maka dapat di asumsikan bahwa Ariel Sharon merupakan Komandan yang baik dalam betrbagai pertempuran namun menjadi pemimpin yang buruk dalam menjalankan kepemimpinan melalui kebijakan dan aksi-aksi nya dalam konflik dengan negara-negara arab.

Ariel Sharon juga menjadi salah satu pemimpin Israel yang membangun Politik luar negeri Israel terhadap Palestina secara destruktif dmana secara umum dapat dikatakan bertujuan akhir untuk menganeksasi wilayah Palestina. Hal ini terlihat jelas dari berbagai upaya aneksasi yang terus dilakukan oleh Israel. Upaya aneksasi wilayah Palestina telah dilakukan oleh kaum Yahudi Zionis jauh sebelum berdirinya negara Israel. Aneksasi tanah Palestina tersebut bertujuan untuk menguasai secara penuh wilayah Palestina, yang mana hal itu dilandasi oleh ideologi Zionisme yang menjadi keyakinan bangsa Yahudi Zionis, dan membentuk persepsi para pemimpin Israel selanjutnya.

**Mayor Kav Suharman, S.Pd. adalah
Abituren Pendidikan Regular LX SESKOAD
TA 2021**



KEPEMIMPINAN STRATEGIS MAO ZEDONG DALAM PERANG DI TIONGKOK

Letnan Kolonel Inf Deksi Van Toni, S.H., M.M.

Pendahuluan

Republik Rakyat Tiongkok/China merupakan negara terbesar ke tiga di dunia dengan luas wilayah sekitar 3,7 juta mil persegi dengan penduduk paling padat di dunia (data Wikipedia Januari 2021 sebanyak 1.444.216 jiwa). Negara ini juga memiliki sejarah yang sangat panjang.

Berbagai perang dan revolusi telah meletus paling tidak dari tahun 1911 sampai tahun 1949 dengan berdirinya Republik Rakyat Tiongkok di bawah kekuasaan Partai Komunis Tiongkok yang dipimpin oleh Mao Zedong. Dia adalah seorang anak petani yang menjadi salah satu tokoh berpengaruh bagi sejarah di dunia modern. Buah pemikiran mulai dari teori, strategi militer, visi, hingga kebijakan politiknya dikenal sebagai pemikiran Mao Zedong atau Maoisme.

Dalam hal ini, Mao Zedong terkenal dengan konsep "garis massa" atau garis rakyat. Garis massa adalah sebuah sistem pemerintahan negara yang selalu mencoba mendengar apa yang massa atau rakyat rasakan sehingga menjadi efektif dalam memimpin sebuah negara komunis terbesar di dunia kala itu.

Para pendukung kebijakan Maoisme mengatakan bahwa di bawah Mao Zedong persatuan dan kedaulatan Tiongkok dapat dipastikan untuk pertama kalinya dalam beberapa dekade terakhir dan terdapat perkembangan infrastruktur, industri, kesehatan dan pendidikan yang mereka percaya telah membantu meningkatkan standar hidup rakyat.

Namun kenyataannya, Mao Zedong tak selamanya dipuja. Kepemimpinan tidak ada yang sempurna. Kritik datang silih berganti. Para kritikus kebijakan Mao Zedong mengatakan bahwa pemerintahan Mao Zedong membebankan pengawasan yang ketat terhadap kehidupan sehari-hari rakyat dan dengan kampanye seperti "Lompatan Jauh ke Depan" dan "Revolusi Kebudayaan" berperan atau mengakibatkan hilangnya jutaan jiwa, mendatangkan biaya ekonomi yang besar dan merusak warisan budaya Tiongkok.

Lompatan Jauh ke Depan, khususnya membuat periode kelaparan yang besar di Tiongkok/Cina yang menurut sumber-sumber Barat dan Timur yang dapat dipercaya, mengakibatkan kematian 45 juta orang dalam waktu 4 tahun.

Kekuasaan dan kebijakan Mao Zedong akhirnya dipertanyakan. Banyak anak muda dan aktivis mulai berani mengkritik kepemimpinan Mao Zedong. Hal ini seharusnya baik, jika mengikuti konsep "garis massa" yang digagasnya. Tapi Mao Zedong mengingkari ini dengan mengatakan pernyataan bahwa "Terkadang, tak selamanya massa bisa menentukan apa yang benar." Mao Zedong akhirnya membunuh secara membabi buta semua pihak dan kelompok yang mencoba melawannya. Mao Zedong mengingkari ideologi politiknya. Kekuasaan akhirnya membuat dia hingga tegar membiarkan rakyatnya mati kelaparan dan membunuh lawan-lawan politiknya.



Mao Zedong

Persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kepemimpinan strategis yang diterapkan oleh Mao Zedong harus segera diidentifikasi dan dianalisa untuk memperoleh nilai pembelajaran bagi pemimpin pada masa kini dan masa depan. Menurut teori Metode Pemecahan Persoalan (MPP) dalam rangka memecahkan suatu masalah, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengenali masalah serta menetapkan tujuan pemecahannya. Hal ini diawali dengan mencari/mengidentifikasi tentang pokok permasalahan-nya yaitu tentang latar belakang berbagai perang di negara Tiongkok untuk menjadi negara besar seperti saat ini dihadapkan dengan peran Mao Zedong dalam perang tersebut? Dari uraian permasalahan di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan yaitu "Bagaimakah Kepemimpinan Strategis Mao Zedong dalam Sejarah Perang di Tiongkok". Agar cara berfikir Penulis dapat dipahami secara baik oleh pembaca maka penulis berusaha memberi gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-

fakta, sifat-sifat serta hubungan di antara permasalahan kepemimpinan strategis Mao Zedong yang dibantu dengan referensi-referensi yang ada serta menganalisa melalui metode penulisan deskriptif analisis dan studi kepustakaan.

Nilai guna dari tulisan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang perang di Tiongkok dan peran komandan perang yang berpengaruh yaitu Mao Zedong di dalamnya dengan tujuan untuk memberikan bahan masukan sumbangsih pemikiran dan pertimbangan Komando Atas untuk dapat mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang studi kepemimpinan strategis. Ruang lingkup penulisan mencakup pendahuluan, pembahasan dan penutup dengan dibatasi pada tokoh perang kemerdekaan Tiongkok.

Pembahasan

Setelah mengidentifikasi permasalahan dan menemukannya, maka menurut teori MPP langkah selanjutnya adalah mempersempit permasalahan sampai ke tingkat yang dapat diteliti oleh Penulis. Penyempitan masalah pada latar belakang perang di negara Tiongkok sehingga peran tokoh perang Mao Zedong menonjol dan menarik sehingga perlu dilakukan analisa dengan cara menggali lebih dalam tentang hal tersebut. Disini Penulis menggunakan teori Kerlinger (1986) sehingga ditemukan inti permasalahan yang harus dipecahkan yaitu latar belakang fase Perang di Negara Tiongkok serta peran Mao Zedong dalam Perang Kemerdekaan tersebut ditinjau dari aspek kepemimpinan strategis.

Peran Mao Zedong dalam berbagai Perang dan Revolusi di Tiongkok

Mao Zedong lahir pada tanggal 26 Desember 1893 di sebuah keluarga petani di Xiangtan, Hunan. Sebelum dan sesudah Gerakan Ke empat Mei, ia menghubungi dan menerima Marxisme. Pada bulan November 1920, ia mendirikan organisasi komunis di Hunan. Pada Juli 1921, ia menghadiri Kongres Nasional pertama Partai Komunis Tiongkok dan kemudian menjabat sebagai Sekretaris

Komite CPC Wilayah Hunan, memimpin gerakan buruh di Changsha dan Anyuan. Pada Juni 1923, ia menghadiri "Tiga Jurusan" dari Partai Komunis Tiongkok dan terpilih sebagai Komite Eksekutif Pusat untuk berpartisipasi dalam pekerjaan kepemimpinan pusat. Setelah kerja sama antara Kuomintang dan Partai Komunis pada Januari 1924, ia menjabat sebagai menteri sementara Departemen Propaganda Komite Pusat Kuomintang di Guangzhou, dan mengedit "Mingguan Politik" untuk menjadi tuan rumah Lokakarya Gerakan Petani ke-6. Pada November 1926, ia menjabat sebagai Sekretaris Komite Gerakan Tani Komite Sentral Partai Komunis Tiongkok.

Pada musim dingin 1925 dan pada musim semi 1927, Mao Zedong menerbitkan karya-karya seperti "Analisis Kelas Masyarakat Tiongkok" dan "Laporan Investigasi Gerakan Petani Hunan", yang menunjukkan posisi penting masalah petani dalam revolusi Tiongkok dan betapa pentingnya kaum proletar yang memimpin perjuangan petani. Dia juga mengkritik pemikiran sayap kanan Chen Duxiu.

Setelah kerjasama menyeluruh antara Kuomintang dan Partai Komunis runtuh, pada pertemuan darurat Komite Sentral Partai Komunis Tiongkok pada Agustus 1927, ia mengusulkan bahwa "kekuatan politik diperoleh dari senjata", yaitu gagasan untuk mengambil kekuatan politik oleh angkatan bersenjata revolucioner.

Setelah pertemuan itu, pemberontakan panen musim gugur dilakukan di perbatasan Hunan dan Jiangxi. Kemudian ia memimpin pasukan ke Jinggangshan, meluncurkan revolusi agraria dan menciptakan basis revolucioner pedesaan pertama. Komunis Tiongkok/Cina yang dipimpin oleh Mao Zedong, beranjak dari kenyataan Tiongkok mengembangkan perjuangan bersenjata di daerah pedesaan yang lemah di Kuomintang, mereka menciptakan cara untuk mengelilingi kota dan akhirnya merebut kota dan pemerintah nasional. Pada Oktober 1934, Mao Zedong berpartisipasi dalam Long March Tentara Merah.

Dalam perjalanan Long March pada Januari 1935 Biro Politik Komite Pusat CPC mengadakan pertemuan besar di Guizhou dan membentuk kepemimpinan pusat baru yang diwakili oleh Mao Zedong. Pada bulan Oktober 1935, Komite Sentral Partai Komunis Tiongkok dan Tentara Merah tiba di Shaanxi utara dan mengakhiri *Long March*. Pada bulan Desember 1935 laporan "Strategi Melawan Imperialisme Jepang" mengklarifikasi kebijakan front persatuan nasional anti-Jepang. Pada bulan Desember 1936, dengan Zhou Enlai dan orang-orang lain insiden Xi'an diselesaikan, Kuomintang dan Partai Komunis dari perang saudara menjadi kerja sama antara Kuomintang dan Partai Komunis dan bersama-sama melawan Jepang. Pada bulan yang sama, Mao Zedong menulis "Masalah Strategis dalam Perang Revolusi Tiongkok." Pada musim panas 1937, ia menulis "teori praktis" dan "teori kontradiktif."

Setelah dimulainya Perang Perlawanan Terhadap Agresi Jepang, Komite Sentral Partai Komunis Tiongkok yang dipimpin Mao Zedong yang menganut prinsip front persatuan dan kemerdekaan memobilisasi rakyat melakukan perang gerilya di belakang musuh dan mendirikan banyak pangkalan anti-Jepang. Selama Perang Perlawanan Terhadap Jepang, ia menerbitkan karya-karya penting seperti "Perang yang Berkepanjangan" dan "Demokrasi Baru".

Pada bulan Februari 1942, ia memimpin seluruh partai untuk melakukan gerakan perbaikan, memperbaiki subjektivisme dan sektarianisme dan memungkinkan seluruh partai untuk lebih memahami arah dasar kombinasi kebenaran universal Marxisme-Leninisme dan praktik konkret revolusi Tiongkok dan untuk memenangkan perang melawan Jepang.

Setelah kemenangan Perang Perlawanan terhadap Agresi Jepang, Chiang Kai-shek berusaha melenyapkan Partai Komunis dan angkatan bersenjatanya Mao Zedong. Pada Agustus 1945 Mao Zedong pergi ke Chongqing untuk bernegosiasi dengan Chiang Kai-shek dengan menunjukkan keinginan Partai Komunis Tiongkok untuk perdamaian di negara itu.

Setelah Chiang Kai-shek melancarkan perang saudara skala penuh pada musim panas 1946 Mao Zedong, Zhu De dan Zhou Enlai memimpin Tentara Pembebasan Rakyat Tiongkok untuk melakukan pertahanan aktif dengan memusatkan pasukan superior mereka dan memusnahkan musuh. Dari Maret 1947 hingga Maret 1948, dengan Zhou Enlai dan Ren Bishi pindah ke Shaanxi utara, memimpin medan perang barat laut dan perang pembebasan nasional. Pada musim panas 1947, Tentara Pembebasan Rakyat Tiongkok bergeser dari pertahanan strategis menjadi ofensif strategis dan menggulingkan pemerintahan Kuomintang pimpinan Chiang Kai-shek melalui tiga pertempuran besar di Liaoning, Huaihai dan Pingjin.

Pada 1 Oktober 1949 Republik Rakyat Tiongkok berdiri dan Mao Zedong terpilih sebagai ketua Pemerintahan Rakyat Pusat. Pada Juni 1950 ia memimpin Sidang Pleno

Ketiga Komite Sentral BPK Ketujuh dan mengusulkan tugas keseluruhan untuk memperjuangkan perbaikan dasar kondisi keuangan dan ekonomi negara. Pada bulan Oktober, karena militer AS mendobrak Republik Rakyat Demokratik Korea dan mengancam situasi di timur laut Tiongkok/Cina, Komite Sentral CPC yang dipimpin oleh Mao Zedong memutuskan untuk melakukan perang melawan agresi AS. Dari tahun 1950 hingga 1952, di bawah kepemimpinannya, ia melakukan reformasi pertanahan, menindak kontra-revolusi dan reformasi demokrasi lainnya, meluncurkan kampanye "terbalik tiga" melawan korupsi, melawan pemberoran, melawan birokrasi dan penyuapan, penggelapan pajak dan pembajakan. Menipu harta negara, menentang pekerjaan memotong sudut dan menentang pencurian intelijen ekonomi. Pada Juni 1953, sesuai sarannya, Komite Sentral Partai Komunis Tiongkok mengumumkan garis umum partai selama masa transisi dan memulai industrialisasi sosialis yang sistematis dan transformasi sosialis atas kepemilikan pribadi atas bahan-bahan produksi.

Sejak 1950-an, ia telah memimpin Partai Komunis Tiongkok (PKT) dan melancarkan perjuangan tegas melawan kekuatan besar

para pemimpin Partai Komunis dan campur tangan dan kendali Tiongkok.

Pada Mei 1966 Mao Zedong membuat perkiraan ekstrim tentang situasi perjuangan kelas di negara itu, ia meluncurkan gerakan "Revolusi Kebudayaan". Gerakan ini menjadi sangat kejam oleh manipulasi dua kelompok kontra-revolutioner, Lin Biao dan Jiang Qing. Ini sangat melebihi harapan Mao Zedong dan kontrolnya. Itu berlangsung selama sepuluh tahun dan menyebabkan kerusakan serius dan kerugian di banyak aspek.

Dalam "Revolusi Kebudayaan", Mao Zedong memperbaiki beberapa kesalahan spesifik. Dia memimpin perjuangan untuk menghancurkan kelompok kontra-revolutioner Lin Biao dan mencegah Jiang Qing dan Zhang Chunqiao mengambil kepemimpinan tertinggi.

Analisa SWOT Kepemimpinan Strategis Mao Zedong

Berdasar latar belakang berbagai revolusi dan perang di negara Tiongkok di atas tentunya tidak terlepas dari peran yang ditunjukkan oleh Mao Zedong dalam berbagai peristiwa.

Dari hal tersebut dapat dianalisa secara mendalam berkaitan kepemimpinan strategis yang mampu mengubah nasib bangsa Tiongkok.

Dalam proses analisa ini akan digunakan pisau analisis SWOT yaitu suatu analisis yang mencakup didalamnya upaya-upaya untuk mengenali kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) yang menentukan kinerja dari organisasi/negara. Dalam hal ini adalah peran Mao Zedong dalam memimpin pasukan dan Negara Tiongkok. *Strength* atau kekuatan adalah suatu karakteristik yang dapat memberikan keuntungan atau kelebihan dibandingkan dengan yang lainnya yaitu sebagai berikut :

Pertama, Memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi. Memegang peran utama dan memimpin Tentara Merah Tiongkok menjalani "Mars Panjang". Memimpin kaum komunis mengalahkan kaum nasionalis Tiongkok pimpinan Chiang Kai Sek dalam perang saudara sehingga mampu memproklamirkan Republik Rakyat Tiongkok (RRT).

Dari tahun 1950 hingga 1952, di bawah kepemimpinannya, ia melakukan reformasi pertanahan, menindak kontra-revolusi dan reformasi demokrasi lainnya, meluncurkan kampanye "terbalik tiga" melawan korupsi, melawan pemborosan, melawan birokrasi, dan penyuapan, penggelapan pajak, dan terhadap pembajakan. Menipu harta negara, menentang pekerjaan memotong sudut, dan menentang pencurian intelijen ekonomi.

Kedua, Menciptakan pandangan ideologi Maoisme. Ia merupakan filsuf yang handal yang memiliki pandangan Tiongkok yang pengaruhnya paling besar dalam Abad ke 20 ini. Ia memiliki pandangan tentang filosofi komunisme gaya baru yang dikenal dengan Maoisme. Di seluruh dunia, Mao Zedong terkenal dengan ajarannya yang menggabungkan Leninisme dan Marxisme. Pandangan yang terkenal dengan nama Maoisme itu pada dasarnya membawa Tiongkok menjadi negara komunis gaya baru.

Ketiga, Ahli dalam bidang Militer. Disamping itu juga memiliki kemampuan handal di bidang strategi militer. Ia termasuk salah satu tokoh Perang Gerilya Dunia. Komunis Tiongkok yang dipimpin oleh Mao Zedong, beranjak dari kenyataan dan mengembangkan perjuangan bersenjata di daerah pedesaan yang lemah di Kuomintang, mereka menciptakan cara untuk mengelilingi kota dan akhirnya merebut kota dan pemerintah nasional. Perjuangan Mao Zedong yang paling dikenang sejarah adalah ketika ia bersama 100 ribu pengikutnya menempuh long march dari wilayah Tiongkok Selatan ke wilayah Tiongkok Utara pada tahun 1934, demi menghindari konfrontasi dengan pasukan pemerintah. Pada bulan Agustus 1940, Mao Zedong memerintahkan Serangan Ratusan Resimen di mana 400.000 pasukan menyerang Jepang di lima provinsi secara simultan. Serangan itu terbukti sukses dengan 20.000 tentara Jepang terbunuh, gangguan pada jalur kereta dan kehilangan tambang batu bara.

Keempat, Membuat Berbagai Kebijakan Visioner. Dia mempromosikan status perempuan dan Mao Zedong sangat percaya pada kesetaraan gender.

Dia percaya bahwa wanita bisa sama kuatnya dengan pria. Sehingga pemikirannya ini membuat dampak positif lainnya seperti undang-undang reformasi pernikahan yang menaikkan usia pernikahan para wanita menjadi 18 tahun., menggandakan populasi warga terdidik, meningkatkan minat literasi dan mengembangkan layanan kesehatan. Ia meletakkan pondasi ekonomi, teknologi dan budaya Tiongkok modern, mengubah negara itu menjadi sebuah kekuatan yang besar bagi dunia. Dia dikenal sebagai seorang pemimpin yang ambisius dan mampu mengubah Tiongkok menjadi berkembang melalui setiap transformasi yang ia lakukan. Ia seorang yang visioner dan menginspirasi para pengikut melalui tekad, ketangguhan dan ketekunannya yang kontinyu. Memiliki keyakinan yang teguh dengan visi dan impiannya, berpengetahuan luas, kharismatik dan berkomitmen secara mandiri untuk belajar demi memberikan perubahan bagi bangsanya. Mao Zedong adalah pemimpin dengan gaya otokrasi, ia memimpin melalui Komite Tetap dengan otoritas penuh atas setiap keputusannya sendiri. Para pengikut menghormati dan segan atas setiap tindakannya sehingga ia memiliki pengaruh yang kuat atas setiap tindakan dan kebijakan yang ia ambil.

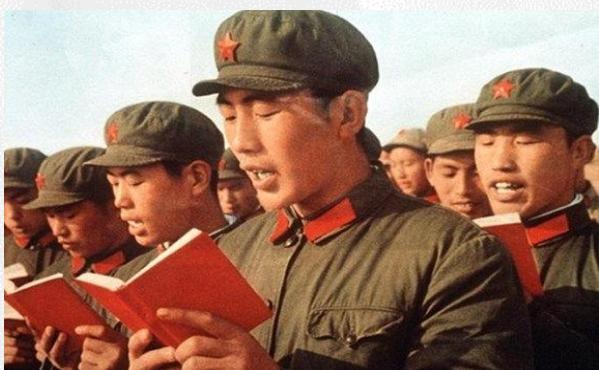
Weakness atau kelemahan adalah salah satu karakteristik berupa situasi ataupun kondisi yang merupakan kelemahan dari suatu organisasi atau negara pada saat ini yaitu sebagai berikut : Pertama, Kegagalan Lompatan Jauh ke Depan. Kebijakan ini adalah mereorganisasi daerah pedesaan secara total. Di mana-mana didirikan perkumpulan-perkumpulan desa (komune). Secara ekonomis ternyata ini semua gagal. Komune-komune ini menjadi satuan-satuan yang terlalu besar dan tak bisa terurus. Diperkirakan kurang lebih hampir 20 juta jiwa penduduk Tiongkok kala itu tewas secara sia-sia. Kedua, Inkonsistensi terhadap kebijakan politik dan pemikiran yang telah dikeluarkannya. Pada tahun 1956 Mao memperkenalkan sebuah kebijakan politik baru di mana kaum intelektual boleh mengeluarkan pendapat mereka sebagai kompromis terhadap Partai yang menekannya

karena ingin menghindari penindasan kejam disertai dengan motto: "Biarkan seratus bunga berkembang dan seratus pikiran yang berbeda-beda bersaing." Tetapi ironisnya kebijakan politik ini gagal : kaum intelektual merasa tidak puas dan banyak mengeluarkan kritik. Mao sendiri berpendapat bahwa ia telah dikhianati oleh mereka dan ia membala dendam. Sekitar 700.000 anggota kaum intelektual ditangkapinya dan disuruh bekerja paksa di daerah pedesaan.



Ilustrasi penentangan kaum intelektual kepada Mao Zedong

Ketiga, Kegagalan Revolusi Kebudayaan. Peristiwa yang paling dramatis dan mengenaskan hati ialah peristiwa Revolusi Kebudayaan yang terjadi pada tahun 1966. Tahun 1960-an merupakan musimnya mahasiswa di seluruh dunia memberontak terhadap apa yang mereka anggap *The Establishment* atau kaum yang memerintah. Begitu pula di Tiongkok/Cina.



Garda Merah Revolusi Kebudayaan, Tiongkok

Bedanya di Tiongkok mereka didukung oleh para dosen-dosen mereka dan pembesar-pembesar Partai termasuk Mao Zedong sendiri. Para mahasiswa dan dosen mendirikan apa yang disebut Garda Merah, yaitu sebuah unit paramiliter. Dibekali dengan Buku Merah Mao Zedong mereka menyerang antek-antek kapitalisme dan pengaruh-pengaruh Barat serta kaum kontra-revolusioner lainnya.

Maka para anggota Garda Merah ini pada tahun 1966 sangat membabi buta dalam memberantas kaum kontra revolucioner sehingga negara Tiongkok dalam keadaan amat genting dan hampir hancur; ekonominya pun tak jalan. Akhirnya Mao Zedong terpaksa menurunkan Tentara Pembebasan Rakyat untuk menanggulangi mereka dan membendung fanatisme mereka. Hasilnya adalah perang saudara yang baru berakhir pada tahun 1968.

Opportunity atau peluang adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang diluar suatu organisasi atau perusahaan dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi dimasa depan yaitu sebagai berikut: Pertama, Adanya dukungan dari kaum buruh dan petani dalam perjuangan tersebut. Kalangan bawah khususnya golongan petani, buruh, pekerja kecil sangat loyal terhadap kepemimpinan Mao Zedong yang dianggap berasal dari kalangan mereka.



Dukungan dari kaum buruh dan petani kepada Mao Zedong

Dia terlahir dari orang tua yang merupakan petani, sehingga mengerti betul tentang kondisi dan kesusahan yang dialami oleh kalangan masyarakat lapisan bawah. Hal ini menumbuhkan simpati dari masyarakat golongan tersebut. Kedua, Adanya dukungan dan bantuan dari Uni Soviet. Dalam perang saudara yang terjadi, Partai Nasional Mao Zedong mendapat bantuan dari Uni Soviet karena sama-sama memiliki pandangan sosialisme. Secara khusus perang tersebut merupakan perang ideologi yaitu Nasionalis vs Sosialis dengan diwakili Partai Nasional dibantu Amerika Serikat melawan Partai Sosialis dibantu oleh Uni Soviet.

Threats atau ancaman adalah cara menganalisis tantangan atau ancaman yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan ataupun organisasi untuk menghadapi berbagai macam faktor lingkungan yang tidak menguntungkan pada suatu organisasi atau negara yang menyebabkan kemunduran yaitu sebagai berikut: Pertama, Adanya perang ideologi yang berkepanjangan. Sejak awal berdirinya negara Tiongkok sejak jatuhnya zaman kekaisaran seringkali diwarnai perebutan pengaruh paham ideologi untuk warga negaranya. Hal ini seringkali mengancam keamanan dan stabilitas negara, telah banyak korban pembantaian dari kedua belah pihak sebagai suatu aksi balas dendam ataupun menanamkan pengaruh ideologisnya.

Kedua, Adanya eksplorasi yang mengerikan dari kaum imperialis dan kaum reaksioner domestik. Tiongkok pada awal masa pergerakan mengalami kemerosotan dalam berbagai bidang khususnya ekonomi sehingga mengakibatkan kemiskinan yang merajalela. Hal ini disebabkan karena adanya tekanan dan eksplorasi dari kaum imperialisme dan kaum reaksioner domestik yang ingin mengambil keuntungan pribadi.



Masa Tua Mao Zedong di tengah Pasukannya

Penutup

Berdasarkan uraian diatas maka kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Mao Zedong adalah Komandan yang Baik. Komandan adalah orang yang diberikan kewenangan untuk melaksanakan komando.

Menilik dari pengertian komando adalah suatu wewenang yang diberikan kepada seorang anggota militer dengan dan karena jabatannya, ia mempunyai wewenang formal atas perorangan dan kesatuan-kesatuan bawahannya atau Wewenang atau kekuasaan yang diletakkan pada seorang perwira untuk memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan pasukan.

Apabila kita melihat dari penjabaran latar belakang dan analisa diatas maka dapat dikatakan Mao Zedong merupakan komandan yang baik, hal ini terbukti dari keberhasilannya memimpin pasukan dalam berbagai pertempuran untuk memenangkan Perang Saudara melawan kaum nasionalis dengan melakukan berbagai strategi militer berupa Long March maupun Strategi Desa Mengepung Kota. Di samping itu juga pada saat perang kemerdekaan melawan Jepang.

Selanjutnya apabila ditinjau dari segi kepemimpinan merupakan Pemimpin yang Buruk. Kepemimpinan adalah Seni dan kecakapan dalam mempengaruhi dan membimbing orang bawahan, sehingga dari pihak yang dipimpin timbul kemauan, kepercayaan, hormat dan ketaatan yang diperlukan dalam penunaian tugas-tugas yang dipikulkan padanya, dengan menggunakan alat dan waktu, tetapi mengandung keserasian antara tujuan kelompok atau kesatuan dengan kebutuhan-kebutuhan atau tujuan-tujuan perorangan. Berdasarkan pembahasan diatas dapat kita lihat bahwa sebagian besar pasukannya mengikuti kemauannya sebagai pimpinan militer tertinggi namun hal ini didasari atas ketakutan dan kekejaman atas hukuman yang akan diberikan. Disamping itu juga bahwa kebijakan yang diambil seringkali menimbulkan banyak korban nyawa bagi pengikutnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Mao Zedong merupakan seorang Komandan yang Baik dan Pemimpin yang Buruk.

**Letnan Kolonel Inf Deksi Van Toni, S.H.,
M.M. adalah Abituren Pendidikan
Regular LX SESKOAD TA 2021**



KEPIMPINAN STRATEGIS MANUEL NORIEGA DALAM PEMBEBAAN NASIONAL PANAMA

Major Choi Jae Hoon

Pendahuluan

Republik Panama adalah sebuah negara yang terletak di tenggara Amerika Tengah, sebelah utara berbatasan dengan Laut Karibia, selatan berbatasan dengan Samudera Pasifik, timur dengan Kolombia dan barat dengan Kosta Rika. Statusnya sebagai negara transit sebagai awal menjadi titik pertemuan budaya dari seluruh dunia. Negara ini adalah pengaturan geografis Terusan Panama, yang dirancang untuk memfasilitasi komunikasi antara pantai Samudera Atlantik dan Pasifik dan perdagangan global secara signifikan. Posisi geografis dunia saat ini menawarkan platform yang luas jasa kelautan, real estat komersial dan keuangan, termasuk Colon Free Zone, daerah bebas terbesar di benua itu dan kedua di dunia. Dengan populasi lebih dari tiga juta penduduk, memiliki posisi istimewa di berbagai peringkat pertumbuhan dan perkembangan di Amerika Latin, sebagai indeks pembangunan manusia (pertama di Amerika Tengah dan keempat di Amerika Latin). Panama adalah bagian koloni Spanyol di Amerika hingga tahun 1821 ketika berpisah lalu bergabung dengan Gran Colombia Simón Bolívar.

Dapat dikatakan bahwa ke tingkatan tertentu, sejarah Panama telah menjadi budak geografisnya. Hal ini benar dalam sejarah awalnya dan juga sejarah terkininya. Memang sebagian besar politik dalam negeri dan diplomasi internasional Panama pada abad ke-20 berkaitan dengan Terusan Panama. Di pertengahan abad ke-20, visi Theodore Roosevelt atas jalur laut antar samudera mendorong usaha diplomatik AS memfasilitasi perjanjian yang akan memungkinkannya mengambil alih pengoperasian terusan itu oleh Prancis yang dimulai oleh Ferdinand de Lesseps. Pada bulan November 1903, manuver politik dan kelautan Amerika Serikat membantu sejumlah kecil pemberontak Panama berpisah dari Kolombia dalam sebuah revolusi yang nyaris tanpa pertumpahan darah. Di Ciudad de Panama, pada tanggal 3 November, pemberontak itu, diketuai oleh Manuel Amador Guerrero, mendeklarasikan Panama sebagai republik merdeka, yang segera juga diakui oleh AS. Tepat lebih dari 2 minggu setelahnya, sebuah perwakilan republik menandatangani Perjanjian Hay-Bunau Varilla yang dari situ Panama diberi hak oleh AS membangun dan mengatur Terusan Panama.

Perjanjian ini memicu banyak debat masalah diplomatik antara AS dan Panama hingga penandatanganan Perjanjian Torrijos-Carter pada tahun 1977.

Pemerintah Panama melalui ketidakstabilan politik dan korupsi sepanjang sejarahnya, mandat presiden terpilih diakhiri secara dini. Pada tahun 1968, Jend. Omar Efrain Torrijos mengambil alih pemerintahan negeri dan merupakan orang kuat sesungguhnya di Panama hingga kematianya dalam sebuah musibah pesawat udara pada tahun 1981. Setelah kematian Torrijos, akhirnya kekuasaan politik terpusat di tangan Jend. Manuel Antonio Noriega. Hubungan dengan AS memburuk pada akhir tahun 1980-an. Pada bulan Desember 1989, AS menyerang Panama. Kematian seorang prajurit AS di Panama di tangan penghadang jalanan Angkatan Pertahanan Panama menjadi salah satu alasan bagi George Bush untuk mengumumkan invasi, dinamai Operasi Just Cause. Namun, menurut pemerintah Panama saat itu, kendaraan perwira itu mencoba melanggar penghadang jalanan itu yang terletak dekat lokasi militer sensitif. Serangan itu terjadi tepat sehari sebelum administrasi Terusan Panama akan diserahkan kepada Panama, menurut jadwal yang dirancang dalam Perjanjian Torrijos-Carter. Setelah serangan itu, Manuel Noriega mencari suaka ke misi diplomatik Vatikan, tetapi setelah beberapa hari ia menyerahkan diri ke militer AS. Noriega segera dibawa ke Florida di mana secara resmi ia didakwa dan ditahan oleh pemerintah federal AS. Dakwaan korupsi dan kronisme masih diungkit terhadap pemerintah oleh partai dan pers oposisi. Di bawah Perjanjian Torrijos-Carter, pada tanggal 31 Desember 1999, AS mengembalikan semua daerah terkait terusan ke Panama. Panama juga mendapatkan kendali atas bangunan dan infrastruktur terkait terusan juga pengaturan penuh atas terusan itu.

Negara Panama banyak melahirkan pemimpin-pemimpin militer, salah satunya adalah Manuel Noriega. Oleh karena itu esai ini akan mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yaitu; Pertama, bagaimana kepemimpinan strategis Manuel Noriega

dalam pembebasan nasional Panama? Kedua, bagaimana analisis SWOT Kepemimpinan strategis Manuel Noriega dalam pembebasan nasional Panama?

Menyikapi latar belakang dan pokok-pokok persoalan di atas, maka penulisan ini mempunyai arti penting sebagai gambaran Kepemimpinan strategis Manuel Noriega dalam pembebasan nasional Panama. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif analisis terhadap data dan fakta yang telah didapat dari studi kepustakaan.

Adapun Nilai Guna dalam penulisan, diharapkan sebagai wahana penambahan pengetahuan tentang Kepemimpinan strategis Manuel Noriega dalam pembebasan nasional Panama. Maksud penulisan ini adalah memberikan gambaran kepada Komando Atas tentang kepemimpinan strategis Manuel Noriega dalam pembebasan nasional Panama, dengan tujuan sebagai sumbang saran dan masukan kepada Pimpinan TNI AD dalam memperluas wawasan tentang kepemimpinan strategis. Sedangkan ruang lingkup bahasan dalam penulisan ini dibatasi pada permasalahan-permasalahan kepemimpinan strategis dihadapkan kepada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas.

Pembahasan.

Latar Belakang Kepemimpinan strategis Manuel Noriega dalam pembebasan nasional Panama, Manuel Antonio Noriega Moreno adalah seorang politikus dan perwira militer Panama yang merupakan penguasa de facto Panama dari tahun 1983 hingga 1989. Ia memiliki hubungan panjang dengan agen-agen intelijen Amerika Serikat, namun begitu, ia digulingkan dari kekuasaannya lewat sebuah invasi Amerika Serikat ke Panama. Lahir di Kota Panama dari keluarga mestizo yang miskin, Noriega belajar di Sekolah Militer Chorrillos di Lima dan di Sekolah Amerika. Ia kemudian menjadi seorang perwira di angkatan darat Panama, dan memiliki kedekatan dengan Omar Torrijos. Pada tahun 1968, Torrijos menggulingkan Presiden Arnulfo Arias dalam sebuah kudeta, dan

kemudian menetapkan dirinya sebagai pemimpin negara; di bawah pemerintahan Torrijos, Noriega menjadi kepala intelijen militer. Setelah kematian Torrijos pada tahun 1981, Noriega mengkonsolidasikan kekuatannya untuk menjadi penguasa de facto Panama pada tahun 1983.

Dari tahun 1950 hingga sebelum invasi Amerika, Noriega bekerja dengan agen-agen intelijen Amerika. Noriega adalah salah satu sumber intelijen yang paling berharga bagi Central Intelligence Agency, serta salah satu saluran utama untuk mendapatkan senjata gelap, peralatan militer, dan uang tunai yang diperuntukkan bagi pasukan penumpas pemberontakan yang didukung Amerika Serikat di seluruh Amerika Latin. Amerika Serikat juga menganggap Noriega sebagai sekutu dalam perang melawan narkoba, padahal Noriega sendiri mengumpulkan kekayaan pribadi melalui operasi perdagangan narkoba. Pihak terdekatnya di intelijen Amerika Serikat mengetahui hal ini, dan diizinkan karena berguna bagi Amerika Serikat. Didiagnosis mengidap tumor otak pada Maret 2017, Noriega menderita komplikasi setelah menjalani operasi, dan meninggal dunia dua bulan kemudian pada 29 Mei 2017.



Manuel Noriega

Secara umum digambarkan sebagai kediktatoran militer, pemerintahan Noriega di Panama ditandai dengan penindasan terhadap media, perluasan kekuatan militer, dan persekusi terhadap lawan-lawan politiknya, serta secara efektif mengendalikan hasil dari setiap pemilihan umum.

Ia dikenal karena hubungannya yang rumit dengan Amerika Serikat, yang digambarkan sebagai sekutu dan musuh pada saat yang sama. Ia disebut sebagai salah satu diktator paling terkenal pada masanya, dan dibandingkan dengan penguasa otoriter lain seperti Muammar Gaddafi dan Augusto Pinochet.

Invasi Amerika Serikat ke Panama pada tahun 1989 yang dikenal dengan nama Operation Just Cause dilatarbelakangi oleh upaya Amerika Serikat (AS) untuk memerangi peredaran narkotika di negerinya sendiri khususnya dari Panama. Awalnya, Presiden Manuel Noriega, yang direkrut sebagai agen CIA guna menghentikan peredaran narkotika dari Panama-AS, bekerja kooperatif. Rekrutmen Noriega sebagai tangan kanan CIA, itu terjadi pada tahun 1976 ketika George H. W. Bush atau George Bush (ayah George W. Bush) menjabat sebagai direktur CIA. Sebagai imbalan Noriega menerima bayaran sebesar 110.000 dolar AS. Peran sebagai agen CIA bayaran dijalani Noriega selama bertahun tahun sampai George Bush menjabat sebagai wakil presiden AS pada tahun 1982.

Sejak pertama kali direkrut sebagai agen, Noriega sebenarnya berpura-pura bekerjasama dengan AS sehingga mendapatkan bayaran dari CIA tetapi pada saat yang sama justru dirinya yang menjadi dalang terbesar peredaran narkotika dari Panama ke AS. Sikap pemerintahan Ronald Reagan dan Bush sesungguhnya memahami peredaran narkotika dari Panama ke AS tak pernah surut dan mereka tahu Noriega berada di belakang semua peredaran barang haram itu.

AS rupanya tak hanya memanfaatkan Noriega sebagai "pengontrol" peredaran narkotika. Diam-diam AS juga memanfaatkan wilayah Panama sebagai pusat militer gerilyawan Contra, Nikaragua. Sebuah kelompok gerilyawan dukungan AS yang dalam operasinya mengakibatkan tewasnya 30.000 warga sipil Nikaragua. Dukungan AS bagi kelompok gerilyawan yang berjuang untuk menggulingkan pemerintahan komunis Daniel Ortega itu tidak hanya menyediakan pelatihan militer dan persenjataan saja. Tetapi juga berbuah kucuran dana sebesar 9 juta dolar Amerika Serikat.

Pada tahun 1985, kiprah Manuel Noriega sebagai dalang penyelundup narkotika mulai menjadi-jadi. Kawasan Nikaragua yang jalurnya telah dibuka oleh Amerika Serikat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh Noriega dengan membuka jalur penyelundupan narkotika Panama-Kolombia-Nikaragua. Pilot-pilot yang mengemudikan pesawat Noreiga yang mengirimkan heroin diantaranya adalah pilot bayaran asal Amerika Serikat dan mendapat bayaran 400 dolar AS per tiap kg heroin yang berhasil dikirim. Sementara dari pesawat yang disewa mafia narkotika Nikaragua, Noriega mendapat bayaran sebesar 100.000 dolar AS per pesawat. Sebuah penghasilan yang cukup besar dibandingkan dengan bayaran yang diterima CIA.

Namun kejayaan dan kelancaran bisnis narkotika Noriega mulai goyah pada akhir dekade 1980-an ketika kampanye anti narkotika di AS mulai dilancarkan. Selain melontarkan slogan anti narkotika, para demonstran juga melontarkan slogan anti-Noriega mengingat jendral Panama itu jelas-jelas terbukti sebagai dalang penyelundup narkotika. George H. W. Bush yang waktu itu sudah menjadi presiden AS, terpaksa tidak bisa tinggal diam terhadap sepak terjang kawan lamanya itu. Apalagi kepentingan AS di Panama mulai terganggu dan muncul sikap permusuhan terhadap segala kepentingan AS. Rencana untuk menangkap Manuel Noriega dengan menginvasi Panama pun digelar dengan operasi yang dinamakan Operation Just Cause. Tapi rencana AS sudah tercium oleh pasukan Panama dan mereka bertekad untuk melawan.

Keadaan makin memuncak ketika jam malam diberlakukan di Panama City setelah Noriega menyatakan keadaan perang dengan AS (15 Desember 1989). Sekelompok tentara AS yang sedang menuju ke pangkalan terjebak jam malam dan tentara Panama yang memeriksanya ternyata melepaskan tembakan. Seorang letnan tewas dan yang lainnya luka-luka (16 Desember 1989).

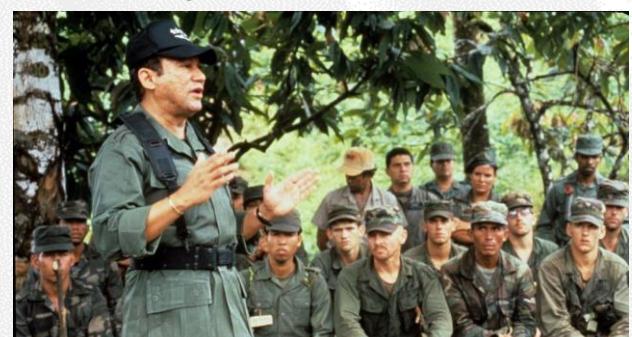
Mendapat berita penyerangan itu, tentara AS yang memang sudah bersiap-siap segera melancarkan serbuan, pada tanggal

17 Desember 1989. Kekuatan yang dikerahkan mencakup 24.000 tentara dan sejumlah pesawat tempur termasuk pesawat siluman F-117A Nighthawk yang baru pertama dioperasikan menghadapi 16.000 pasukan reguler Panama dengan perlengkapan yang tidak sebanding. Akibat pengeboman yang dilancarkan AS, mengakibatkan 50.000 orang kehilangan tempat tinggal. Sedangkan bom yang dijatuhkan di kediaman Noriega, El Chorillo, selain menghancurkan fasilitas umum dan perumahan, juga mengakibatkan 1.600 orang terbunuh. Di pihak militer Amerika Serikat, tercatat 23 personel tewas dan 324 personel luka-luka/cedera, sedangkan di pihak militer Panama, tercatat 314 personel tewas.

Menurut otoritas AS di Panama, Jendral Ramsey Clark, jumlah korban tewas dilaporkan hanya 516 orang. tetapi menurut laporan Palang Merah dan Human Rights Watch yang berpusat di Costa Rica, total korban tewas mencapai 4.000 orang. Dilaporkan saksi mata kepada Palang Merah, setidaknya terdapat praktik pembantaian diantaranya pembakaran 30 jenazah. Ribuan korban secara diam-diam diangkut dengan pesawat kargo diterbangkan ke pangkalan udara AS di Honduras dan dikuburkan secara rahasia.



Manuel Noriega menyatakan keadaan perang dengan AS (15 Desember 1989)



Manuel Noriega Bersama pasukannya

Selain korban jiwa, tercatat korban materi total mencapai 2 miliar dolar AS, selain itu setidaknya dua stasiun televisi, stasiun radio, surat kabar oposisi dihancurkan oleh tentara AS. Lewat invasi yang diibaratkan pers menangkap nyamuk dengan senapan mesin itu, Manuel Noriega berhasil diculik dan diekstradisi ke AS, pada tanggal 3 Januari 1990 setelah meminta perlindungan di kantor duta besar Vatikan.

Persidangan dilakukan secara cepat dan fakta bahwa Noriega pernah menjadi agen CIA selama bertahun-tahun dianggap tidak pernah ada dan sama sekali tidak pernah disinggung dalam persidangan.

Untuk mencerminkan sukses operasi tersebut, AS menciptakan slogan terhadap penangkapan Noriega sebagai tertangkapnya gembong narkotika pada abad ini. Yang pasti, meskipun Noriega kemudian ditahan di penjara Miami, kekayaannya yang diperoleh selama menjadi agen CIA telah menumpuk hingga 10-15 juta dolar AS.

Untuk memulihkan Panama yang hancur akibat operasi itu, AS mengucurkan bantuan 420 juta dollar AS. Namun ternyata sebanyak 25% dana atau sekitar 108 juta dolar AS digunakan untuk menyehatkan bank-bank AS di Panama. Sedangkan 75% dana digunakan untuk perbaikan kanal, melatih polisi, pembentahan fasilitas umum dan lainnya. Pasca Noriega, berkat dukungan dan bantuan dana AS sebesar 10 juta dolar, Panama menggelar pemilihan umum guna memilih presiden yang akhirnya terpilihlah presiden binaan AS, Guillermo Endara.

Ternyata Endara tidak berbeda jauh dibandingkan Noriega, yakni memiliki bisnis gelap kokain dan menjadi alat AS untuk menjalankan pencucian uang dari bisnis narkotika di Panama. Endara yang merintah dengan tangan besi memanfaatkan pengikut Noriega sebagai pengawal dan pengelola bisnis narkotika itu, memiliki sarana pencucian uang diantaranya pembangunan kondominium dan perumahan mewah di Miami serta bisnis peternakan dan properti di Florida. Dana yang dikucurkan dari Endara untuk kepentingan tersebut lebih dari 350 juta dolar AS.



Manuel Noriega diadili di Miami, AS pada Januari 1990

Analisis SWOT

Di dalam menganalisa kepemimpinan strategis Manuel Noriega, menggunakan Teknik analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity & Threat) dengan matriks analisis SWOT Sebagai berikut:

	STRENGTH	WEAKNESS
INTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> 1. Berlatarbelakang militer dan memiliki mesin politik. 2. Karir militer cemerlang sehingga mencapai perwira otoriter tinggi dan sebagai presiden. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menjadi pemimpin dan diktator 2. Menerapkan sistem sehingga mencapai perwira otoriter tinggi dan sebagai presiden.
EXTERNAL	OPPORTUNITIES	THREATS
	<ul style="list-style-type: none"> 1. Awalnya merupakan Sekutu Amerika 2. Dukungan moral dari masyarakat Amerika 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Invasi Amerika serikat dalam Operation Just Cause 2. Kekuatan yang dikerahkan AS mencakup 24.000 tentara dan sejumlah pesawat tempur termasuk pesawat siluman F-117A Nighthawk

Penutup.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Manuel Noriega merupakan Komandan yang buruk dan Pemimpin yang buruk. Hal ini bisa dilihat dari beberapa aspek berikut; pemimpin otoriter, (2) menjalankan bisnis narkotika yang sangat besar, sehingga akibatnya Amerika melakukan invasi Panama, karena dampak dari bisnis narkotika yang dilakukan oleh Manuel Noriega mengancam keamanan Kawasan dan global.

Major Choi Jae Hoon adalah Perwira Menengah asal Korea Selatan, Abituren Pendidikan Regular LX SESKOAD TA 2021



“*Bermimpilah setinggi langit,
jika engkau jatuh,
engkau akan jatuh
diantara bintang-bintang*”

Ir Soekarno

Ir. Soekarno



**"TEMPAT SAYA YANG TERBAIK ADALAH DI
TENGAH-TENGAH ANAK BUAH"**

- JENDERAL BESAR SOEDIRMAN -



SESKOAD

Terbaik, Terhormat dan Disegani

ISSN 2086-9312



9772086931295